

# LAPORAN KEUANGAN PRO FORMA ( PRO FORMA FINANCIAL STATEMENT ) PT INDUSTRI SANDANG NUSANTARA DENGAN PENDEKATAN TEORITIS

Studi Kasus pada PT Industri Sandang Nusantara  
Unit Patal Secang

## SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi



Oleh :

Ignasius Asto Nugroho Pranoto

NIM : 962114045

NIRM : 960051121303120042

PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
**2002**

Skripsi

**LAPORAN KEUANGAN PRO FORMA (PRO FORMA  
FINANCIAL STATEMENT) PT INDUSTRI SANDANG  
NUSANTARA DENGAN PENDEKATAN TEORITIS**

**Studi kasus pada PT Industri Sandang Nusantara  
Unit Patal Secang**

Oleh :

**Ignasius Asto Nugroho Pranoto**

**NIM : 962114045**

**NIRM : 960051121303120042**

Telah disetujui oleh:

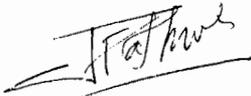
Pembimbing I



Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Ak.

Tanggal: 16 Jan 2002

Pembimbing II



Drs. FA. Joko Siswanto, M.M., Ak.

Tanggal: 16 Jan 2002

**Skripsi**

**LAPORAN KEUANGAN PRO FORMA (PRO FORMA FINANCIAL STATEMENT) PT INDUSTRI SANDANG NUSANTARA DENGAN PENDEKATAN TEORITIS**

**Studi kasus pada PT Industri Sandang Nusantara  
Unit Patal Secang**

**Dipersiapkan dan ditulis oleh :**

**Ignasius Asto Nugroho Pranoto**

**NIM : 962114045**

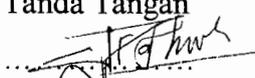
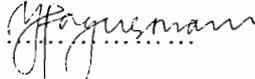
**NIRM : 960051121303120042**

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada Tanggal 16 Januari 2002

Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji:

	Nama lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Drs. FA. Joko Siswanto, M.M., Ak.	
Sekretaris	Drs. Supardiyono, M.Si., Ak.	
Anggota	Drs. Supardiyono, M.Si., Ak.	
Anggota	Drs. FA. Joko Siswanto, M.M., Ak.	
Anggota	Dra. YF. Gien A., M.M., Ak.	

Yogyakarta, 26 Januari 2002

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma



  
Hg. Suseno TW., M.S.

**Muliakanlah Tuhan dengan hartamu dan dengan hasil pertama dari segala penghasilanmu, maka lumbung-lumbungmu akan diisi penuh sampai melimpah-limpah, dan bejana pemerahanmu akan meluap dengan air buah anggurnya.**

*Amsal 3: 9-10*

**Lihatlah, hari ini adalah awal yang baru. Mengapa masih memikirkan apa yang telah terjadi atau apa yang telah kita lakukan kemarin? Hidup adalah sebuah sungai, yang terus mengalir. Tiada tetesan air yang akan melewati jembatan yang sama dua kali. Saat inilah kesempatan bagi kita untuk melakukan segala sesuatunya dengan cara yang baru, lebih baik daripada sebelumnya.**

*(Astonugroho)*

**Buah keheningan adalah doa  
Buah doa adalah Iman  
Buah Iman adalah Cinta  
Buah Cinta adalah pelayanan  
Buah Pelayanan adalah perdamaian**

*(Mother Theresa)*

**Kerjakanlah segala sesuatu dengan sepenuh hati, bukan hanya karena orang lain mengatakan bahwa Anda harus mengerjakannya, melainkan karena Anda percaya bahwa Anda harus mengerjakannya. Semprotan yang bekerja setengah hati hanya akan membasahi setengah taman pula.**

*Kupersembahkan:*

*Bapa dan Ibunda tercinta,*

*Kakak serta adikku tercinta yang selalu mendukungku  
dengan segenap doa, kasih dan cinta.*

*Seluruh rekan-rekan senasib dan sepenanggungan....*

*ALLELUYA.*

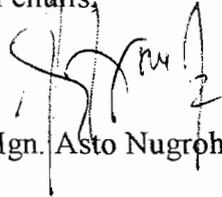
*Djogya, Toel Desember 2001*

## **PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 26 Januari 2002

Penulis,



Ign. Asto Nugroho P.

## ABSTRAK

### LAPORAN KEUANGAN PRO FORMA (PRO FORMA FINANCIAL STATEMENT) PT INDUSTRI SANDANG NUSANTARA DENGAN PENDEKATAN TEORITIS

Studi kasus pada PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang

Jl. Raya Secang – Magelang Kotak Pos 2, Secang, Magelang.

Ignasius Asto Nugroho Pranoto

Universitas Sanata Dharma

Yogyakarta

2002

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui laporan keuangan pro forma satu periode yang akan datang pada PT Industri Sandang Nusantara unit Patal Secang, Jalan Raya Secang – Magelang Kotak Pos 2, Secang, Magelang.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik pendekatan teoritis. Langkah-langkah penyusunan laporan keuangan pro forma dengan teknik pendekatan teoritis yaitu: (1) perhitungan biaya produksi per unit bale; (2) menaksir tingkat penjualan satu periode yang akan datang dengan menggunakan metode *Least Square*; (3) membuat proyeksi laporan arus kas untuk mengetahui dana yang dibutuhkan; (4) penyusunan laporan laba rugi pro forma dan (5) penyusunan neraca pro forma.

Hasil yang diperoleh dari penyusunan proyeksi laporan keuangan PT Industri Sandang Nusantara untuk periode bulan Juni 2001 adalah: (1) keuntungan sebelum pajak bulan Juni 2001 sebesar Rp. 834.923.662,36 dan sampai akhir bulan Juni sebesar Rp. 2.662.216.750,00; (2) omset penjualan dalam bulan Juni 2001 adalah 1.234,48 bale dengan nilai Rp. 3.383.101.081,36; (3) kapasitas produksi bulan Juni 2001 sebesar 1.234,48 bale; (4) anggaran biaya langsung keseluruhan sebesar Rp. 1.748.135.169,75 dan anggaran biaya tak langsung sebesar Rp. 967.234.000,00; (5) kas di tangan per 31 Juni 2001 sebesar Rp. 3.746.653,00.

## **ABSTRACT**

**PRO FORMA FINANCIAL STATEMENT OF  
PT. INDUSTRI SANDANG NUSANTARA  
WITH A THEORITICAL APPROACH  
A Case Study at PT. Industri Sandang Nusantara  
Unit Patal Secang  
Jl. Raya Secang-Magelang, Mail Box 2, Secang, Magelang**

Ignasius Asto Nugroho Pranoto  
Sanata Dharma University  
Yogyakarta  
2002

This research purposed to find out the pro forma financial statement for the next one period at PT Industri Sandang Nusantara unit Patal Secang, Jalan Raya Secang-Magelang Mail Box 2, Secang, Magelang.

The methods conducted to gather the data were interview, observation, and documentation. While the technique the researcher applied in compiling the pro forma financial statement was theoretical approach. The steps were as follows: (1) calculating the production costs per unit bale (2) predicting the marketing level for next one period by using the Least Square method (3) creating the cash flow statement projection to observe the needed budget (4) forming the pro forma loss and profit statement and (5) forming the pro forma balancing statement.

The results of the financial statement projection for June 2001 were: 1) the profit before tax of June 2001 was Rp. 834.923.662,36 and to the end of June, was Rp. 2.662.216.750,00; 2) the selling omzet in June 2001 was 2.134,48 bale with the value of Rp. 3.383.101.081,38; 3) the production capacity of June 2001 was 1.234,48 bale; 4) the whole direct cost budget was Rp. 1.748.135.169,75 and the indirect one was Rp. 967.234.000,00; 5) the cash on hand per 31 June 2001 was Rp. 3.746.653,00.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan yang baik ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Ak., selaku dosen pembimbing I yang telah memberi bimbingan dan pengarahan dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Drs. FA. Joko Siswanto, M.M., Ak., selaku dosen pembimbing II yang telah memberi bimbingan dan pengarahan dalam menyusun skripsi ini.
3. Bapak Drs. P. Rubiyatno, M.M., yang telah memberi masukan dan saran kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Ibu MT. Ernawati, S.E., M.A., yang telah memberi masukan dan saran kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan beserta seluruh staf Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

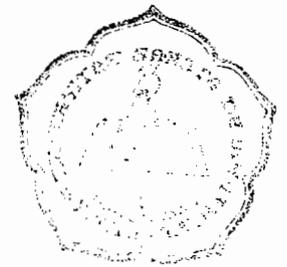
6. Bapak Agus Dja'far Nuri BK. Teks., MBA., selaku General Manager PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang yang telah memberikan kesempatan dan ijin bagi penulis untuk melakukan penelitian.
7. Bapak Arifin, selaku Kepala Seksi Pembukuan PT Industri Sandang Nusantara unit Patal Secang yang telah memberikan petunjuk dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Yosafat Ria Tondi Surapati S.E., dan Bapak Samsudi, selaku staf Humas PT Industri Sandang Nusantara unit Patal Secang yang telah memberikan petunjuk dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
9. Mbak Afra, Selien Tri, Sri, Cety, Enny, Tari Wahyu, Yuyun, adikku Ragil, Mas mbak Nangsir, sepupu-ku yang begitu besar memberikan perhatian dan bantuannya. *I love you.*
10. Yang tercinta, pasangan jiwa-ku.
11. Ppt, Lel, Siw, Tom, Did Ann, kdo, Byu, Iim, Jul, Yan, Her, Ben Any, Git, Nik,... dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari sempurna, banyak terdapat kekurangan dan kelemahan baik mengenai mutu penulisan maupun cara penulisan. Oleh karena itu penulis berterima kasih apabila ada saran dan kritik yang bersifat membangun dari para pembaca.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *God bless us, now, then and forever. Shalom.*

Yogyakarta, Toel Desember 2001.

Penulis.



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>ABSTRACT</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xviii
<b>DAFTAR PERAGA</b> .....	xx
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5

E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
A. Laporan Keuangan .....	9
1. Definisi Laporan Keuangan .....	9
2. Tujuan Laporan Keuangan .....	10
3. Pemakai dan Kebutuhan Informasi .....	13
4. Jenis dan Bentuk Laporan Keuangan .....	15
a. Neraca ( <i>Balance Sheet</i> ) .....	15
b. Laporan Laba Rugi ( <i>Income Statement</i> ) .....	20
B. Anggaran .....	21
1. Definisi Anggaran .....	21
2. Tujuan Penganggaran .....	22
3. Penggolongan Anggaran .....	23
4. Penyusunan Anggaran .....	26
a. Anggaran Penjualan .....	29
b. Anggaran Produksi .....	30
c. Anggaran Biaya Bahan .....	32
d. Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung .....	32
e. Anggaran Biaya Overhead Pabrik .....	33

f.	Anggaran Biaya Penjualan dan Administrasi .....	33
g.	Anggaran Harga Pokok Penjualan .....	34
h.	Anggaran Kas .....	34
i.	Anggaran Pengeluaran Modal .....	34
C.	Deskripsi Laporan Keuangan Pro Forma .....	35
1.	Pendekatan Teoritis .....	38
a.	Rencana Penjualan ( <i>Sales Forecast</i> ) .....	39
b.	Rencana Bahan-bahan .....	42
c.	Rencana Tenaga Kerja .....	43
d.	Biaya Overhead Pabrik .....	44
e.	Rencana Biaya Penjualan .....	47
f.	Rencana Biaya Administrasi .....	48
g.	Rencana-rencana yang Diharapkan .....	48
h.	Anggaran Kas .....	48
2.	Laporan Laba Rugi Pro Forma .....	49
3.	Neraca Pro Forma .....	55
	<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>54</b>
A.	Jenis Penelitian .....	54
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	54
C.	Data yang Diperlukan .....	54

D. Teknik Pengumpulan Data .....	55
E. Teknik Analisa Data .....	55
<b>BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....</b>	<b>57</b>
A. Sejarah Perkembangan Perusahaan .....	57
B. Visi dan Misi Perusahaan .....	58
C. Lokasi Perusahaan .....	59
D. Struktur Organisasi .....	60
E. Deskripsi Jabatan .....	61
F. Proses Produksi .....	79
1. Pembuatan Benang Tunggal .....	79
2. Pembuatan Benang Rangkap .....	82
G. Pemasaran .....	82
H. Personalia .....	84
1. Peraturan Waktu Kerja .....	84
2. Pemberian Kompensasi .....	86
<b>BAB V. DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>89</b>
A. Deskripsi Data .....	89
B. Pembahasan .....	90
1. Analisa Biaya Produksi .....	91

a. Biaya Langsung .....	92
1) Biaya Bahan Baku dan Bahan Lain .....	92
2) Biaya Tenaga Kerja Langsung .....	93
b. Biaya Tak langsung .....	95
1) Biaya Overhead Pabrik .....	95
2) Biaya-biaya Usaha .....	98
c. Perincian Persediaan .....	98
2. Perhitungan dari Rencana-rencana yang Diharapkan .....	100
a. Rencana Penjualan .....	100
b. Rencana Biaya Kebutuhan Bahan Baku dan Bahan Lain .....	104
c. Rencana Biaya Tenaga Kerja Langsung .....	106
d. Rencana Biaya Overhead Pabrik .....	106
e. Rencana Biaya-biaya Usaha .....	109
f. Pendapatan dan Biaya Lain-lain .....	110
3. Proyeksi Laporan Arus Kas .....	110
4. Laporan Laba Rugi Pro Forma .....	113
a. Persediaan Akhir Barang Jadi .....	114
b. Harga Pokok Penjualan .....	115
5. Neraca Pro Forma .....	118
<b>BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>123</b>

A. Kesimpulan .....	124
B. Saran-saran .....	125
C. Keterbatasan Penelitian .....	124

**DAFTAR PUSTAKA .....**

**LAMPIRAN .....**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1. Laporan Laba Rugi .....	37
Tabel 2.2. Neraca .....	38
Tabel 2.3. Data Penjualan .....	42
Tabel 2.4. Biaya Kebutuhan Tenaga Kerja dan Bahan Baku per Jenis .....	43
Tabel 2.5. Jumlah Kebutuhan Unit Tenaga Kerja dan Unit Bahan Baku untuk Masing-masing Jenis .....	44
Tabel 2.6. Perincian Biaya Overhead Pabrik .....	45
Tabel 2.7. Alokasi Biaya Overhead Pabrik Atas Dasar Biaya Tenaga Kerja Langsung .....	46
Tabel 2.8. Harga Pokok per Unit .....	47
Tabel 2.9. Laporan Laba Rugi Pro Forma Dengan Pendekatan Teoritis .....	50
Tabel 2.10. Neraca Pro Forma Dengan Pendekatan Teoritis .....	52
Tabel 4.1. Pembagian Kerja Shift .....	85
Tabel 5.1. Biaya Kebutuhan Tenaga kerja dan Bahan Baku .....	93
Tabel 5.2. Biaya Kebutuhan Tenaga Kerja dan Bahan Baku Per Unit (Bale)	94
Tabel 5.3. Perincian Biaya Overhead Pabrik .....	96
Tabel 5.4. Alokasi Biaya Overhead Pabrik Atas Dasar Biaya Tenaga Kerja Langsung .....	96

Tabel 5.5.	Harga Pokok Produksi Per Unit (Bale) .....	97
Tabel 5.6.	Perincian Persediaan Bahan Baku bulan Mei 2001 .....	99
Tabel 5.7.	Perincian Persediaan Barang Jadi bulan Mei 2001.....	99
Tabel 5.8.	Data Penjualan PT Industri Sandang Nusantara .....	101
Tabel 5.9.	Persiapan Peramalan Penjualan .....	102
Tabel 5.10.	Rencana Penjualan PT Industri Sandang Nusantara .....	104
Tabel 5.11.	Perincian Persediaan Bahan Baku Bulan Juni 2001.....	105
Tabel 5.12.	Perincian Biaya Overhead Pabrik Bulan Juni 2001 .....	107
Tabel 5.13.	Pengalokasian Biaya Overhead Pabrik Bulan Juni 2001.....	108
Tabel 5.14.	Biaya Produksi Per Unit (Bale).....	109
Tabel 5.15.	Proyeksi Laporan arus Kas .....	111
Tabel 5.16.	Perincian Persediaan Barang Jadi Akhir .....	115
Tabel 5.17	Laporan Laba Rugi Pro Forma dengan Pendekatan Teoritis .....	118
Tabel 5.18.	Neraca Pro Forma dengan Pendekatan Teoritis .....	122

## DAFTAR PERAGA

	<b>Halaman</b>
Peraga 2.1. Penggolongan Anggaran .....	24
Peraga 2.2. Penganggaran Berkelanjutan .....	26
Peraga 2.3. Bagian Anggaran Induk .....	27
Peraga 2.4. Hubungan Anggaran Laporan Laba Rugi dan Laporan Neraca ....	28
Peraga 4.1. Struktur Organisasi PT Industri Sandang Nusantara unit Patal Secang .....	61
Peraga 4.2. Struktur Organisasi Bagian Keuangan dan Umum PT Industri Sandang Nusantara unit Patal Secang .....	64
Peraga 4.3. Struktur Organisasi Bagian Produksi PT Industri Sandang Nusan- tara unit Patal Secang .....	71
Peraga 4.4. Struktur Organisasi Bagian Teknik PT Industri Sandang Nusan- tara unit Patal Secang .....	75
Peraga 4.5. Struktur Organisasi Bagian Kesehatan PT Industri Sandang Nusantara unit Patal Secang .....	78
Peraga 4.6. Proses Produksi Benang Tunggal dan Benang Rangkap PT Industri Sandang Nusantara unit Patal Secang .....	81
Peraga 4.7. Saluran Distribusi Pemasaran PT Industri Sandang Nusantara unit Patal Secang .....	84

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Semakin terbatasnya sumber kekayaan alam sebagai faktor modal serta semakin majunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, telah menjadikan dunia usaha sebagai ajang pertarungan yang semakin bersifat kompetitif. Oleh karena itu maka perusahaan sebagai tempat bergabungnya orang-orang atau para pemilik harus dikelola secara profesional agar tujuan untuk meningkatkan kemakmuran/kekayaan bagi para pemilik dan tenaga kerja yang ada di dalamnya serta pelayanan yang lebih baik bagi masyarakat dapat tercapai.

Untuk kepentingan tersebut, manajemen perusahaan dituntut mampu membuat perencanaan-perencanaan dan pengambilan keputusan, serta mengadakan pengawasan yang efektif, sehingga dibutuhkan berbagai informasi penting dan relevan dalam rangka pengambilan keputusan untuk tercapainya tujuan perusahaan. Salah satu sumber informasi penting bagi manajemen dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi keuangan. Proses akuntansi keuangan ini diatur oleh prinsip akuntansi yang lazim diterima, yang menentukan bagaimana informasi itu diorganisasi, diukur, digabungkan, dan disesuaikan, dan akhirnya disajikan dalam laporan keuangan. Prinsip akuntansi yang lazim diterima ini mencerminkan sasaran dan segi keutamaan dasar akuntansi keuangan (Erwan, 1987: 13).

Laporan keuangan merupakan alat pengakumulasian dan pemrosesan informasi dalam akuntansi keuangan yang secara berkala dikomunikasikan kepada orang-orang yang menggunakannya. Laporan keuangan dimaksudkan untuk melayani kebutuhan berbagai pemakai, terutama pemilik dan kreditur. Dengan laporan keuangan pemilik (investor) dapat melihat keberhasilan keuangan sebuah perusahaan seperti yang ditunjukkan dalam laporan keuangannya. Investor tersebut menyediakan sumber keuangan kepada perusahaan, biasanya dengan menginvestasikan kas, dengan tujuan memperoleh laba yang nantinya akan didistribusikan kepada investor. Sedangkan bagi kreditur, laporan keuangan suatu perusahaan dapat membantu dalam memutuskan pemberian kredit, menentukan syarat kredit dan lain sebagainya.

Melalui proses akuntansi keuangan, akibat aktivitas ekonomi yang banyak sekali dan kompleks dari suatu perusahaan bisnis diakumulasi, dianalisis, dikuantifikasi, dicatat, diikhtisarkan, dan dilaporkan sebagai informasi yang mempunyai dua bentuk dasar yaitu (1) Posisi keuangan (neraca) yang menyangkut suatu saat tertentu dan (2) Laporan laba rugi yang menyangkut suatu periode waktu tertentu. Neraca menunjukkan status keuangan entitas bisnis pada waktu tertentu dan laporan laba rugi merupakan laporan mengenai semua pendapatan dan beban yang terjadi dalam suatu periode waktu tertentu.

Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi, apabila dengan informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi, dan analisis akan

diperoleh prediksi tentang apa yang mungkin akan terjadi di masa mendatang. Laporan yang menunjukkan perkiraan tentang keadaan keuangan dan hasil operasi perusahaan untuk satu periode waktu berikutnya disebut laporan keuangan pro forma atau sering juga disebut dengan istilah *Pro Forma Financial Statement*.

Laporan keuangan pro forma membahas tentang ramalan mengenai kondisi yang mungkin terjadi di masa yang akan datang. Hal ini bermanfaat bagi manajemen, karena pada waktu melakukan perencanaan yang menyeluruh, manajemen menetapkan tujuan dan sasaran yang akan dicapai, berikut strategi-strategi untuk mencapai hasil yang dikehendaki dalam jangka pendek, menengah maupun jangka panjang. Proyeksi dari hasil prestasi keuangan hanya merupakan sebagian dari proses perencanaan perusahaan dimana manajemen menempatkan kegiatan-kegiatannya di masa yang akan datang dalam hubungan dengan keadaan lingkungan ekonomi, persaingan, teknis dan masyarakat yang diperkirakan.

Laporan keuangan pro forma perusahaan tidak hanya bermanfaat bagi pihak-pihak di dalam atau manajemen perusahaan sendiri, tetapi juga seringkali dibutuhkan oleh para pemegang dan calon pemegang saham perusahaan. Hal itu disebabkan karena proyeksi laporan keuangan tersebut akan dapat memberikan informasi-informasi sehubungan dengan perkiraan kondisi keuangan perusahaan pada periode berikutnya dan perbandingan antara neraca periode berjalan dengan neraca yang diproyeksikan. Dari hasil perbandingan kedua neraca tersebut dapat dilihat terjadinya perubahan-perubahan yang drastis, sehingga mungkin perlu diadakan perbaikan atas neraca yang diproyeksikan tersebut.

Laporan keuangan pro forma juga dapat digunakan untuk mengevaluasi operasi-operasi perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini juga bermanfaat untuk maksud pengawasan internal serta pihak kreditur. Bagi kreditur, laporan keuangan pro forma suatu perusahaan akan digunakan untuk menilai keadaan perusahaan sebelum memberikan pinjaman atau memutuskan berapa jumlah yang dapat diberikan kepada calon peminjam.

Penyusunan laporan keuangan pro forma suatu perusahaan dapat disusun melalui dua cara, salah satunya dengan pendekatan teoritis. Dalam pendekatan ini proyeksi laporan keuangan yang dihasilkan lebih akurat karena diperlukannya baik data historis maupun data atau keadaan yang diharapkan pada masa yang akan datang.

Laporan keuangan pro forma ini berbeda dengan pelaporan arus kas, karena dalam memproyeksikan laporan keuangan tidak hanya memberikan estimasi kebutuhan-kebutuhan dan perkiraan penerimaan kas pada masa yang akan datang, tetapi juga termasuk seluruh aktiva, hutang, modal sendiri dan pos-pos di dalam laporan laba rugi (Lukman, 1987: 153). Sedangkan laporan arus kas menyediakan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari operasi, mempertahankan dan memperluas kapasitas operasinya, memenuhi kewajiban keuangannya, dan membayar deviden (Niswonger, Warren, Reeve, Fess, 1999: 44).

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengungkapkan hasil laporan keuangan pro forma PT Industri Sandang Nusantara unit Patal Secang untuk satu periode waktu yang akan datang, dengan

mengambil judul “LAPORAN KEUANGAN PRO FORMA (PRO FORMA FINANCIAL STATEMENT) PT INDUSTRI SANDANG NUSANTARA DENGAN PENDEKATAN TEORITIS”. Penelitian akan dilaksanakan di PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang.

#### **B. Batasan Masalah**

Penulis memberikan batasan-batasan hanya pada penyusunan laporan keuangan pro forma dengan tekanan pada proyeksi laporan laba rugi PT Industri Sandang Nusantara periode berikutnya dengan asumsi hubungan dari data finansial historis yang terlihat dalam laporan keuangan perusahaan yang berjalan, tidak akan berubah dalam periode yang akan datang dan semua komponen biaya adalah variabel.

#### **C. Rumusan Masalah**

Bagaimana laporan laba rugi pro forma dan neraca pro forma PT Industri Sandang Nusantara dengan menggunakan pendekatan teoritis.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui hasil proyeksi laporan keuangan yakni laporan laba rugi pro forma dan neraca pro forma PT Industri Sandang Nusantara untuk periode berikutnya dengan menggunakan pendekatan teoritis. Sehingga dengan adanya laporan pro forma ini, manajemen perusahaan dapat mengetahui akan

kebutuhan dana dari rencana produksi yang akan ditentukan, kemudian laba yang akan diperoleh serta posisi keuangan yang digambarkan dalam neraca pro forma.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi PT Industri Sandang Nusantara unit Patal Secang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan khususnya manager keuangan dalam hal penyusunan laporan pro forma dengan menggunakan pendekatan teoritis, sehingga dengan adanya laporan pro forma dapat membantu dalam menganalisa perencanaan aktivitas perusahaan di masa yang akan datang, menganalisa laporan keuangan perusahaan dan pengawasan rencana-rencana perusahaan. Hal ini dapat membantu manager keuangan dalam pengambilan keputusan untuk tercapainya tujuan perusahaan.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Penulis berharap, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perencanaan dan analisa keuangan perusahaan.

3. Bagi Penulis

Untuk menerapkan pengetahuan teoritis yang diperoleh selama mengikuti kuliah ke dalam praktek yang sesungguhnya, serta menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kegiatan-kegiatan di bagian keuangan yang terjadi dalam perusahaan sebenarnya.

## **F. Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi tentang definisi laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, pemakai dan kebutuhan informasi, jenis dan bentuk laporan keuangan, definisi anggaran, tujuan penganggaran, penggolongan anggaran, penyusunan anggaran, definisi laporan keuangan pro forma, laporan laba rugi pro forma dan neraca pro forma.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Berisi penjelasan mengenai jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data-data yang diperlukan, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

### **BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini akan mengemukakan gambaran perusahaan PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang, meliputi sejarah perkembangan perusahaan, visi dan misi perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi, deskripsi jabatan, proses produksi, pemasaran dan personalia.

**BAB V : DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan diuraikan tentang deskripsi data, pembahasan yang meliputi analisa biaya produksi, perhitungan dari rencana-rencana yang diharapkan, proyeksi laporan arus kas, penyusunan laporan laba rugi pro forma dan neraca pro forma.

**BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini dimuat kesimpulan, saran-saran dan keterbatasan penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Laporan Keuangan**

##### **1. Definisi Laporan Keuangan**

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan ( yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana) catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (IAI,1999: 2). Transaksi-transaksi ini dicatat, diklasifikasikan, diikhtisarkan dan ditampilkan dalam laporan-laporan yang dinamakan laporan keuangan. Laporan keuangan yang disusun harus didasarkan pada prinsip akuntansi yang lazim, di Indonesia prinsip akuntansi disusun oleh Ikatan Akuntansi Indonesia.

Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen biasanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan, tetapi laporan keuangan yang utama adalah neraca dan laporan laba rugi (Haryono, 1992: 21). Pada umumnya kedua laporan ini disusun setahun sekali (tahunan), namun tidak jarang dijumpai pula perusahaan yang menyusun laporan keuangan tiap kwartal, bahkan tiap bulan.

## 2. Tujuan Laporan Keuangan

Dalam rangka menyusun dan menyajikan laporan keuangan, khususnya untuk kepentingan ekstern, manajemen harus mengacu pada kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, yang mencakup tujuan laporan keuangan, karakteristik kualitatif yang menunjukkan manfaat informasi dalam laporan keuangan, unsur-unsur yang membentuk laporan keuangan dan konsep modal serta pemeliharaan modal (IAI, 1999: 4).

Menurut PSAK, tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi, serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (IAI, 1995: 5).

Informasi mengenai posisi keuangan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas dan solvabilitas serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan, sehingga dapat memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) di masa depan, serta untuk merumuskan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas, diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin diken-

dalikan di masa depan. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, serta membantu dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode pelaporan (IAI, 1995: 6-7).

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu (IAI, 1995: 9-14):

a. Dapat dipahami

Kualitas penting dari informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini pemakai diasumsikan memiliki kemampuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemampuan untuk mempelajari informasi dengan tekun.

b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi keuangan harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi keuangan memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, sekarang dan yang akan datang, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

c. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi harus handal, yaitu bebas dari pengertian yang menyesatkan sehingga dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus/jujur dan tidak memihak pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu (*netralitas*), serta melalui pertimbangan sehat (*prudence*).

d. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengetahui dan mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan dan mengevaluasi posisi keuangan. Oleh karena itu laporan keuangan harus konsisten antar periode sebelumnya agar pemakai bisa membandingkan posisi keuangan dan perubahan-perubahannya.

Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban dan ekuitas, sedang unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. Laporan perubahan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan laba rugi dan perubahan dalam berbagai unsur neraca (IAI,1999: 9).

Unsur posisi keuangan didefinisikan sebagai berikut:

Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan di peroleh perusahaan dan biasanya dinyatakan dalam satuan uang.

Kewajiban adalah hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.

Ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

Unsur penghasilan dan beban didefinisikan sebagai berikut:

Penghasilan (*Income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi.

Beban (*Expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

### **3. Pemakai dan Kebutuhan Informasi**

Pemakai laporan keuangan meliputi investor dan calon investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi (IAI, 1995: 3-4):

- a. *Investor*. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut.

- b. *Karyawan*. Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Sehingga mereka dapat menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.
- c. *Pemberi pinjaman*. Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
- d. *Pemasok dan kreditur usaha lainnya*. Pemasok dan kreditur usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.
- e. *Pelanggan*. Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.
- f. *Pemerintah*. Pemerintah membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.
- g. *Masyarakat*. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bersifat umum, sehingga tidak sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan informasi setiap pemakai.

#### **4. Jenis dan Bentuk Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen biasanya terdiri dari (Rita, Indah, 2001: 10):

- a. Neraca (*balance sheet*), yaitu laporan keuangan yang menunjukkan posisi atau keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.
- b. Laporan Laba Rugi (*income statement*), yaitu laporan keuangan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama suatu periode waktu tertentu.
- c. Laporan Perubahan Posisi Keuangan, yaitu laporan keuangan yang menyajikan sumber dan penggunaan kas atau *working capital* (modal kerja) untuk suatu periode.
- d. Catatan atas laporan keuangan (*special report*), yaitu ikhtisar yang memuat penjelasan mengenai kebijaksanaan-kebijaksanaan akuntansi yang mempengaruhi posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Laporan keuangan utama yang dihasilkan dari proses akuntansi adalah neraca dan laporan laba rugi (Haryono, 1992: 21).

##### **a. Neraca**

Neraca atau sering disebut laporan posisi keuangan adalah suatu daftar yang menggambarkan aktiva (harta kekayaan), kewajiban, dan

modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada saat tertentu (Rita, Indah, 2001: 19). Neraca disusun dengan maksud untuk memberikan gambaran tentang posisi keuangan suatu organisasi pada suatu saat tertentu.

Yang dimaksud dengan aktiva adalah hal-hal yang menjadi hak milik perusahaan, baik berupa harta berwujud maupun harta yang tak berwujud, sedang pasiva yang terdiri atas kewajiban dan modal adalah segala sesuatu yang menjadi kewajiban-kewajiban bagi perusahaan baik kepada pemilik maupun kepada pihak ketiga. Kewajiban kepada pemilik disebut modal, dan kewajiban kepada pihak ketiga disebut hutang.

Hal yang paling penting adalah aktiva selalu sama dengan jumlah pasiva (kewajiban dan modal). Keseimbangan ini biasanya digambarkan sebagai suatu persamaan akuntansi. Hubungan ini dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut (Haryono, 1992: 22):

$$\text{Aktiva} = \text{Passiva}$$

$$\text{Aktiva} = \text{Kewajiban} + \text{Modal}$$

Secara ringkas :

$$A = K + M$$

$$M = A - K$$

Kewajiban (*liabilities*) adalah hutang yang harus dibayar oleh perusahaan dengan uang atau melaksanakan suatu jasa kepada orang lain pada suatu saat tertentu di masa yang akan datang. Hutang memiliki saldo normal kredit (Haryono, 1992: 23).

Modal (*owner's equity*) merupakan hak pemilik perusahaan atas kekayaan (aktiva) perusahaan. Besarnya hak pemilik sama dengan aktiva bersih perusahaan, yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban. Dengan demikian jumlah modal merupakan hak sisa, yaitu hak atas sisa aktiva setelah dikurangi dengan kewajiban dengan para kreditur (Haryono, 1992: 23). Modal memiliki saldo normal kredit.

Pos-pos yang menjadi bagian dari Aktiva (Dwi, 1995: 17).

1) **Aktiva Lancar** (*current assets*):

Yaitu aktiva (*asset*) yang manfaat ekonominya diharapkan akan diperoleh dalam waktu satu tahun atau kurang (atau siklus operasi normal), misalnya; kas, surat berharga, wesel tagih, piutang, persediaan barang dagangan, pendapatan yang masih harus diterima, biaya dibayar di muka dan persekot biaya.

2) **Investasi** (*investment*):

Yaitu penanaman modal yang biasanya dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan tetap atau untuk menguasai perusahaan lain dan jangka waktunya lebih dari satu tahun, misalnya investasi saham, investasi obligasi.

3) **Aktiva tetap** (*fixed assets*):

Yaitu aktiva yang memiliki substansi (wujud) fisik, digunakan dalam operasi normal perusahaan (tidak dimaksudkan untuk dijual) dan memberikan manfaat ekonomi lebih dari satu tahun, misalnya tanah, bangunan, mesin, dan peralatan.

**4) Aktiva yang tidak berwujud (*intangible assets*):**

Yaitu aktiva yang tidak mempunyai substansi fisik dan biasanya berupa hak atau hak istimewa yang memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan untuk jangka waktu lebih dari satu tahun. Termasuk dalam aktiva ini misalnya *goodwill*, *patent*, *royalty*, hak cipta (*copyright*), *trade name*, *trade mark*, *franchise* dan *license*.

**5) Aktiva lain-lain (*other assets*):**

Yaitu aktiva yang tidak dapat dimasukkan ke dalam salah satu dari empat sub-klasifikasi tersebut, misalnya bangunan dalam penyelesaian, piutang kepada karyawan, piutang kepada direksi.

Pos-pos yang menjadi bagian dari Hutang (Dwi, 1995: 17):

**1) Hutang Lancar (*current liabilities*):**

Yaitu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan dalam jangka waktu satu tahun. Termasuk dalam kategori kewajiban ini misalnya hutang dagang, hutang wesel, hutang gaji dan upah, hutang pajak dan hutang biaya.

**2) Hutang Jangka Panjang (*long-term liabilities*):**

Yaitu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun, misalnya hutang obligasi, hutang hipotik dan hutang bank.

### 3) **Hutang Lain-lain** (*other liabilities*):

Yaitu hutang yang tidak dapat dikategorikan ke dalam salah satu sub-klasifikasi kewajiban tersebut, misalnya hutang pada direksi.

Pos-pos yang menjadi bagian dari Modal

Unsur modal ini dapat disubklasifikasikan lebih jauh menjadi dua sub-klasifikasi, yaitu:

- 1) **Modal yang berasal dari setoran para pemilik**, misalnya modal saham, termasuk agio saham bila ada.
- 2) **Modal yang berasal dari hasil operasi**, yaitu laba yang tidak dibagikan kepada para pemilik, misalnya dalam bentuk laba ditahan.

Neraca dapat disajikan dengan menggunakan dua bentuk, yaitu bentuk neraca staffel atau *report form* dan neraca skontro atau *account form*.

#### 1) **Bentuk Staffel** (*report form*)

Pada bentuk ini aktiva diletakkan di atas, sedangkan pasiva di sebelah bawah.

#### 2) **Bentuk Skontro** (*account form*)

Dalam bentuk ini: Harta (aktiva) diletakkan di sebelah kiri, sedangkan Pasiva di sebelah kanan.

b. **Laporan Laba Rugi** (*income statement*)

Menurut Standar Akuntansi Keuangan laporan laba rugi merupakan laporan utama yang melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Dwi Prastowo, laporan laba rugi didefinisikan sebagai laporan secara sistematis tentang penghasilan (*revenues*), biaya (*expenses*), serta laba (*net income*) atau rugi (*net loss*) suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu (Dwi, 1995: 6).

Penghasilan dalam PSAK didefinisikan sebagai peningkatan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Penghasilan (*income*) meliputi baik pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan (*gain*) (IAI, 1995: 23.1).

Penghasilan (*revenues*), terdiri atas (Dwi, 1995: 20):

- 1) Penghasilan dari usaha (*operating revenues*), yaitu penghasilan yang di peroleh dari usaha pokok, misalnya hasil penjualan barang atau jasa.
- 2) Penghasilan di luar usaha pokok (*non operating revenues*), yaitu penghasilan yang diterima di luar usaha pokok, misalnya laba penjualan aktiva, penghasilan bunga.

Biaya (*expenses*), terdiri atas (Dwi, 1995: 20):

- 1) Biaya usaha (*operating expenses*), yaitu semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan usaha pokok, misalnya biaya penjualan, biaya umum dan administrasi.
- 2) Biaya di luar usaha (*non operating expenses*), yaitu semua biaya yang dikeluarkan tetapi tidak berhubungan langsung dengan usaha pokok, misalnya bunga pinjaman, kerugian penjualan aktiva.

## **B. Anggaran**

### **1. Definisi Anggaran**

Anggaran atau yang lebih sering disebut sebagai “*budget*”, mempunyai definisi yang beraneka ragam, namun apabila diamati dengan teliti masing-masing definisi tersebut akan mempunyai pengertian yang sama atau hampir sama. Perbedaan yang ada pada umumnya adalah berkisar pada titik berat anggaran tersebut, apakah kepada prosedurnya ataukah kepada isi anggaran yang akan disusun.

Menurut Niswonger, Warren, Reeve, Fess, anggaran merupakan “suatu pernyataan tertulis dari rencana manajemen untuk masa depan yang dinyatakan dalam satuan keuangan” (Niswonger, et al, 1999: DI2). Sedangkan menurut Agus Ahyari, “anggaran merupakan perencanaan secara formal dari seluruh kegiatan perusahaan di dalam jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam unit kuantitas (moneter)” (Agus, 1988: 8).

Definisi-definisi ini mempunyai ciri yang sama yakni bahwa yang dianggap sebagai esensial adalah bahwa *budget* merupakan suatu rencana tertulis mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh suatu organisasi selama jangka waktu tertentu. Dalam *budget* rencana dari bagian-bagian (departemen-departemen) disynthesiskan, sehingga hasil akhirnya merupakan rencana untuk perusahaan sebagai keseluruhan.

## 2. Tujuan Penganggaran

Menurut Niswonger, et al, penganggaran melibatkan tujuan-tujuan sebagai berikut (Niswonger, et al, 1999: 269-272):

1. Penetapan tujuan spesifik,
2. Melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan,
3. Membandingkan secara periodik hasil aktual dengan tujuan.

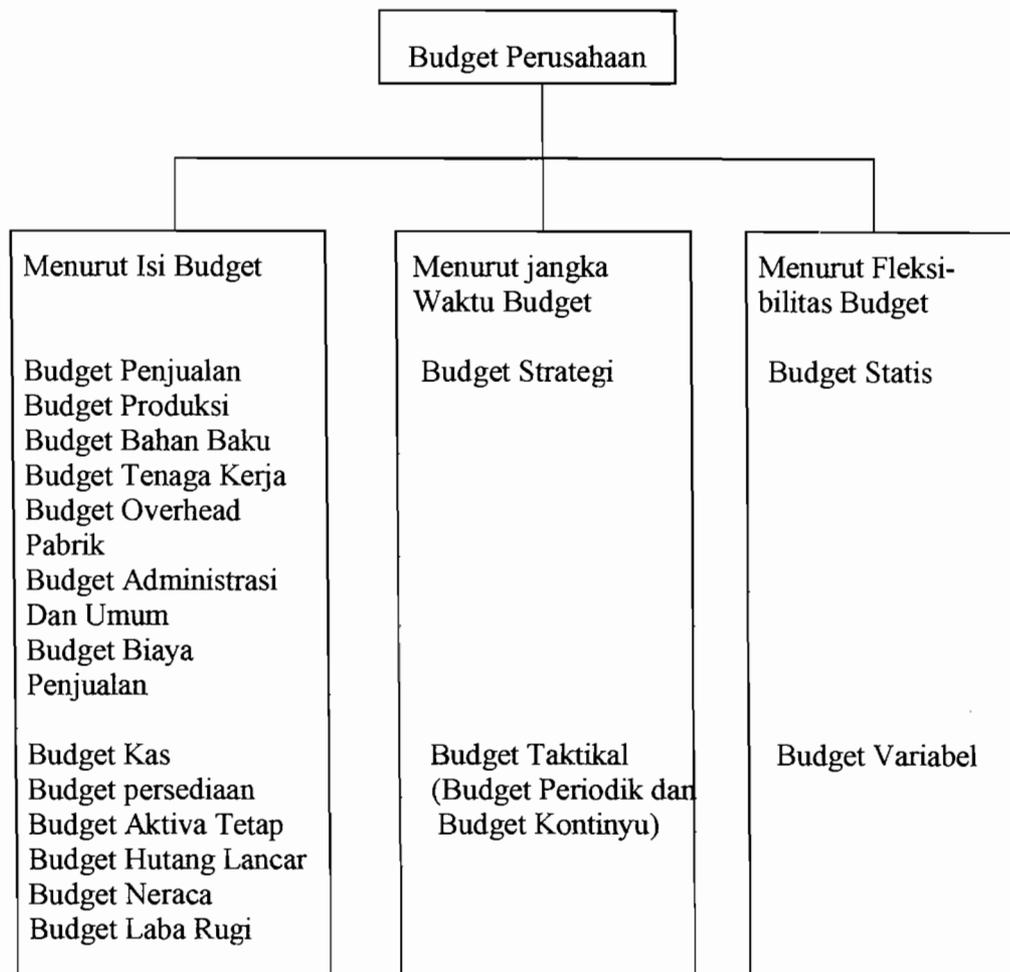
Tujuan-tujuan ini meliputi baik keseluruhan tujuan usaha perusahaan maupun spesifik untuk setiap unit dalam perusahaan. Penetapan tujuan spesifik untuk operasi di masa depan adalah fungsi dari perencanaan manajemen, sedangkan melaksanakan tindakan untuk mencapai tujuan adalah fungsi pengarahan manajemen. Membandingkan secara periodik hasil aktual dengan tujuan-tujuan serta menentukan tindakan yang tepat adalah fungsi pengendalian manajemen.

### 3. Penggolongan Anggaran

Penggolongan anggaran perusahaan terdiri dari beberapa macam anggaran yang mempunyai kegunaan sendiri-sendiri. Sebagai alat bantu manajemen, anggaran perusahaan dapat mempunyai lingkup yang luas. Anggaran yang satu akan dapat berbeda baik dari segi isinya, bentuknya maupun kegunaannya dengan anggaran yang lain. Dari peraga 2.1., terlihat bahwa anggaran perusahaan dapat dibedakan melalui berbagai macam sudut pandang.

Atas dasar isi anggaran, anggaran perusahaan akan dapat dipisahkan dalam dua kelompok besar yaitu Anggaran Laba Rugi (*income statement budget*), dan Anggaran Neraca (*balance sheet budget*). Masing-masing anggaran tersebut akan didukung dengan berbagai anggaran penunjang yang lain. Anggaran laba rugi misalnya akan didukung oleh anggaran penjualan, anggaran produksi, anggaran bahan baku, anggaran tenaga kerja langsung, anggaran biaya overhead pabrik, anggaran biaya administrasi dan umum, dan lain sebagainya. Anggaran neraca akan didukung oleh berbagai macam anggaran lain misalnya anggaran kas, anggaran piutang, anggaran persediaan, anggaran aktiva tetap, anggaran hutang, dan lain sebagainya. Penjelasan dari masing-masing anggaran akan dijelaskan pada bagian lain dalam bab ini.

## Peraga 2.1., Penggolongan Anggaran



Jika anggaran perusahaan dipisahkan menurut jangka waktu anggaran, maka akan diperoleh beberapa jenis anggaran sebagai berikut (Agus, 1989:12):

1. Anggaran Strategis (*strategical budget*) yang merupakan anggaran jangka panjang, berisikan hal-hal yang bersifat umum seperti kebijakan perusahaan dalam jangka panjang, gambaran perkembangan perusahaan dalam jangka panjang dan lain sebagainya.

2. Anggaran Taktikal (*tactical budget*) merupakan anggaran jangka pendek atau anggaran operasional yang tersusun secara terinci sehingga dapat dipergunakan sebagai pedoman operasional dalam perusahaan yang bersangkutan.

Dalam perusahaan-perusahaan pada umumnya, dikenal dua macam bentuk anggaran operasional, yaitu Anggaran Periodik (*periodical budget*) dan Anggaran Kontinyu (*continuous budget*) (Agus, 1989: 13).

Anggaran periodik merupakan anggaran yang disusun untuk suatu periode tertentu (pada umumnya satu tahun) (Agus, 1989:15). Meskipun demikian, untuk mencapai pengendalian yang efektif, anggaran tahunan biasanya dibagi menjadi beberapa periode yang lebih pendek, seperti kuartalan, bulanan atau mingguan.

Anggaran kontinyu atau anggaran berkelanjutan (*countinuous budget*) merupakan anggaran yang menggunakan proyeksi dua belas bulan di masa mendatang. Anggaran dua belas bulan tersebut secara terus menerus direvisi dengan menghapus data periode yang baru berakhir dan menambahkan estimasi data anggaran baru untuk periode yang sama untuk tahun berikutnya (Niswonger, et al, 1999: 274), seperti diperlihatkan dalam peraga 2.2.



## Peraga 2.2. Penganggaran Berkelanjutan



Apabila anggaran dipisahkan dari sisi fleksibilitas anggaran, maka akan diperoleh dua macam anggaran (Niswonger, et al, 1999: 275), yaitu Anggaran Statis (*static budget*), dan Anggaran Fleksibel (*flexible budgets*). Anggaran statis (*static budget*), memperlihatkan hasil yang diharapkan dari suatu pusat pertanggungjawaban kerja untuk satu tingkat aktivitas, setelah anggaran ditetapkan hal itu tidak akan berubah walaupun tingkat aktivitas berubah. Anggaran fleksibel tidak seperti anggaran statis, anggaran fleksibel (*flexible budgets*) menunjukkan hasil yang diharapkan dari suatu pusat pertanggungjawaban untuk beberapa tingkat aktivitas.

#### 4. Penyusunan Anggaran

Anggaran-anggaran yang dipergunakan dalam perusahaan saling berhubungan. Dalam operasi manufaktur dibutuhkan sejumlah anggaran yang saling berhubungan di dalam suatu anggaran induk (*master budget*). Menurut

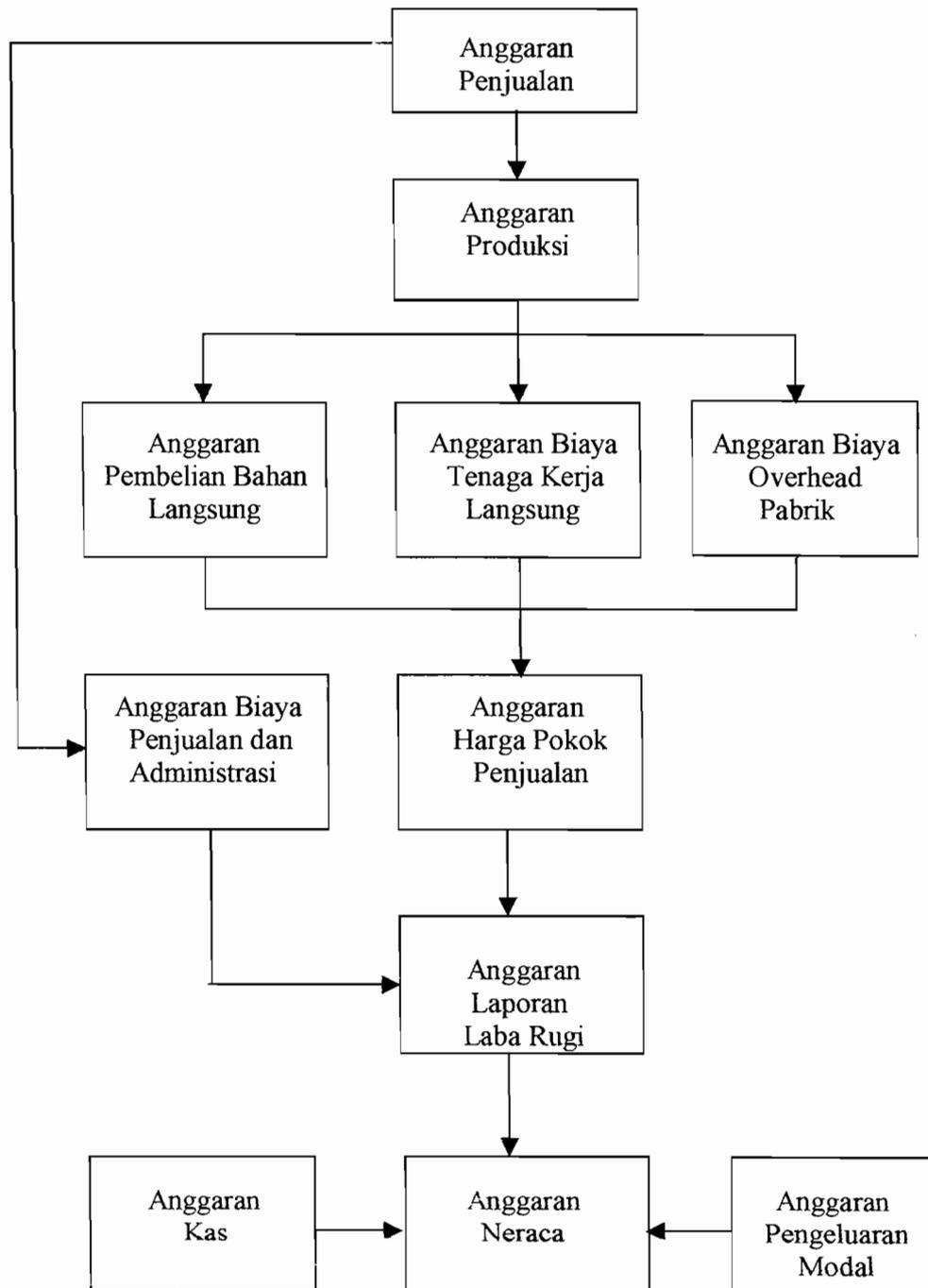
Niswonger *et al*, anggaran induk adalah “suatu rencana anggaran komprehensif yang meliputi semua anggaran individual yang menyangkut harga pokok penjualan, beban operasional, pengeluaran modal, dan kas” (Niswonger, et al, 1999: DI-10). Bagian-bagian induk dari anggaran induk utama adalah sebagai berikut (Niswonger, et al, 1999: 277-278):

### Peraga 2.3. Bagian Anggaran Induk

<b>Laporan laba rugi yang dianggarkan</b>	<b>Neraca yang dianggarkan</b>
Anggaran Penjualan	Anggaran Kas
Anggaran Harga Pokok Penjualan:	Anggaran Pengeluaran Modal
Anggaran Produksi	
Anggaran Pembelian Bahan langsung	
Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung	
Anggaran Biaya Overhead Pabrik	
Anggaran Beban Penjualan dan Administrasi	

Peraga 2.4., menunjukkan hubungan antara anggaran laporan laba rugi dan laporan neraca. Proses penganggaran dimulai dengan mengestimasi informasi penjualan, kemudian disediakan untuk berbagai unit untuk mengestimasi anggaran produksi serta anggaran beban penjualan dan administrasi. Anggaran produksi digunakan untuk mempersiapkan anggaran pembelian bahan, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Peraga 2.4., Hubungan Anggaran Laporan Laba Rugi dan Neraca



Anggaran pembelian bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung, dan anggaran biaya overhead pabrik digunakan untuk menyusun anggaran harga pokok penjualan. Setelah anggaran harga pokok penjualan dan anggaran beban penjualan dan administrasi diselesaikan, proyeksi laporan laba rugi dapat dibuat.

Setelah proyeksi laporan laba rugi diselesaikan, maka proyeksi neraca dapat disusun. Dua anggaran utama dalam proyeksi neraca adalah anggaran kas dan anggaran pengeluaran modal. Untuk keperluan penyusunan anggaran ini, manajemen perusahaan dapat mendasarkan diri kepada peramalan penjualan produk perusahaan yang disusun berdasarkan model yang memadai dalam perusahaan. Dalam hal pemilihan model peramalan perlu dipertimbangkan beberapa faktor, antara lain ketepatan model yang digunakan dengan situasi dan kondisi perusahaan, terdapatnya data pendukung untuk melakukan perhitungan-perhitungan berdasarkan model yang dipilih, serta terdapatnya kemudahan penggunaan model tersebut bagi perusahaan yang bersangkutan. Model yang tidak sesuai dengan keadaan perusahaan justru akan menimbulkan masalah baru di dalam perusahaan.

#### **a. Anggaran Penjualan**

Anggaran penjualan (*sales budget*) menunjukkan untuk setiap produk: (1) kuantitas penjualan yang diestimasi dan (2) harga jual per unit yang diharapkan. Dalam mengestimasi kuantitas penjualan untuk setiap produk, volume penjualan yang lama biasanya digunakan sebagai titik

awal. Jumlah ini direvisi dengan berbagai faktor yang diperkirakan akan mempengaruhi penjualan masa depan. Faktor-faktor yang mempengaruhi seperti (Niswonger, et al, 1999: 278-279):

- 1) Pesanan penjualan yang tidak terpenuhi.
- 2) Iklan dan promosi yang terencana.
- 3) Perkiraan kondisi industri dan ekonomi umum.
- 4) Kapasitas produksi.
- 5) Proyeksi kebijakan harga.
- 6) Penemuan-penemuan hasil penelitian pasar.

Setelah estimasi volume penjualan diperoleh, pendapatan penjualan yang diharapkan kemudian ditentukan dengan mengalikan volume dengan harga jual per unit yang diharapkan.

#### **b. Anggaran Produksi**

Setelah anggaran penjualan tersusun barulah kemudian anggaran produksi dapat disusun. Jumlah unit yang akan diproduksi untuk memenuhi penjualan yang dianggarkan dan persediaan yang dibutuhkan untuk setiap produk ditetapkan dalam anggaran produksi (Niswonger, et al, 1999: 279). Jumlah unit barang yang dijual oleh perusahaan belum tentu sama dengan jumlah unit yang akan diproduksi. Perbedaan antara jumlah unit produk yang akan dijual dengan jumlah unit produk yang diproduksi ini terjadi karena terdapatnya perubahan persediaan produk

akhir, yaitu selisih dari persediaan akhir yang direncanakan dari produk perusahaan tersebut dengan persediaan awal yang ada.

Perlu untuk diperhatikan bahwa persediaan awal dan persediaan akhir yang diperhitungkan adalah untuk tahun anggaran yang bersangkutan dan bukannya untuk tahun sekarang (yang sedang berjalan). Misalkan jika pada bulan Desember 1998 perusahaan mengadakan penyusunan anggaran untuk tahun 1999, maka persediaan akhir tahun 1998 tersebut akan merupakan persediaan awal dari tahun anggaran yang sedang disusun, sedangkan persediaan akhir dari tahun anggaran harus direncanakan dengan mempergunakan metode yang berlaku di dalam perusahaan yang bersangkutan.

Anggaran yang dapat segera disusun atas anggaran produksi adalah anggaran bahan baku, anggaran tenaga kerja langsung dan anggaran biaya overhead pabrik. Anggaran-anggaran tersebut dapat disusun setelah anggaran produksi selesai, karena di dalam penyusunan anggaran ini diperlukan data produksi. Sebagaimana diketahui, baik bahan baku, tenaga kerja langsung maupun overhead pabrik akan dipersiapkan untuk melaksanakan kegiatan proses produksi, sehingga berapa besarnya kebutuhan bahan baku, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik akan disesuaikan dengan jumlah produksi yang diselenggarakan di dalam perusahaan.

**c. Anggaran Biaya Bahan**

Bahan-bahan dalam perusahaan adalah bahan utama yang dipergunakan dalam produksi, dimana bahan tersebut dapat ditelusuri dengan jelas pada produk jadi perusahaan. Dalam pembelian bahan-bahan, perusahaan juga perlu untuk menentukan standar harga beli bahan-bahan, sehingga berapa yang diperlukan untuk pembelian bahan tersebut dapat segera diperhitungkan pula. Anggaran ini menyatakan macam, volume dan harga bahan-bahan yang diperlukan untuk memproduksi sejumlah tertentu produksi (Hartanto, 1981: 151).

**d. Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Anggaran tenaga kerja langsung pada umumnya akan menyangkut dua permasalahan pokok, yang pertama adalah besarnya jumlah jam kerja yang ditargetkan untuk menyelesaikan proses produksi selama satu periode, dan yang kedua adalah besarnya upah baku (standar upah) bagi tenaga kerja langsung dalam periode anggaran tersebut (Agus, 1989: 152). Atas dasar dua macam data tersebut dapat disusun besarnya kebutuhan dana untuk biaya tenaga kerja langsung selama satu periode. Adapun yang dimaksud dengan tenaga kerja langsung di dalam perusahaan ini adalah tenaga kerja yang langsung menangani (atau melaksanakan) proses produksi dalam perusahaan.

**e. Anggaran Biaya Overhead Pabrik**

Anggaran biaya overhead pabrik merupakan anggaran yang dapat disusun setelah anggaran produksi dalam perusahaan tersebut diselesaikan. Penyusunan anggaran biaya overhead pabrik dilaksanakan dengan jalan menentukan besarnya tarif biaya overhead pabrik dalam perusahaan tersebut. Dengan menggunakan tarif biaya overhead pabrik per unit produk serta jumlah unit produksi yang akan diselenggarakan maka besarnya biaya overhead pabrik selama anggaran tersebut akan dapat diperhitungkan pula. Biaya overhead pabrik dapat meliputi biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya bahan pembantu, biaya pemeliharaan, biaya penyusutan, biaya asuransi, biaya lain-lain (Niswonger, et al, 1999: 282).

**f. Anggaran Biaya Penjualan dan Administrasi**

Anggaran biaya administrasi dan umum serta anggaran biaya penjualan akan dapat disusun pula menyusul penyusunan anggaran biaya overhead pabrik ini. Untuk penyusunan kedua macam anggaran ini, data biaya dari tahun-tahun yang lalu juga perlu untuk dijadikan salah satu dasar pertimbangan di samping besarnya tingkat penjualan yang direncanakan pada tahun anggaran yang sedang disusun. Beberapa data lain yang berasal dari luar perusahaan perlu dipertimbangkan pula, sehingga anggaran perusahaan tersebut dapat menjadi pedoman yang jelas dan dapat diterapkan dengan sebaik-baiknya karena memang sangat dekat dengan kenyataan yang ada (Niswonger, et al, 1999: 283).

#### **g. Anggaran Harga Pokok Penjualan**

Anggaran pembelian bahan langsung, anggaran biaya tenaga kerja langsung, dan anggaran biaya overhead pabrik merupakan titik awal dalam menyusun anggaran harga pokok penjualan.

Dari anggaran harga pokok penjualan, maka dapat di susun proyeksi laporan laba rugi dari perusahaan yang bersangkutan. Atas dasar proyeksi tersebut ditambah dengan data neraca pada akhir tahun ini (yang merupakan neraca awal tahun dari tahun anggaran yang diproyeksikan) dapat disusun proyeksi neraca untuk akhir tahun anggaran yang diproyeksikan (Niswonger, et al, 1999: 283).

#### **h. Anggaran Kas**

Anggaran kas (*cash budget*) menyajikan penerimaan (arus masuk) dan pembayaran (arus keluar) kas yang diperkirakan untuk satu periode waktu (Niswonger, et al, 1999: 285). Informasi dari berbagai anggaran operasi, seperti anggaran penjualan, anggaran pembelian bahan langsung, dan anggaran biaya penjualan dan administrasi, akan mempengaruhi anggaran kas.

#### **i. Anggaran Pengeluaran Modal**

Anggaran pengeluaran modal (*capital expenditures budget*) mengikhtisarkan rencana untuk memperoleh aktiva tetap (Niswonger, et al, 1999: 288). Pengeluaran yang cukup besar mungkin diperlukan untuk

mengganti mesin dan aktiva tetap lainnya yang telah rusak, menjadi usang, atau alasan lainnya. Di samping itu, perluasan fasilitas pabrik mungkin perlu dilakukan untuk memenuhi peningkatan permintaan akan produk perusahaan. Karena itu, praktek yang umum adalah memproyeksikan rencana untuk sejumlah periode di masa depan melalui penyusunan anggaran pengeluaran modal.

### C. Deskripsi Laporan Keuangan Pro Forma (*Pro Forma Financial Statement*)

Laporan keuangan pro forma sering juga disebut dengan istilah "*pro forma financial statement*". Pada umumnya data yang termuat di dalam laporan keuangan pro forma atau proyeksi laporan keuangan adalah perkiraan tentang keadaan keuangan dan hasil operasi perusahaan untuk satu periode berikutnya.

Menurut Erich A. Helfert, proyeksi laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang diproyeksikan yang mewujudkan serangkaian asumsi mengenai prestasi masa depan perusahaan dan kebutuhan dananya. Laporan ini semata-mata hanyalah laporan operasional dan neraca yang diperpanjang ke masa mendatang (Erich, 1993: 215).

Menurut Prof. Dr. Bambang Riyanto, *pro forma financial statement* atau *projected financial statement* adalah estimasi bagaimana sekiranya susunan dari laporan finansial pada suatu waktu diwaktu yang akan datang (Bambang, 1995: 340).

Laporan laba rugi pro forma memperlihatkan jumlah pendapatan dan biaya-biaya yang diperkirakan akan terjadi dalam periode yang akan datang, sedangkan proyeksi neraca berisi posisi finansial perusahaan; aktiva, hutang, dan modal sendiri pada akhir periode yang diproyeksikan. Pada umumnya data yang termuat di dalam proyeksi laporan keuangan perusahaan adalah perkiraan tentang keadaan keuangan dan hasil operasi perusahaan untuk satu periode berikutnya.

Input yang dibutuhkan dalam membuat laporan keuangan pro forma perusahaan yang menggunakan pendekatan teoritis adalah laporan-laporan keuangan perusahaan periode sekarang atau periode yang baru berlalu dan rencana penjualan yang akan dilakukan oleh perusahaan.

Perusahaan yang akan digunakan sebagai contoh dalam pembahasan ini adalah perusahaan minuman "X" yang bergerak dalam bidang produksi minuman suplemen dimana pemasarannya ditujukan kepada masyarakat luas. Produksi minuman tersebut terdiri dari berbagai rasa, dan komposisi bahan yang berbeda antara produk satu dengan yang lain. Tetapi akan diberikan dua jenis saja, yakni jenis yang memiliki pangsa pasar tinggi, yaitu jenis X dan jenis Y. Sekalipun kedua jenis tersebut diproduksi dengan menggunakan proses yang sama, namun masing-masing jenis membutuhkan jumlah bahan mentah dan tenaga kerja yang berbeda satu sama lain.

Tabel 2.1., menunjukkan laporan laba rugi perusahaan "X" dalam periode berjalan. Dari tabel 2.1., tampak keuntungan atau laba bersih sesudah pajak adalah sebesar Rp. 8.000.000,00 tetapi karena adanya pembayaran

deviden untuk para pemegang saham biasa sebesar Rp.4.000.000,00, maka jumlah laba yang ditahan di dalam perusahaan adalah selisih dari kedua hal tersebut di atas, yaitu Rp. 4.000.000,00. Tabel 2.2. menyajikan neraca perusahaan "X" per 31 Desember 19X1.

Tabel 2.1. Laporan Laba Rugi

<b>Perusahaan X</b>		
<b>LAPORAN LABA RUGI</b>		
<b>Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 19X1</b>		
Penjualan :	Jenis X Rp. 20.000.000,00	
	Jenis Y Rp. 81.000.000,00 +	
		Rp. 101.000.000,00
Harga Pokok:		
Persediaan awal	Rp. 15.983.600,00	
Biaya produksi	Rp. 80.000.000,00	
	Rp. 95.983.600,00	
Persediaan Akhir	Rp. 15.983.600,00	
		Rp. 80.000.000,00
Laba Kotor		Rp. 21.000.000,00
Biaya-biaya operasi		Rp. 10.000.000,00
Laba Operasi		<b>Rp. 11.000.000,00</b>
Bunga		Rp. 1.000.000,00
Laba sebelum pajak		<b>Rp. 10.000.000,00</b>
Pajak 20%		Rp. 2.000.000,00
Laba bersih sesudah pajak		<b>Rp. 8.000.000,00</b>
Devidend saham biasa		Rp. 4.000.000,00
Laba yang ditahan		<b>Rp. 4.000.000,00</b>

(Sumber : Lukman, 1987: 156).

Tabel 2.2. Neraca

<b>Perusahaan X</b> <b>NERACA</b> <b>Per 31 Desember 19X1</b> (dalam ribuan)			
<b>Aktiva</b>		<b>Pasiva</b>	
Kas	Rp. 6.000,00	Hutang Dagang	Rp. 12.000,00
Efek	Rp. 4.016,40	Hutang pajak *)	Rp. 3.740,00
Piutang	Rp. 13.000,00	Hutang jangka pendek yang lain	Rp. 6.260,00
Persediaan	<u>Rp. 15.983,60</u>		
Total aktiva Lancar	Rp. 39.000,00	Total hutang lancar	Rp. 22.000,00
Aktiva tetap	<u>Rp. 51.000,00</u>	Obligasi 10%	Rp. 10.000,00
		Modal saham	Rp. 35.000,00
		laba yang ditahan	<u>Rp. 23.000,00</u>
Total aktiva	<u><b>Rp. 90.000,00</b></u>	Total hutang dan Modal sendiri	<u><b>Rp. 90.000,00</b></u>

\*) Terdiri dari hutang pajak tahun sebelumnya Rp. 1.740.000,00 dan hutang pajak periode 19X1 sebesar Rp. 2.000.000,00.

(Sumber : Lukman, 1987: 157).

### 1. Pendekatan Teoritis (*Long approach*).

Penyusunan laporan keuangan pro forma dengan menggunakan pendekatan teoritis akan lebih akurat. Dalam menyusun laporan keuangan pro forma diperlukan baik data historis maupun data yang diharapkan pada masa yang akan datang. Dengan menggunakan latar belakang data yang sudah disajikan dalam tabel 2.1. dan 2.2. di depan, maka perusahaan X dapat mempersiapkan bermacam-macam rencana yang akan merupakan input bagi laporan keuangan pro forma.

**a. Rencana Penjualan (*sales forecast*)**

Biasanya suatu perusahaan mempunyai rencana penjualan jangka panjang dan rencana penjualan jangka pendek. Rencana penjualan jangka panjang tentu saja merupakan taksiran yang sifatnya masih sementara dan yang setiap tahun tentunya akan berubah berdasarkan fakta-fakta yang terdapat pada waktu itu. Yang lebih langsung berhubungan dengan program *budget* adalah *sales forecast* yang meliputi jangka waktu 1 tahun. Dalam hubungan ini, perlu diingat bahwa tujuan *sales budget* bukanlah sekedar membuat taksiran mengenai penjualan yang akan terjadi, tetapi juga untuk membuat rencana penjualan, dalam arti menetapkan target-target, dan menetapkan ke arah mana kegiatan akan ditujukan untuk mencapai target-target itu dan jika mungkin melampauinya. Jadi target-target itu merupakan angka-angka yang realistis yang untuk mencapainya diperlukan usaha yang sungguh-sungguh (Hartanto, 1981:148).

Penentuan rencana penjualan model peramalan penjualan yang dapat dipergunakan dalam perusahaan ada banyak sekali, namun demikian penulis mempergunakan metode *Least Square* sebagai dasar untuk menentukan peramalan penjualan (Gunawan, 1996: 158-159).

Metode Least Square memiliki persamaan trend:

$$Y = a + bX$$

Dimana,

$$I. \quad a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$\text{II. } b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2}$$

Y = Variabel yang akan diramalkan dalam hal ini adalah peramalan penjualan produk perusahaan.

X = Unit waktu, yang dapat dinyatakan dalam Minggu, bulan, semester, tahun dan lain sebagainya tergantung kepada kesesuaian yang ada di dalam perusahaan.

Data tentang penjualan ini biasanya diberikan kepada manager keuangan oleh manager bagian keuangan. Atas dasar rencana ini manager keuangan membuat estimasi-estimasi sehubungan dengan arus kas per bulannya yang merupakan hasil proyeksi penerimaan dari rencana penjualan dan pengeluaran-pengeluaran untuk proses produksi. Rencana penjualan ini didasarkan pada analisa data eksternal maupun internal perusahaan (Dwi, 1995: 8).

Analisa eksternal ini didasarkan pada observasi dari hubungan-hubungan antara penjualan yang dilakukan oleh perusahaan dengan beberapa indikator ekonomi misalnya *Gross National Product*, *disposable personal income*, dan lain-lain. Analisa internal didasarkan pada data yang dikumpulkan oleh saluran penjualan (*channel of distribution*) yang dimiliki atau digunakan oleh perusahaan. Hasil analisa kemudian disesuaikan lagi menurut keadaan internal perusahaan misalnya kapasitas mesin, keuangan yang tersedia dan sebagainya.

Untuk tujuan pengendalian, manajemen dapat membandingkan penjualan aktual dengan penjualan yang dianggarkan oleh produk, wilayah, atau agen penjualan (Niswonger, et al, 1999: 278). Dalam membuat *sales forecast*, maka harus diperhatikan faktor-faktor di bawah ini antara lain (Hartanto, 1981:149):

- 1) Angka-angka penjualan di waktu-waktu yang lampau.
- 2) Iklan dan promosi yang terencana.
- 3) Keadaan perekonomian umum serta angka-angka indikator ekonomi seperti *Gross National Product*, *Employment*, Indeks tingkat harga, dan sebagainya.
- 4) Keadaan industri dan saingan dari produsen-produsen lain.
- 5) *Pricing policy*, termasuk analisa elastisitas permintaan.
- 6) *Advertensi* dan cara-cara *sales promotion* lain.
- 7) Kualitas dari tenaga penjualan.
- 8) Variasi musim.
- 9) Kapasitas produksi.

Tabel 2.3. Data Penjualan

<b>DATA PENJUALAN</b> <b>Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 19X1</b>			
<b>Produksi</b>	<b>Volume Penjualan</b>	<b>Harga Jual per Unit</b>	<b>Total Penjualan</b>
Model X	10.000	Rp. 2.000,00	Rp. 20.000.000,00
Model Y	30.000	Rp. 2.700,00	Rp. 81.000.000,00
Total Pendapatan penjualan			Rp.101.000.000,00

(Sumber : Lukman, 1987: 164).

#### **b. Rencana Bahan-bahan**

Rencana bahan baku menyatakan macam, volume dan harga bahan-bahan yang diperlukan untuk memproduksi sejumlah tertentu produksi (Hartanto, 1981:151). Dengan mengalikan jumlah satuan bahan-bahan per jenis untuk setiap departemen dengan estimasi tarif per jenis bahan-bahan menghasilkan total biaya bahan-bahan untuk setiap departemen. Pengalihan jumlah tersebut dengan estimasi biaya per satuan menghasilkan total biaya pembelian bahan. Kemudian ditambahkan persediaan akhir yang diinginkan untuk setiap bahan dan pengurangan atas estimasi persediaan awal untuk menentukan jumlah setiap bahan yang akan dibeli (Niswonger, et al, 1999: 280).

Tabel 2.4. Biaya Kebutuhan Tenaga kerja dan Bahan Baku per Jenis

<b>Biaya Kebutuhan Tenaga Kerja Dan Bahan Baku per Jenis Untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 19X1</b>		
	<b>Unit</b>	
	<b>Jenis X</b>	<b>Jenis Y</b>
Bahan Baku:		
A	Rp. 200,00	Rp. 200,00
B	Rp. 100,00	Rp. 150,00
Total biaya Bahan Mentah/jenis	<b>Rp. 300,00</b>	<b>Rp. 350,00</b>
Tenaga kerja	<b>Rp. 600,00</b>	<b>Rp. 750,00</b>

(Sumber : Lukman, 1987: 164).

Seperti yang terlihat dalam tabel 2.4. di atas, masing-masing jenis membutuhkan dua jenis bahan baku, A dan B dengan harga per unit Rp. 200,00 untuk bahan baku A dan Rp. 50,00 untuk B. Biaya tenaga kerja per jam adalah sebesar Rp. 300,00. Dengan menggunakan data tersebut, maka dapat disusun jumlah kebutuhan unit tenaga kerja dan unit bahan baku untuk masing-masing Jenis pada tabel 2.5. di bawah ini.

### c. Rencana Tenaga Kerja

Rencana tenaga kerja menyatakan taksiran mengenai jumlah dan jenis tenaga yang diperlukan untuk produksi. Cara mengadakan taksiran misalnya dengan bantuan *engineering specifications*, banyaknya jam yang diperlukan, macam pekerjaan yang harus dilakukan, kualitas pekerjaan

Tabel 2.5. Jumlah Kebutuhan Unit Tenaga Kerja Dan Unit Bahan Baku untuk Masing-masing Jenis

<b>Jumlah Kebutuhan Unit Tenaga Kerja Dan Unit Bahan Baku per Jenis Untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 19X1</b>		
	<b>Unit</b>	
	<b>Jenis X</b>	<b>Jenis Y</b>
Tenaga kerja langsung (jam)	2	2,5
Bahan baku		
A	1	1
B	2	3

(Sumber : Lukman, 1987: 164).

yang diperlukan dan sebagainya. Dengan mengalikan jumlah jam tenaga kerja langsung untuk setiap departemen dengan estimasi tarif per jam menghasilkan total biaya tenaga kerja langsung untuk setiap departemen (Niswonger, et al, 1999: 280-281).

#### **d. Biaya Overhead Pabrik**

Estimasi biaya overhead pabrik diperlukan untuk menentukan anggaran biaya overhead pabrik. Seperti yang ditunjukkan tabel 2.6., sebuah perusahaan mungkin mempersiapkan skedul pendukung departemen, di mana biaya overhead pabrik dipisahkan antara komponen biaya variabel dan tetap (Niswonger, et al, 1999: 282).

Overhead pabrik merupakan semua biaya-biaya yang diperlukan untuk memungkinkan terlaksananya produksi perusahaan kecuali biaya-

biaya bahan-bahan langsung dan tenaga langsung. Jadi biaya overhead meliputi semua biaya-biaya tak langsung. Agar terdapat pengawasan yang baik, maka rencana overhead ini dapat dibagi menjadi rencana overhead untuk masing-masing departemen dan jika diinginkan, dapat dibagi lagi menjadi rencana untuk masing-masing pusat biaya (Hartanto, 1981: 152). Biaya overhead pabrik biasanya dibebankan ke dalam masing-masing produk atas dasar biaya tenaga kerja per unit, jam kerja per unit, atau luas lantai ruang yang digunakan (Niswonger, et al, 1999:282).

Tabel 2.6. Perincian Biaya Overhead Pabrik

<b>Perincian Biaya overhead Pabrik</b>	
<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Tenaga kerja tidak langsung	Rp. 6.000.000,00
Peralatan pabrik	Rp. 5.200.000,00
<i>Heat, light, dan power</i>	Rp. 2.000.000,00
Supervisi	Rp. 8.000.000,00
Biaya pemeliharaan	Rp. 9.000.000,00
Asuransi	Rp. 2.800.000,00
Depresiasi	Rp. 5.000.000,00
<b>Total biaya overhead pabrik</b>	<b>Rp. 38.000.000,00</b>

(Sumber : Lukman, 1987: 165).

Tabel 2.7. Alokasi Biaya Overhead Pabrik Atas Dasar  
Biaya Tenaga Kerja langsung

<b>Alokasi Biaya Overhead Pabrik Atas Dasar Biaya Tenaga Kerja Langsung Untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 19X1</b>		
	<b>Jenis X</b>	<b>Jenis Y</b>
Biaya tenaga kerja langsung/unit	Rp. 600,00	Rp. 750,00
Unit yang diproduksi/dijual	10.000	30.000
Total biaya tenaga kerja langsung per model	Rp.6.000.000,00	Rp. 22.500.000,00
Total biaya tenaga kerja langsung	28.500.000,00	
Prosentase biaya tenaga kerja langsung	21%	79%
Alokasi biaya overhead pabrik	Rp. 7.980.000,00	Rp. 30.020.000,00
Alokasi biaya overhead pabrik per unit	Rp. 798,00	Rp. 1.000,00

(Sumber : Lukman, 1987: 165).

**Keterangan:**

Butir 1, dari : tabel 2.4.

Butir 2, dari : tabel 2.3.

Butir 3, dari : butir 1 x butir 2.

Butir 4, dari : jumlah butir 3.

Butir 5, dari : prosentase butir 3 dari butir 4.

Butir 6, butir 5 x total biaya overhead pabrik.

Butir 7, butir 6 dibagi dengan butir 2.

Dengan menambah biaya tenaga kerja langsung dan biaya bahan baku per unit seperti yang terlihat dalam tabel 2.4. ke dalam hasil perhitungan biaya overhead pabrik seperti dalam tabel 2.7. di atas, maka dapat diperoleh total biaya produk per unit sebagai berikut tabel 2.8.

Tabel 2.8. Harga Pokok Per Unit

<b>Harga Pokok Per Unit Untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 19X1</b>		
	<b>Unit</b>	
	<b>Jenis X</b>	<b>Jenis Y</b>
Tenaga kerja langsung	Rp. 600,00	Rp. 750,00
Bahan baku		
A	Rp. 200,00	Rp. 200,00
B	Rp. 100,00	Rp. 150,00
Biaya overhead pabrik	Rp. 798,00	Rp. 1.000,00
<b>Total biaya per unit</b>	<b>Rp. 1.698,00</b>	<b>Rp. 2.100,00</b>

(Sumber : Lukman, 1987: 166).

#### **e. Rencana Biaya Penjualan**

Rencana biaya penjualan menyatakan taksiran-taksiran mengenai biaya-biaya penjualan untuk tahun yang akan datang. Biaya-biaya ini meliputi gaji bagian penjualan, advertensi, komisi, dan lain-lain. Angka-angka yang dimaksudkan lazimnya didasarkan atas pengalaman di waktu yang lampau setelah disesuaikan dengan volume yang dituju di tahun yang akan datang (Hartanto, 1981: 152-153).

Skedul pendukung yang terinci seringkali dibuat untuk item-item utama dalam anggaran biaya penjualan. Misalnya, skedul biaya iklan untuk departemen pemasaran harus mencakup media iklan yang digunakan, kuantitas, dan biaya per unit.

#### **f. Rencana Biaya Administrasi**

Seperti juga biaya penjualan, biaya administrasi dapat diklasifikasikan berdasarkan (Hartanto, 1981: 153):

- 1) Jenis biaya, seperti gaji, pengangkutan, listrik, kertas, perangkat, penyusutan inventaris dan mesin kantor dan sebagainya.
- 2) Fungsi-fungsi; Divisi Keuangan, Operasi, Umum dan sebagainya.

Dalam penyusunan rencana administrasi, angka-angka taksiran disusun atas dasar pengalaman dan disesuaikan dengan keadaan yang diharapkan di tahun yang akan datang.

#### **g. Rencana-rencana yang Diharapkan**

Pembahasan dalam bagian ini ditujukan pada ramalan-ramalan dan perencanaan yang dibutuhkan sebagai input (lihat tabel 2.1.) dalam pembuatan proyeksi laporan keuangan perusahaan. Hal ini didasarkan pada rencana penjualan serta kenaikan-kenaikan harga yang diperkirakan akan terjadi dalam Periode yang akan datang (Lukman 1987: 167).

#### **h. Anggaran Kas**

Menurut Niswonger, anggaran kas menyajikan penerimaan ( arus masuk) dan pembayaran ( arus keluar) kas yang diperkirakan untuk satu periode waktu (Niswonger, et al, 1999: 285). Anggaran kas ini penting untuk menjaga agar supaya likuiditas perusahaan selalu terjamin. Jika menurut taksiran pada suatu waktu akan terdapat kekurangan kas, maka jauh

sebelumnya dapat dipikirkan dengan cara bagaimana kekurangan itu dapat diisi, misalnya dengan mengadakan pinjaman jangka pendek, penjualan obligasi-obligasi, saham dan sebagainya. Atau jika pada suatu ketika ditaksir akan terlalu banyak kas, maka bisa dipikirkan sebelumnya untuk apa uang tersebut akan digunakan supaya menguntungkan.

Informasi dari berbagai anggaran operasi, seperti anggaran penjualan, anggaran pembelian bahan-bahan, dan anggaran biaya penjualan dan administrasi, mempengaruhi anggaran kas. Selain itu, anggaran pengeluaran modal, kebijakan deviden, dan rencana pembiayaan dengan hutang jangka panjang atau ekuitas, juga mempengaruhi anggaran kas (Niswonger, et al, 1999: 285).

## **2. Laporan Laba Rugi Pro Forma**

Seperti yang telah disebutkan dimuka bahwa laporan laba rugi pro forma memperlihatkan jumlah pendapatan dan biaya-biaya yang diperkirakan akan terjadi dalam periode yang akan datang. Dalam penyusunan laporan laba rugi pro forma dibutuhkan data-data pendukung, data-data tersebut meliputi anggaran-anggaran operasional dalam periode berjalan atau periode sebelumnya.

Anggaran penjualan, anggaran harga pokok penjualan, dan anggaran biaya penjualan serta biaya administrasi dan umum, yang dikombinasikan dengan data anggaran pendapatan lain-lain, biaya-biaya lain, dan pajak penghasilan, digunakan untuk membuat laporan laba rugi yang diproyeksikan.

Tabel 2.9. Laporan Laba Rugi Pro Forma dengan Pendekatan Teoritis

<b>PERUSAHAAN X</b>		
<b>LAPORAN LABA RUGI PRO FORMA</b>		
<b>Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 19X2</b>		
Penjualan :		<b>Rp. 135.000.000,00</b>
Harga Pokok:		
Persediaan awal	Rp. 12.783.600,00	
Biaya produksi	Rp. 104.300.000,00	
		<hr/>
	Rp. 117.083.600,00	
Persediaan akhir	Rp. 15.820.000,00	
		<hr/>
Harga pokok barang yang dijual		<b>Rp. 101.263.600,00</b>
		<hr/>
Laba Kotor		Rp. 28.184.000,00
Biaya-biaya operasi		Rp. 34.236.400,00
		<hr/>
Biaya-biaya operasi:		
Biaya penjualan	Rp. 9.000.000,00	
Biaya administrasi	Rp. 7.000.000,00	
		<hr/>
		<b>Rp. 16.000.000,00</b>
		<hr/>
Laba Operasi		Rp. 18.236.400,00
Bunga		Rp. 3.430.250,00
		<hr/>
Laba sebelum pajak		<b>Rp. 14.806.150,00</b>
Pajak		Rp. 2.961.230,00
		<hr/>
Laba sesudah pajak		<b>Rp. 11.844.920,00</b>
Devidend saham biasa		Rp. 4.000.000,00
		<hr/>
Laba yang ditahan		<b>Rp. 7.844.920,00</b>
		<hr/> <hr/>

(Sumber : Lukman, 1987: 174).



### 3. Neraca Pro Forma

Neraca pro forma merupakan taksiran mengenai posisi keuangan perusahaan pada akhir periode anggaran. Neraca yang dianggarkan mengasumsikan bahwa semua anggaran operasi dan rencana pembiayaan telah dipenuhi. Anggaran neraca digunakan oleh para manajer untuk merencanakan keuangan, investasi, dan tujuan kas bagi perusahaan.

Asumsi-asumsi yang diperlukan akan disesuaikan dengan kondisi serta perubahan-perubahan yang terjadi, asumsi-asumsi tersebut adalah:

1. Jumlah kas diambil dari *budget* kas.
2. Piutang dihitung dengan jalan jumlah penagihan pada kuartal terakhir yang masih tersisa dikalikan dengan kredit yang ditetapkan oleh perusahaan.
3. Bahan baku diperoleh dari jumlah persediaan akhir bahan baku yang diinginkan dikalikan dengan harga per unit untuk masing-masing jenis bahan baku tersebut.
4. Barang jadi. Nilai barang jadi diperoleh dengan jalan jumlah persediaan akhir barang jadi untuk masing-masing jenis yang diinginkan dikalikan dengan harga pokok per unitnya.
5. Pinjaman jangka pendek pada bank dihitung dari jumlah pinjaman kumulatif pada skedul penarikan dan pembayaran kembali pinjaman bunga.
6. Modal sendiri :

## 6. Modal sendiri :

- a Modal saham dapat berubah-ubah karena adanya emisi saham baru ataupun pembelian kembali saham-saham perusahaan.
- b Laba yang ditahan: merupakan hasil penjumlahan dari laba yang ditahan pada akhir periode 19X1 dengan jumlah proyeksi laba yang ditahan pada akhir periode 19X2.

Tabel 2.10. Neraca Pro Forma  
Dengan Menggunakan Pendekatan Teoritis

<b>PERUSAHAAN X</b>			
<b>NERACA PRO FORMA</b>			
<b>Per 31 Desember 19X2</b>			
(dalam ribuan)			
<b>Aktiva</b>		<b>Pasiva</b>	
Kas	Rp. 6.000,75	Pinjaman Bank	Rp. 11.611,00
Efek	Rp. 4.016,40	Hutang Dagang	Rp. 1.360,00
Piutang	Rp. 5.750,00	Hutang pajak	Rp. 2.961,23
Persediaan :		Hutang jangka pendek	
Bahan baku	Rp. 2.500,00	yang lain	Rp. 6.260,00
Barang jadi	Rp. 15.820,00		
	<hr/>		
Total aktiva lancar	<b>Rp. 34.087,15</b>	Total hutang lancar	<b>Rp. 22.242,23</b>
Aktiva tetap	Rp. 64.000,00	Obligasi 10%	Rp. 10.000,00
		Modal saham	Rp. 35.000,00
		laba yang ditahan	Rp. 30.844,92
	<hr/>		
Total aktiva	<b><u>Rp. 98.087,15</u></b>	Total hutang dan	
		Modal sendiri	<b><u>Rp. 98.087,15</u></b>

(Sumber : Lukman, 1987: 177).

Dari laporan laba rugi pro forma perusahaan X, tampak bahwa jumlah laba sesudah pajak adalah sebesar Rp. 11.844.920,00. Meningkat dari jumlah laba periode sebelumnya.

Pada neraca pro forma, jumlah total aktiva perusahaan berubah (meningkat) sebesar Rp. 50.935.064,18 dari jumlah periode bulan Mei 2001. Neraca pro forma dapat dianalisa dengan menggunakan *ratio likuiditas*, *debt ratio*, *profitability ratio*, maupun perubahan-perubahan yang terjadi di dalam pos-pos neraca (laporan arus kas).

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian adalah studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan terhadap suatu objek tertentu, sehingga hasil penelitian hanya berlaku bagi perusahaan yang diteliti.

#### **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

##### 1. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di perusahaan PT Industri Sandang Nusantara, Unit Patal Secang. Jl. Raya Secang – Magelang Kotak Pos 2, Secang, Magelang. Telp. (0293) 714226 Fax. 714228.

##### 2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9 Juli 2001 sampai dengan tanggal 9 Agustus 2001.

#### **C. Data Yang Diperlukan**

Data yang diperlukan di dalam penyusunan usulan proyek ini, adalah data-data yang berkaitan dengan perusahaan, terutama data-data keuangan perusahaan guna penyusunan proyeksi laporan laba rugi dan neraca. Data-data itu adalah :

1. Sejarah dan perkembangan perusahaan.
2. Laporan keuangan dalam periode berjalan atau periode sebelumnya.

3. Data rencana penjualan satu periode sebelumnya.
4. Data-data operasional satu periode sebelumnya.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1. Wawancara (*interview*).

Wawancara merupakan cara pengumpulan data-data perusahaan dengan mengadakan tanya jawab dengan pihak yang terkait.

2. Observasi.

Merupakan metode pengumpulan data-data perusahaan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian guna memperoleh gambaran yang lebih jelas.

3. Dokumentasi.

Merupakan metode pengumpulan data perusahaan dengan cara pencatatan dokumen perusahaan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana penyusunan laporan laba rugi pro forma dan bagaimana membuat neraca pro forma pada perusahaan PT Industri Sandang Nusantara dengan menggunakan pendekatan teoritis, maka teknik analisis yang digunakan adalah dengan pendekatan teoritis. Penyusunan laporan laba rugi pro forma dan neraca pro forma dengan menggunakan pendekatan teoritis adalah sebagai berikut:

1. Menganalisa biaya produksi untuk menentukan jumlah kebutuhan unit bahan baku, bahan lain, tenaga kerja langsung, biaya-biaya usaha serta perincian jenis-jenis persediaan dalam bulan Mei 2001. Analisis ini dilakukan berdasarkan hasil perhitungan biaya-biaya secara mendetail dari macam pemakaian bahan baku, bahan lain, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik periode bulan Mei 2001, sehingga diperoleh tingkat kebutuhan sebagai dasar perhitungan untuk biaya produksi bulan Juni 2001. Perincian jenis-jenis persediaan digunakan untuk menentukan tingkat persediaan akhir yang diharapkan untuk periode yang akan datang.
2. Menaksir tingkat jumlah penjualan dalam unit satuan dan dalam Rupiah untuk masa yang akan datang. Dalam menentukan tingkat penjualan banyak model peramalan yang dapat digunakan, salah satu model peramalan itu adalah metode *least square*. Penulis menggunakan metode *least square* karena kemudahan penggunaannya dalam penelitian.
3. Membuat proyeksi arus kas untuk mengetahui kebutuhan dana. Dari laporan arus kas yang diproyeksikan ini dapat diketahui besarnya dana yang diperlukan, apa dana yang tersedia telah mencukupi atau belum.
4. Penyusunan laporan laba rugi pro forma.
5. Penyusunan neraca pro forma.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Sejarah Perkembangan Perusahaan**

Pada tahun 1961 pemerintah memprakasai dibangunnya industri pemintalan dan pertenunan dalam rangka swasembada sandang, salah satunya adalah pabrik pemintalan benang Patal Secang. Pembangunan Patal Secang ini dimulai pada tahun 1962 dan diresmikan pada tanggal 10 Febuari 1966. Pembangunan Patal Secang ini pada mulanya dikelola PT LEPPIN (Lembaga Pengembangan Perindustrian Indonesia), kemudian setelah proyek mandataris presiden pada tahun 1965, pengelolaannya diserahkan kepada KOPROSAN (Komando Proyek Sandang) Departemen Industri Secang.

Patal Secang merupakan unit produksi dari PN Industri Sandang yang berada di bawah Departemen Perindustrian, yang berpusat di Jakarta. Dalam rangka meningkatkan efesiensi dan efektifitas usaha sejalan dengan perkembangan industri tekstil dewasa ini, maka PN Industri Sandang diubah menjadi PT Industri Sandang I dan PT Industri Sandang II. PT Industri Sandang I berkantor pusat di Jakarta sedangkan PT Industri sandang II berkantor pusat di Surabaya. Unit-unit produk yang menjadi bagian dari PT Industri Sandang II adalah :

1. Patal Secang, di Magelang - Jawa Tengah.
2. Patal Lawang, di Lawang - Jawa Timur.
3. Patun Grati, di Pasuruhan - Jawa timur.

4. Patun Tohpati, di Denpasar - Bali.
5. Patun Maduratek, di Kamal - Madura.
6. Patun Mekateks, di Ujung Pandang - Sulawesi Selatan.

Kemudian mulai tanggal 1 Januari 1982, empat unit ex Perusahaan Daerah (PERDA) diintegrasikan ke PT Industri Sandang II. Pengintegrasian ini berdasarkan keputusan presiden No. 14 Tahun 1983 dan PD No. 17 tahun 1984. Adapun keempat unit ex PERDA tersebut adalah :

1. Patal Cilacap, di Cilacap - Jawa Tengah.
2. Patun Pabritex, di Tegal - Jawa Tengah.
3. Patun Muriateks, di Kudus - Jawa Tengah.
4. Patun Infiteks, di Klaten - Jawa Tengah.

Pembangunan fisik unit Patal Secang dimulai pada tahun 1962 diatas tanah seluas 16,7 ha. Untuk pembangunan pabrik dan fasilitasnya, yang meliputi; bangunan fisik menggunakan 12 ha termasuk perumahan, sedangkan sisanya yang seluas 4,7 ha dipergunakan untuk penghijauan lingkungan. Peresmian bangunan pabrik dilakukan oleh Menteri Perindustrian Brigjen Ashari pada tanggal 10 Febuari 1966.

## **B. Visi dan Misi Perusahaan**

### **I. Visi Perusahaan PT Industri Sandang Nusantara**

PT Industri Sandang Nusantara adalah BUMN berbentuk Persero dalam bidang Industri Tekstil Indonesia abad 21 yang mempunyai daya saing

dan daya cipta tinggi di tingkat internasional dan ramah terhadap lingkungan sehingga diakui sebagai pemain dunia kelas dunia.

## 2. Misi Perusahaan PT Industri Sandang Nusantara

Menpertahankan kelangsungan hidup perusahaan dengan berusaha secara efisien dan produktif disegala bidang untuk mengatasi persaingan pasar industri tekstil dalam negeri maupun luar negeri. Langkah-langkah yang diperlukan:

- a. Meningkatkan daya saing produk dalam pasar global
- b. Mengupayakan pertumbuhan dan peningkatan kinerja perusahaan guna menjamin kelangsungan kegiatan perusahaan.
- c. Meningkatkan efektivitas pelaksanaan pembelian barang dan jasa dalam rangka meningkatkan efisiensi perusahaan dari sektor pembelanjaan uang perusahaan.
- d. Meningkatkan efisiensi dalam manajemen keuangan.
- e. Meningkatkan kerja sama tim dan profesionalisme SDM dalam pengelolaan perusahaan, pelayanan pada masyarakat/lingkungan dan pelanggan.
- f. Pro aktif dalam pembinaan usaha kecil dan Koperasi (PUKK).

## C. Lokasi Perusahaan

Ditinjau dari segi administrasi, Patal Secang berada pada wilayah Kecamatan Secang Daerah Tingkat II Magelang Propinsi Jawa Tengah.

Ditinjau dari segi geografis, Patal Secang pada peta Jawa Tengah (Magelang) terletak pada ketinggian 471 meter diatas permukaan laut.

Dasar pertimbangan lokasi adalah sebagai berikut :

1. Segi Teknis

- a. Letak geografis sangat baik memiliki jalan raya bersimpangan, kearah utara Semarang, kearah Barat Temanggung, Wonosobo dan kearah Selatan Magelang, Yogyakarta, Purworejo.
- b. Keberadaan perusahaan menambah perluasan lapangan kerja bagi penduduk setempat.

2. Segi Sosial

Penggambaran pengurangan pengangguran dan membendung bahaya urbanisasi.

3. Segi Ekonomis

Berhasilnya pabrik itu berarti juga:

- a. Memperkuat usaha dalam bidang swa sembada sandang.
- b. Memperkecil jumlah impor bahan sandang.
- c. Pemasaran hasil produksi dalam jaringan yang luas.

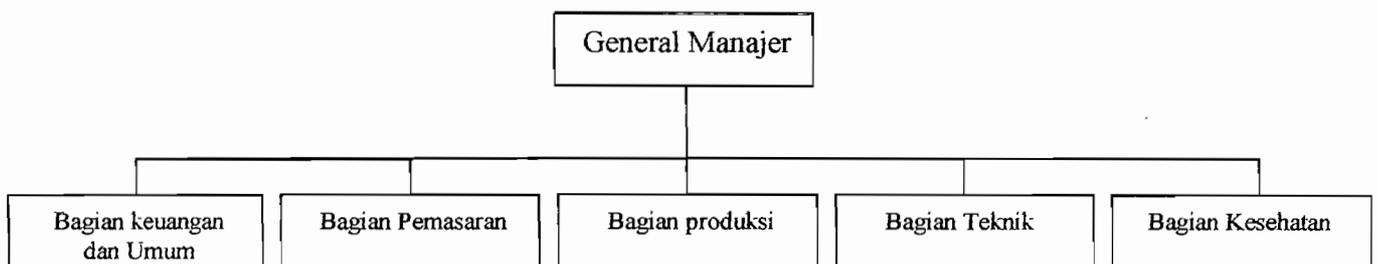
#### **D. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan dari hubungan-hubungan antara fungsi-fungsi, bagian-bagian atau posisi, maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi. Pengorganisasian

dimaksudkan sebagai suatu fungsi yang menyusun kerangka pembagian kerja, sehingga terjalin suatu kerja sama yang harmonis dari masing-masing bagian maupun karyawannya. Pemisahan dan penetapan tanggung jawab untuk setiap tingkatan manajemen dalam organisasi mutlak diperlukan.

Struktur Organisasi PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang adalah struktur organisasi garis/lini. Struktur organisasi PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang adalah sebagai berikut :

Peraga 4.1. Struktur Organisasi PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang



(Sumber: PT Industri Sandang Nusantara Unit patal Secang)

### E. Deskripsi Jabatan

Adapun tugas dan wewenang dari masing-masing jabatan dalam struktur organisasi PT Industri Sandang Nusantara tersebut diatas adalah sebagai berikut:

#### 1. General Manajer

Manajer merupakan pimpinan tertinggi di PT Industri Sandang Nusantara yang memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Menetapkan kebijakan pokok perusahaan di tingkat unit produksi meliputi bidang:
  - 1) Produksi dan teknik berdasarkan permintaan produksi.
  - 2) Keuangan berdasarkan anggaran yang ditetapkan.
  - 3) Pengadaan bahan-bahan dan barang yang dibutuhkan.
  - 4) Penjualan hasil produksi.
  - 5) Personalia.
  - 6) Pelayanan umum.
  - 7) Administrasi dan ketatausahaan.
- b. Menetapkan kebijaksanaan umum perusahaan dalam menyusun kerja dan rencana anggaran pendapatan dan belanja perusahaan.
- c. Mengatur dan mengarahkan sumber daya yang ada di perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan.
- d. Bertindak sebagai penanggung jawab atas semua kegiatan dan usaha untuk mencapai tujuan perusahaan.
- e. Bersama-sama agar organisasi unitnya melakukan pengendalian atas kegiatan di unitnya.

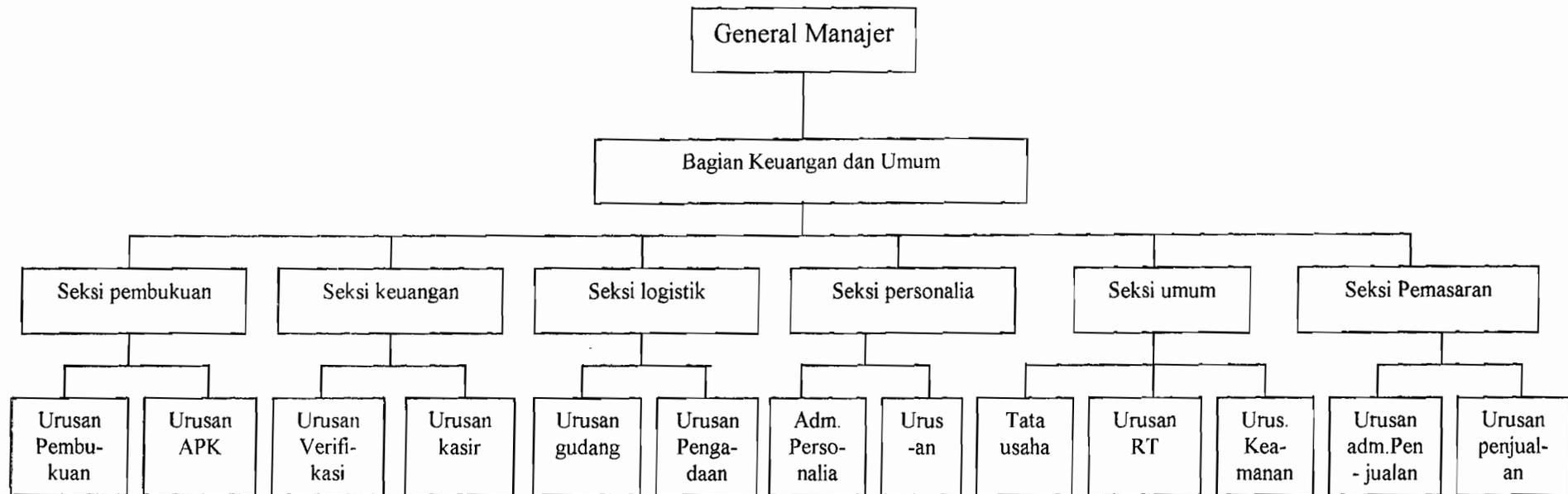
## **2. Kepala Bagian Keuangan dan Umum**

Kepala bagian keuangan dan umum membawahi empat orang kepala seksi yaitu kepala seksi pembukuan, kepala seksi keuangan, kepala seksi logistik, kepala seksi personalia/umum dan kepala pemasaran.

Bagian keuangan dan umum memiliki tugas dan wewenang membantu manajer dalam hal :

- a. Menyelenggarakan lalu lintas keuangan yang meliputi penerimaan penyimpanan dan pengeluaran uang, pengurusan surat-surat berharga dan barang-barang jaminan, bertanggung jawab uang muka, penyelesaian utang piutang, rencana kebutuhan uang perbulan dan melakukan verifikasi.
- b. Melakukan pencatatan atas kekayaan dan utang perusahaan yang meliputi buku harian, klasifikasi, *posting*, *recording*, menyiapkan dokumen untuk pengelolaan data yang menyangkut administrasi dan keuangan serta me-nyusun laporan keuangan ( neraca dan laporan rugi-laba).
- c. Menyusun rancangan anggaran pendapatan dan belanja perusahaan.
- d. Mengadakan analisis secara periodik atas pelaksanaan tugasnya di bidang keuangan penjualan, pengadaan material.

## Bagian Keuangan dan Umum



Sumber: PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang  
Tanggal 31 Desember 1998

Peraga 4.2. Struktur Organisasi Bagian Keuangan dan Umum  
PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang

Dalam melaksanakan tugasnya, bagian keuangan dibantu oleh :

a. Seksi Pembukuan yang bertugas sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pencatatan, pengelompokan, membuat ikhtisar dalam bentuk nilai uang atas semua transaksi dan menyiapkan evaluasinya.
- 2) Menyiapkan dan mengirimkan dokumen-dokumen pembukuan untuk keperluan pengelolaan data.
- 3) Meneliti dan mengoreksi hasil pengolahan data yang meliputi daftar transaksi, buku besar, aplikasi hutang-piutang, laporan keuangan lainnya.
- 4) Menyusun administrasi dan mencocokkan penerimaan barang dengan dokumen aslinya.
- 5) Menyiapkan laporan keuangan beserta rinciannya.
- 6) Melayani pemeriksaan akuntansi yang dilakukan baik intern maupun ekstern.
- 7) Ikut serta dalam *stock upname* fisik barang di gudang.
- 8) Menyiapkan bahan-bahan dan ikut serta dalam menyusun anggaran.
- 9) Mengkoordinir dan mengawasi kerja serta memberikan rekomendasi *kondoite* kerja karyawan seksi pembukuan.

Dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari seksi pembukuan dibantu oleh:

Bagian Urusan pembukuan:

- Membukukan semua dokumen yang terdiri dari SPM (Surat Perintah Membayar), Faktur, BBM (Bukti Barang Masuk), BBK (Bukti barang Keluar), Bukti memorial yang tidak diposting.
  - Menyiapkan dokumen untuk mengolah data.
- a) Urusan persediaan kantor (APK)
- Mengerjakan administrasi persediaan kantor dari semua mutasi barang di gudang.
  - Ikut serta dalam melaksanakan *stock opname* barang di gudang.
- b. Seksi Keuangan yang bertugas sebagai berikut:
- 1) Menyelenggarakan lalu lintas keuangan.
  - 2) Menyelenggarakan pencatatan kekayaan dan utang perusahaan.
  - 3) Menyiapkan bahan serta ikut serta menyusun anggaran.
  - 4) Menyelenggarakan administrasi bagian keuangan.

Dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari seksi keuangan dibantu oleh:

a) Urusan Verifikasi

- Meneliti dan melengkapi dokumen serta *supporting* dokumen yang berhubungan dengan pengeluaran uang dan penerimaan uang, penerimaan dan pengeluaran barang, transaksi jual beli, serta hubungan antar unit dan pusat.

- Mengatur dan melaksanakan administrasi atas piutang, rugi laba antar unit dan kantor pusat.
- Membuat dan menyiapkan laporan reaksi pengambilan dana dan realisasi penyetoran uang ke bank.

b) Urusan Kasir

- Menerima, menyimpan dan mengeluarkan uang perusahaan, termasuk pembagian penghasilan karyawan.
- Membuat buku mutasi kas dan bank.
- Melakukan kas opname.
- Menyimpan dan mengumpulkan surat berharga milik pemasaran dan jaminan atas penjualan kredit.

c. Seksi logistik membawahi Urusan Pengadaan dan Urusan Gudang.

Urusan Pengadaan melaksanakan tugas sebagai berikut:

- 1) Mengatur, menyelenggarakan, mengamankan pemasukan dan pengeluaran, menyimpan bahan baku, barang jadi dan *waste* di gudang.
- 2) Melakukan administrasi kredit bahan baku, bahan jadi dan *waste* di gudang.
- 3) Menyiapkan laporan mutasi, *stock opname* bahan baku, barang jadi dan *waste* di gudang

Sedang Urusan Gudang bertugas:

- 1) Mengatur dan melaksanakan penerimaan barang.
- 2) Mengatur dan melaksanakan penyimpanan atas persediaan.

- 3) Mengatur dan melakukan pengecekan barang.
  - 4) Mengatur dan melaksanakan pengendalian persediaan dan inventaris umumnya.
- d. Seksi Personalia membawahi urusan kesejahteraan dan urusan Administrasi Personalia yang mempunyai tugas sebagai berikut:
- 1) Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan penerimaan dan penempatan berdasarkan formasi organisasi dan persyaratan kerja yang ditetapkan
  - 2) Menyelenggarakan pembinaan personil dan hubungan perburuhan serta administrasinya.
  - 3) Mempersiapkan bahan-bahan untuk penyusunan rencana anggaran biaya personalia.
- e. Seksi Umum

Seksi umum membawahi urusan tata usaha, urusan keamanan dan urusan rumah tangga.

Tugas dari Kepala Urusan Tata Usaha sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan, komunikasi melalui telephone, telegram, dan faximile.
- 2) Melayani kebutuhan alat tulis ataupun alat-alat kantor dari semua bagian.
- 3) Menyiapkan laporan ke pusat dalam bidang umum, produksi, teknik, serta kesehatan sesuai dengan permintaan dari kantor pusat.

4) Menyusun dokumentasi perusahaan berupa buletin.

Kepala Urusan Rumah Tangga melaksanakan kewajiban sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan kegiatan-kegiatan pemeliharaan fisik atas bangunan dan barang inventaris milik perusahaan.
- 2) Melaksanakan keperluan angkutan bagi keperluan dinas.
- 3) Menyiapkan makan/minum untuk karyawan, tamu-tamu, dan rapat-rapat yang diselenggarakan perusahaan.

Kepala Urusan Keamanan memiliki tugas dalam hal:

- 1) Bersama bagian teknik dan bagian produksi menyelenggarakan usaha perlindungan kerja.
- 2) Mengatur dan mengawasi kegiatan pemeliharaan keamanan kompleks pabrik dari tindakan-tindakan penyelenggaraan tata tertib, pelanggaran yang bersifat kriminal dan usaha-usaha sabotase.

f. Seksi Pemasaran

Seksi pemasaran meskipun bagian yang berdiri sendiri, tetapi secara tidak langsung bertanggung jawab kepada bagian Keuangan dan Umum. Bagian pemasaran ini memiliki tugas dan wewenang untuk membantu manajer dalam hal:

- 1) Mengatur kerja bagian pemasaran.
- 2) Merencanakan dan menyusun pendistribusian produk kepada pemesan dan pembeli.

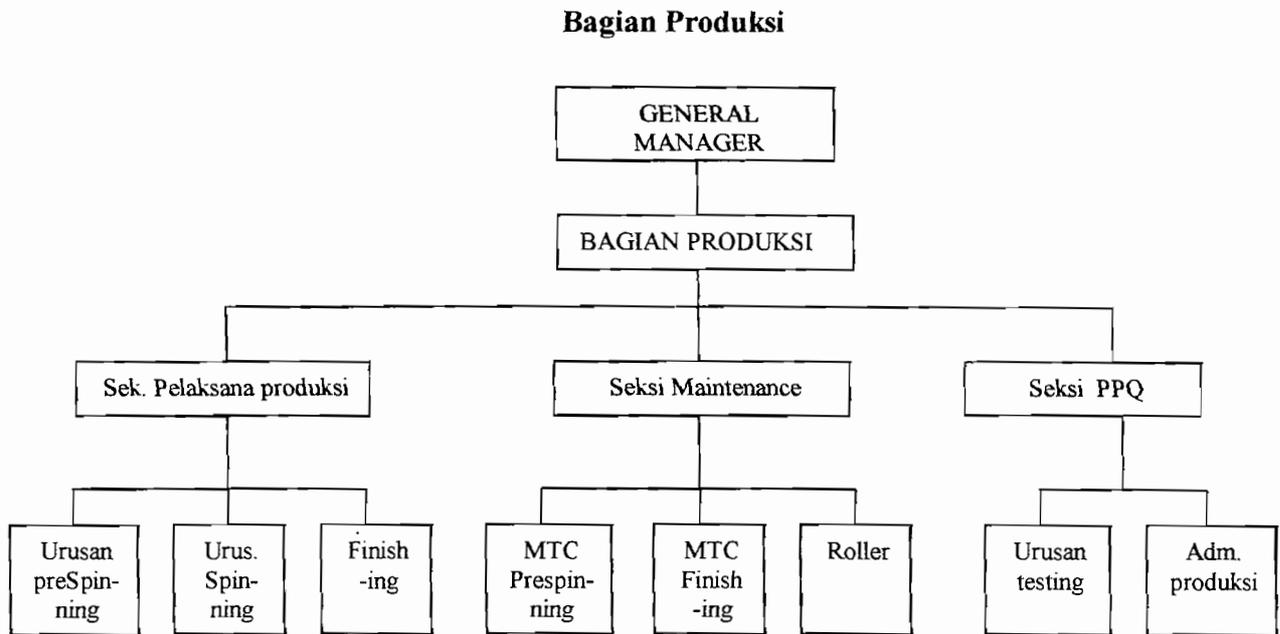
- 3) Melaksanakan penerimaan pesanan/pembelian dari pelanggan.
- 4) Membuat rencana anggaran biaya pemasaran dan biaya lain yang berhubungan dengan tugasnya.
- 5) Melaksanakan administrasi penjualan hasil produksi.
- 6) Mengatur dan membuat laporan administrasi penjualan.

### 3. Bagian Produksi

Bagian produksi memiliki tugas dan wewenang membantu manajer dalam hal:

- a. Mengatur dan melaksanakan proses produksi dari bahan baku menjadi barang jadi sesuai dengan order produksi.
- b. Mengatur pelaksanaan *maintenance*, rehabilitasi dan *overhead* mesin-mesin produksi sehingga selaku dalam keadaan standar untuk operasi.
- c. Menyiapkan *Spin-plan*.
- d. Membuat rencana kebutuhan bahan baku/bahan pembantu, *spareparts/accessories* dan alat-alat serta bahan lainnya yang berhubungan dengan tugasnya.

Peraga 4.3. Struktur Organisasi Bagian Produksi  
PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang



(Sumber: PT Industri Sandang Nusantara Unit patal Secang)

- e. Melakukan analisis secara berkala atas pelaksanaan *spin-plan* serta pemakaian bahan baku/bahan pembantu *spare parts*.
- f. Mengatur percobaan-percobaan dan penelitian di bidang produksi untuk mendapatkan produk baru, pembinaan kualitas dan peningkatan efisiensi.
- g. Bersama-sama dengan bagian teknik mengatur dan mengawasi usaha perlindungan keselamatan kerja di bagian produksi.
- h. Mengatur kerja dan memberi rekomendasi pengangkatan mutasi/promosi dan *training* untuk karyawan di bagian produksi.

Dalam menjalankan tugasnya sehari-hari kepala bagian produksi dibantu oleh seksi-seksi :

a. Seksi pelaksana produksi, yang bertugas:

- 1) Mengatur dan mengawasi pelaksanaan proses produksi menjadi barang jadi, sehingga memenuhi standar teknis dan efisiensi yang ditentukan.
- 2) Melakukan kegiatan administratif mutasi bahan yang dibutuhkan dari semua kegiatan proses produksi.

Dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari, kepala seksi pelaksana produksi dibantu oleh:

1) Urusan *Pre Spinning*

Urusan *pre spinning* bertugas membantu seksi pelaksana produksi dalam hal:

- a) Menyelenggarakan proses produksi dari mesin *blowing* sampai dengan mesin *speed* .
- b) Melaksanakan kegiatan administrasi pelaksana produksi dan mutasi bahan serta *waste* dari *blowing*.

2) Urusan Pelaksana *Spinning*

- a) Melakukan proses produksi pada mesin *spinning*.
- b) Melakukan kegiatan administrasi dari semua kegiatan pelaksana produksi, mutasi bahan dan *waste spinning*.
- c) Melakukan timbang terima semua kegiatan dan kejadian kepada kepala urusan *ring spinning*.

3) Urusan *Finishing*

- a) Melakukan proses produksi pada mesin *finishing*.
- b) Melakukan kegiatan administrasi dari semua kegiatan pelaksanaan produksi dan mutasi bahan serta *waste* dari *finishing*.

b. Seksi *Maintenance*

- 1) Menyusun jadwal *maintenance*, rehabilitasi, *overhaul* mesin-mesin produksi berdasarkan syarat-syarat teknis permesinan dan kebijaksanaan yang ada.
- 2) Mengkoordinasi dan mengawasi kegiatan-kegiatan *maintenance*, rehabilitasi dan *over haul*.
- 3) Menyusun rencana kebutuhan alat-alat, *sparepart/accessories*.

c. Seksi *Production Planning and Quality Control (PPQ)*

Seksi PPQ bertugas membantu bagian produksi dalam hal sebagai berikut:

- 1) Melakukan percobaan peningkatan kualitas, kuantitas dan efisiensi produksi serta melaporkan hasilnya.
- 2) Menyusun rencana kebutuhan baku, bahan pembantu dan bahan-bahan lainnya untuk keperluan produksi.
- 3) Menyelenggarakan administrasi produksi tentang permintaan bahan baku/ pembantu, *sparepart accessories* dan bahan lainnya.
- 4) Mengajukan permintaan jasa teknik/bengkel jika terjadi kerusakan di bagian produksi, serta melaporkan hasil testing bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi.

Dalam melaksanakan kegiatannya sehari-hari, seksi PPQ dibantu oleh :

1) Urusan Administrasi Produksi

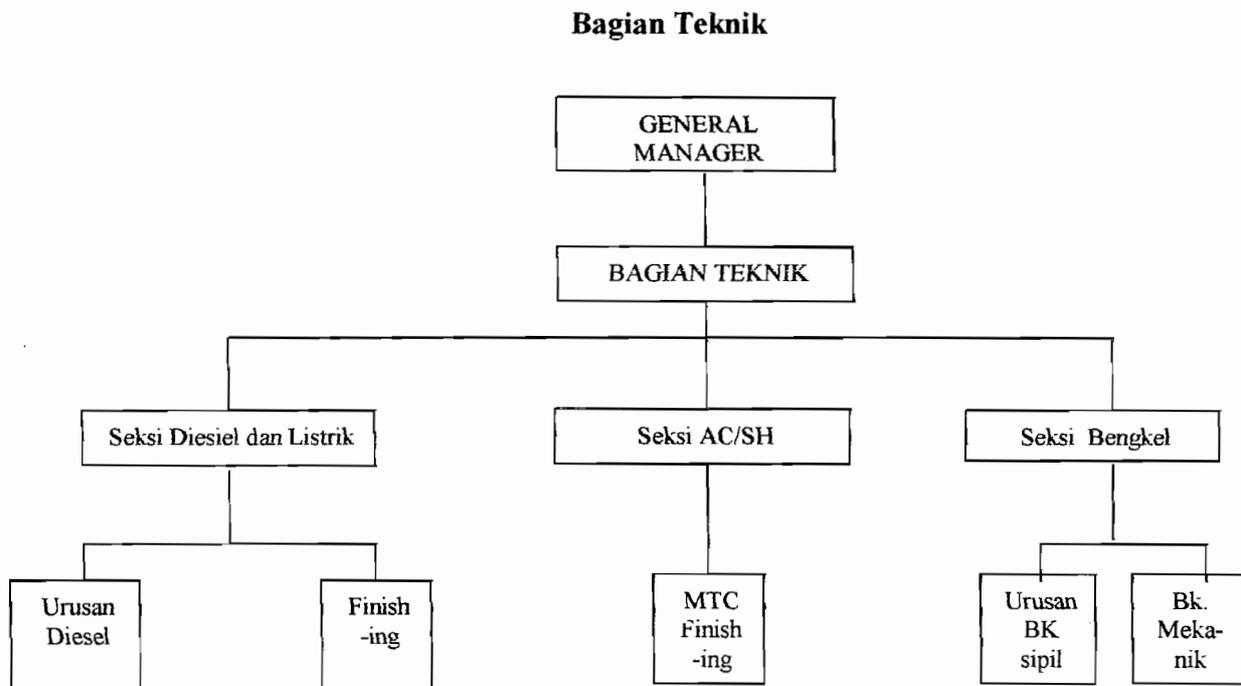
Urusan administrasi produksi bertugas untuk membantu seksi PPQ dalam hal:

- a) Mempersiapkan dan menyelesaikan mutasi bahan baku pembantu, hasil produksi, *sparepart/accessories* dan alat-alat lain di bidang produksi.
- b) Mempersiapkan laporan harian/mingguan dan bulan atas pemakaian bahan baku/pembantu dan hasil produksi.
- c) Mempersiapkan administrasi permintaan jasa teknik dan jasa-jasa lainnya yang menyangkut bagian produksi.

2) Urusan *testing*

- a) Menyelenggarakan pengetesan bahan baku, barang dalam proses dan bahan jadi.
- b) Melakukan *testing* “*trial and error*” atau *testing* lainnya atas persetujuan seksi PPQ.
- c) Melakukan administrasi semua kegiatan *testing* dan *Quality Control*.

Peraga 4.4. Struktur Organisasi Bagian Teknik  
PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang



(Sumber: PT Industri Sandang Nusantara Unit patal Secang)

#### 4. Bagian Teknik

Bagian teknik memiliki tugas dan wewenang membantu manajer dalam hal:

- a. Mengatur pelaksanaan operasi dan maintenance serta rehabilitasi AC/SH dan bengkel (logam, kendaraan dan sipil).
- b. Mengatur distribusi tenaga listrik, air dan daya AC sesuai kebutuhan.
- c. Mengatur pemberian jasa bengkel (perencanaan dan pelaksanaan).
- d. Membuat rencana kebutuhan bahan bakar, pelumas, *spareparts*, alat-alat dan bahan bakar lainnya yang berhubungan dengan tugasnya.



- e. Melakukan analisis secara berkala atas pelaksanaan kerja serta pemakaian bahan bakar.
- f. Mengatur dan mengawasi penggunaan alat-alat perlindungan kesehatan kerja sesuai dengan ketentuan kantor dinas keselamatan kerja.
- g. Mengatur dan memelihara alat-alat pemadam kebakaran secara periodik.
- h. Bertanggung jawab atas keamanan dan ketertiban barang-barang dan peralatan yang berada di bagian teknik.
- i. Menyelenggarakan administrasi bagian teknik.
- j. Mengatur kerja serta memberikan rekomendasi atas pengangkatan, mutasi promosi, dan *training* karyawan bagian teknik.

Dalam menjalankan tugasnya sehari-hari bagian teknik dibantu oleh:

- a. Seksi Diesel dan Listrik
  - 1) Mengkoordinasi dan mengawasi operasi *maintenance* serta rehabilitasi dan *overhaul* mesin-mesin diesel dan mengawasi operasi *control panel*.
  - 2) Menyediakan tenaga listrik sesuai dengan kebutuhan dan mendistribusikannya.
  - 3) Melakukan pengecekan fisik atas pelaksanaan serta meneliti kelainan yang terjadi untuk menentukan pemecahannya.
  - 4) Menyusun rencana kebutuhan material dan *sparepart* untuk diesel atau listrik.

- 5) Mengawasi dan memberikan petunjuk atas penggunaan alat-alat perlindungan keselamatan dan pemadam kebakaran pada seksinya.
- 6) Mengadakan pengecekan alat-alat pengawas listrik secara periodik.
- 7) Menyelenggarakan administrasi seksi diesel dan listrik.
- 8) Mengkoordinasi dan mengawasi pekerjaan serta memberikan rekomendasi kerja karyawan seksi diesel atau listrik.

b. Urusan AC/SH

- 1) Mengkoordinasi pelaksanaan dan mengawasi operasi dan *maintenance* AC/SH berdasarkan *standing order*.
- 2) Melaksanakan pengecekan fisik atas pelaksanaan pekerja serta meneliti kelainan-kelainan yang terjadi untuk diteliti pengecekannya.

c. Urusan Bengkel

- 1) Menkoordinasi kegiatan perbengkelan yang meliputi perbaikan atau pembuatan baru berdasarkan surat perintah kerja ( WO ).
- 2) Memberikan pertimbangan atas surat perintah kerja yang tidak dapat dilaksanakan di bengkel.
- 3) Mengawasi pekerjaan perbaikan atas pembangunan emplasemen dan gedung serta pekerjaan teknik sipil lainnya yang dikerjakan di luar perusahaan.

Peraga 4.5. Struktur Organisasi Bagian Kesehatan  
PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang



(Sumber: PT Industri Sandang Nusantara Unit patal Secang)

### 5. Bagian Kesehatan

Bagian kesehatan ini memiliki tugas dan wewenang membantu manajer dalam hal:

- a. Menyelenggarakan pemeriksaan kesehatan karyawan perusahaan.
- b. Memberikan rekomendasi kepada manajer dalam hal perawatan kesehatan karyawan dan keluarganya di luar perusahaan, istirahat sakit dan rekomendasi atas kondisi kesehatan karyawan baru.
- c. Menganalisis dan memberikan rekomendasi atas kecelakaan kerja yang terjadi dan pencegahannya.
- d. Meneliti dan mengesahkan kuitansi dan *copy* resep karyawan yang diperoleh dari dokter di luar perusahaan.

## F. Proses Produksi

Perusahaan pemintalan benang PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang memproduksi benang *cotton* dan *non cotton* (rayon) yang terdiri atas benang tunggal dan benang rangkap serta polyster. Bahan baku yang digunakan adalah kapas yang sebagian di impor dari California (USA) dan sebagian lagi diperoleh dari dalam negeri yaitu dari Jane Ponto-Lombok (NTB).

### 1. Pembuatan Benang Tunggal

Dalam pembuatan benang tunggal, bahan baku yang diperlukan adalah kapas. Kapas tersebut diolah melalui beberapa tahapan proses yang meliputi:

#### a. Proses Persiapan

Yaitu proses pembukaan kapas dari bentuk bale, kemudian diangin-anginkan. Tujuannya adalah untuk mengembalikan elastitas dari serat kapas dan mempermudah pembersihan kotoran dalam proses selanjutnya serta memperoleh kandungan air pada serat kapas yaitu 8,5 %.

#### b. Proses dalam Mesin *Blowing*

Dalam mesin *blowing* terjadi proses pembukaan gumpalan-gumpalan kapas, pembersihan kapas, pencampuran dan pembuatan lapisan yang rata, Hasil kapas yang panjang, masing-masing panjangnya rata-rata 44 yard dan beratnya 17,5 kg.

c. Proses dalam Mesin *Carding*

Hasil produksi mesin *blowing* yang berupa lapisan dimasukkan ke mesin *carding*, Di dalam mesin *carding* terjadi proses pembukaan dan pembersihan, pemisahan panjang dan pendek serta pembentukan serat-serat tunggal sehingga pada akhirnya dihasilkan *sliver* yang beratnya 7,6 kg tiap meter.

d. Proses dalam mesin *Drawing*

Dalam mesin ini terjadi proses persejajaran serat kapas, merangkap dan meratakan *sliver* dan pencampuran *sliver*.

e. Proses dalam mesin *speed*

Hasil mesin *drawing* berupa *sliver* yang halus dimasukkan dalam mesin *speed* untuk diproses menjadi calon benang yang beratnya antara 0,9 kg sampai 1,9 kg dan pemberian sedikit gintiran.

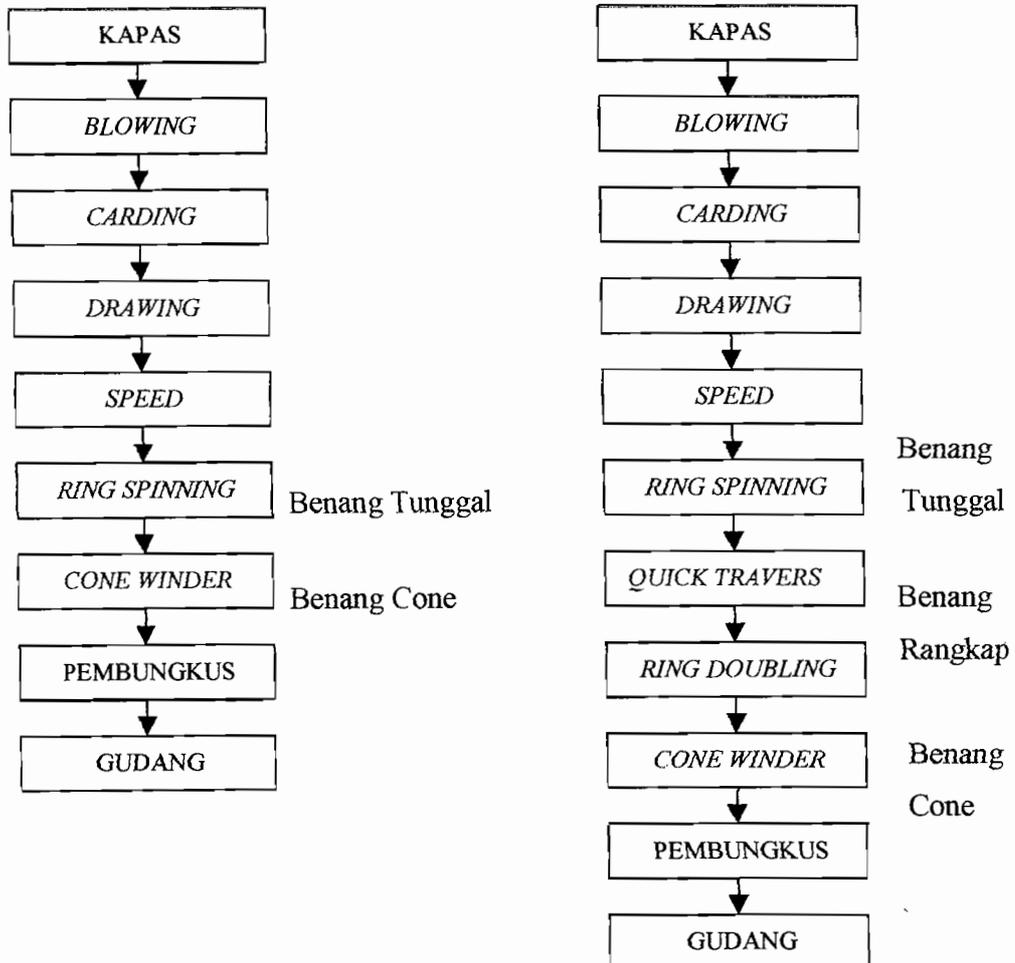
f. Proses dalam Mesin *Ring Spinning*

Dalam mesin ini terjadi proses perubahan calon benang menjadi benang tunggal dalam bentuk *cube* yang beratnya 0,1612 kg.

g. Proses dalam Mesin *Cone Winder*

Dalam mesin *cone winder* terjadi proses penggulungan benang tunggal dari bentuk *cube* ke bentuk *cone* yang siap dipasarkan.

Peraga 4.6. Proses Produksi Benang Tunggal dan Benang Rangkap  
PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang



(Sumber: PT Industri Sandang Nusantara Unit patal Secang)

## 2. Pembuatan Benang Rangkap

Proses pembuatannya hampir sama dengan pembuatan benang tunggal. Setelah menjadi benang dalam bentuk *cube*, maka dilakukan proses lanjutan yang meliputi :

### a. Proses dalam Mesin *Quick Traverse*

Dalam mesin ini terjadi proses penyejajaran benang tunggal bentuk *cube*.

### b. Proses dalam Mesin *Ring Doubling*

Hasil dari mesin *quick traverse* dimasukkan ke dalam mesin *ring doubling* atau *ring twisting*, dimana terjadi proses pemberian gintiran atau *twisting* sehingga diperoleh benang rangkap atau bentuk *cube*.

### c. Proses dalam Mesin *Cone Winder*

Dalam mesin ini terjadi proses penggulungan benang rangkap bentuk dua ke benang rangkap bentuk *cone*.

## G. Pemasaran

Pemasaran merupakan suatu aktifitas yang perlu mendapat perhatian khusus, sebab apabila gagal akan mengganggu seluruh aktivitas perusahaan. Bagian pemasaran dari suatu perusahaan harus dapat menyalurkan produknya sampai ke konsumen. Berkaitan dengan penyaluran produk maka harus ada usaha untuk menentukan saluran distribusi yang akan digunakan dengan mendistribusikan produknya.

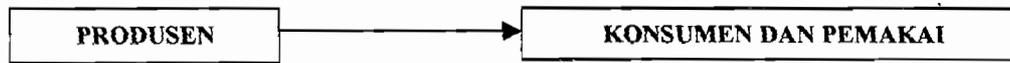
Sistem pemasaran yang diterapkan oleh PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang adalah orientasi pasar (*market oriented*) yaitu benang yang diproduksi disesuaikan dengan permintaan pasar. Hal ini dapat tercapai apabila pangsa pasar yang ada sudah pasti. Dari pangsa pasar yang ada dapat diketahui produk yang diinginkan oleh pelanggan, dan produk itulah yang diproduksi. Benang yang diproduksi oleh perusahaan Unit Patal Secang sudah mempunyai pangsa pasar yaitu :

- 95 % produk yang dihasilkan digunakan oleh pabrik tekstil.
- 2 % untuk pedagang benang.
- 3 % untuk pengusaha ekonomi lemah.

Daerah pemasaran PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang dapat dibagi menjadi 4 daerah pemasaran yaitu :

- Daerah Jawa Tengah, meliputi Yogyakarta, Pekalongan, Semarang, Solo, Klaten, Kudus, Tegal.
- Daerah Jawa Timur, meliputi Surabaya, Gresik, Tulungagung dan Ponorogo.
- Daerah Jawa Barat, meliputi DKI Jakarta, Bandung, Tangerang dan Jakarta.
- Luar Jawa meliputi Ujung Pandang, Bali, Sumatra Utara dan Sumatra Barat.

Peraga 4.7. Saluran Distribusi Pemasaran  
PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang



## H. Personalia

### 1. Peraturan Waktu Kerja

Waktu bekerja yang berlaku di PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang adalah sebagai berikut:

a. Untuk karyawan yang bekerja di kantor:

Hari kerja : Senin – Jumat

Jam kerja : 7<sup>00</sup>- 16<sup>00</sup>

Istirahat : 12<sup>00</sup>-12<sup>30</sup>

b. Untuk karyawan lainnya:

1) Jam kerja operasi produksi

Jam kerja operasi produksi terbagi atas 3 *shift*. Tenaga kerja dalam bidang operasi produksi dikelompokkan menjadi 4 regu dimana masing-masing regu terdiri dari 141 orang. Hari kerja adalah hari Senin – Minggu.

Shift I : 7<sup>00</sup>-15<sup>00</sup>

Istirahat : 11<sup>00</sup>-12<sup>00</sup>

Shift II : 15<sup>00</sup>-23<sup>00</sup>

Istirahat : 18<sup>00</sup>-19<sup>00</sup>

Shift II : 23<sup>00</sup>-07<sup>00</sup>

Istirahat : 03<sup>00</sup>-04<sup>00</sup>

Setiap hari ada 3 regu yang bekerja, sedangkan satu regu libur.

Dengan cara ini perusahaan tetap dapat memproduksi. Pembagian kerja regu 1-2-3-4 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Pembagian Kerja Shift PT Industri Sandang Nusantara

Pembagian Kerja Shift

Hari	Shift I	Shift II	Shift III
Senin	1	2	3
Selasa	4	1	2
Rabu	3	4	1
Kamis	2	3	4
Jumat	1	2	3
Sabtu	4	1	2
Minggu	3	4	1

(Sumber: PT Industri Sandang Nusantara Unit patal Secang).

c. Karyawan yang bekerja di Balai Pengobatan, Bagian Teknik dan Gudang.

Hari kerja : Senin – Sabtu

Jam kerja : 7<sup>00</sup>- 15<sup>00</sup> WIB ( Senin – Jumat )

7<sup>00</sup>- 13<sup>00</sup> WIB ( Sabtu )

## 2. Pemberian Kompensasi

### a. Gaji Pokok

Gaji pokok adalah kompensasi yang dibayar perusahaan kepada karyawan staf yang tingkat pembayarannya adalah tetap tanpa melihat pada jam kerja karyawan.

### b. Upah

Upah adalah kompensasi yang dibayarkan kepada karyawan, dimana tingkat pembayarannya diperhitungkan dengan jumlah jasa yang diberikan kepada perusahaan.

### c. Honorarium

Honorarium adalah upah yang dibayarkan untuk karyawan lepas yang dipekerjakan sesuai dengan kontrak perjanjian kerja.

### d. Upah Lembur

Upah lembur dibayarkan kepada karyawan yang jam kerjanya melebihi jam kerja yang seharusnya. Besarnya dihitung sebagai berikut:

- 1) Untuk I jam kerja lembur pertama, upah yang diberikan adalah 1,5 X tarif upah lembur kerja.
- 2) Untuk jam-jam berikutnya, upah yang diberikan adalah 2 X tarif upah lembur/ perjam X kerja lemburan.

### e. Tunjangan Keluarga

- 1) 5 % untuk istri
- 2) 2 % untuk setiap anak, maksimal 3 orang

Prosentase dihitung berdasarkan atas dasar gaji pokok.

f. Tunjangan Hari Raya

Untuk karyawan yang telah bekerja penuh selama masa kerja 1 tahun tetapi telah melewati masa percobaan maka THR akan dibayarkan sebanding dengan masa kerja yang diberikan.

g. Pemberian Pakaian

Pemberian pakaian terdiri atas pakaian dinas, seragam kerja untuk sebagian produksi dan teknik, serta pakaian olah raga.

h. Pemberian fasilitas perumahan atau uang pengganti untuk perumahan bagi karyawan yang berhak menerimanya.

i. Cuti kerja

Cuti kerja yang diberikan oleh PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang meliputi :

1) Cuti tahunan, dimana karyawan mendapat cuti 6 hari kerja dan cuti kolektif selama 6 hari.

2) 6 tahun bekerja tanpa terputus mendapat cuti 3 bulan dengan perincian sebagai berikut :

a). 1 bulan cuti riil.

1 bulan diganti dengan 1 bulan penghasilan pada saat timbulnya cuti besar.

b). 1 bulan diganti dengan uang sebesar penghasilan terakhir dan dibayarkan pada saat yang bersangkutan berhenti bekerja dari perusahaan.

3) Cuti sakit.

- 4) Cuti bersalin.
- 5) Cuti di luar tanggungan perusahaan.

j. Asuransi

Asuransi diselenggarakan oleh perusahaan bekerja sama dengan PT Asuransi Jiwa Raya. Asuransi ini berfungsi sebagai jaminan hari tua. Premi asuransi tersebut dibayar dengan perhitungan 70 % dibayarkan oleh perusahaan dan 30% dibayar oleh karyawan.

Tujuan pemberian kompensasi tersebut diatas berkaitan erat dengan usaha manajemen untuk meningkatkan moral karyawan, memberikan kepuasan kerja, melokalisasi perasaan stress karyawan. Sehingga karyawan dapat bekerja secara maksimal dan pada akhirnya dapat memberikan kontribusi yang besar dengan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan dan sasarannya. Selain kompensasi yang diberikan diatas, manajemen perusahaan juga melaksanakan program pemberian penghargaan kepada karyawan yang telah bekerja lebih dari 10 tahun dan 20 tahun serta karyawan yang telah purna karya.

## **BAB V**

### **DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Penelitian ini dilakukan untuk menyusun laporan keuangan pro forma perusahaan PT Industri Sandang Nusantara dengan menggunakan pendekatan teoritis. Dalam penelitian ini, data-data yang dikumpulkan oleh penulis meliputi realisasi anggaran biaya bahan baku dan bahan lain Mei 2001 (Lampiran 1), persediaan bahan baku bulan Mei 2001 (Lampiran 2), dan persediaan barang jadi bulan Mei 2001 (Lampiran 3), realisasi biaya tenaga kerja bulan Mei 2001 (Lampiran 1), realisasi biaya overhead pabrik bulan Mei 2001 (Lampiran 1), laporan realisasi arus kas bulan Mei 2001 (Lampiran 4), realisasi pendapatan dan biaya lain-lain bulan Mei 2001 (Lampiran 5), data rencana produksi (Lampiran 6) dan realisasi penjualan selama bulan April dan Mei 2001 (Lampiran 7), realisasi perhitungan laba rugi bulan Mei 2001 (Lampiran 8), neraca untuk bulan Mei 2001 (Lampiran 9) dan laporan tenaga kerja bulan Mei 2001 (Lampiran 10).

Data-data tersebut diolah dan dipersiapkan untuk penyusunan laporan keuangan pro forma yang meliputi laporan laba rugi pro forma dan neraca pro forma. Laporan laba rugi pro forma memperlihatkan jumlah pendapatan dan biaya-biaya yang diperkirakan akan terjadi pada periode yang akan datang. Sedangkan neraca pro forma berisi posisi finansial perusahaan: aktiva, hutang dan modal sendiri pada akhir periode yang diproyeksikan di masa yang akan datang. Dalam menyusun laporan pro

forma maka diperlukan baik data-data historis maupun data yang diharapkan pada masa yang akan datang.

## **B. Pembahasan**

Dalam pembahasan bagaimana laporan laba rugi pro forma dan neraca pro forma PT Industri Sandang Nusantara bulan Juni 2001, maka perlu dilakukan analisa-analisa terhadap informasi-informasi keuangan yang menyangkut biaya-biaya produksi baik biaya langsung maupun tidak langsung. Analisa ini dilakukan untuk memperoleh jumlah kebutuhan per unit biaya produksi yang meliputi jumlah kebutuhan bahan baku dan bahan lain, serta jumlah kebutuhan tenaga kerja. Jumlah kebutuhan masing-masing biaya produksi per unit ini digunakan untuk perhitungan kebutuhan bahan baku, bahan lain, tenaga kerja dan perhitungan-perhitungan lainnya yang dibutuhkan dalam anggaran biaya produksi yang diproyeksikan.

Secara garis besar langkah-langkah penyusunan laporan keuangan pro forma akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Menganalisa biaya produksi untuk menentukan jumlah kebutuhan unit bahan baku, bahan lain, tenaga kerja langsung, biaya-biaya usaha serta perincian jenis-jenis persediaan dalam bulan Mei 2001. Analisis ini dilakukan berdasarkan hasil perhitungan biaya-biaya secara mendetail dari macam pemakaian bahan baku, bahan lain, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik periode bulan Mei 2001, sehingga diperoleh tingkat kebutuhan sebagai dasar perhitungan untuk biaya produksi bulan Juni 2001. Perincian jenis-jenis

persediaan digunakan untuk menentukan tingkat persediaan akhir yang diharapkan untuk periode yang akan datang.

2. Menaksir tingkat jumlah penjualan dalam unit satuan dan dalam Rupiah untuk masa yang akan datang. Dalam menentukan tingkat penjualan banyak model peramalan yang dapat digunakan, salah satu model peramalan itu adalah metode *least square*. Penulis menggunakan metode *least square* karena kemudahan penggunaannya dalam penelitian.
3. Membuat proyeksi arus kas untuk mengetahui kebutuhan dana. Dari laporan arus kas yang diproyeksikan ini dapat diketahui besarnya dana yang diperlukan, apa dana yang tersedia telah mencukupi atau belum.
4. Penyusunan laporan laba rugi pro forma.
5. Penyusunan neraca pro forma.

Berikut langkah-langkah penyusunan laporan keuangan pro forma dengan menggunakan pendekatan teoritis

### **1. Analisa Biaya Produksi**

Analisa biaya produksi bertujuan untuk mengetahui jumlah kebutuhan unit bahan baku, bahan lain dan tenaga kerja yang telah dipakai selama bulan Mei 2001. Jumlah kebutuhan unit tersebut diperlukan untuk dasar penentuan anggaran bahan baku, bahan lain dan tenaga kerja langsung yang akan diproyeksikan. Perhitungan ini berdasarkan perhitungan biaya-biaya langsung maupun tidak langsung secara mendetail dari macam pemakaian bahan baku, bahan lain, tenaga

kerja langsung, biaya overhead pabrik dan biaya-biaya usaha periode bulan Mei 2001.

**a. Biaya Langsung**

Merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku dan upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja dalam suatu proses produksi. Biaya langsung meliputi biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

**1) Biaya Bahan Baku dan Bahan Lain**

Bahan Baku merupakan salah satu komponen utama di dalam pembentukan produk. Tujuan utama pengadaan bahan baku di PT Industri Sandang Nusantara adalah untuk menunjang pelaksanaan proses produksi yang ada di dalam perusahaan tersebut. Selain bahan baku juga diperlukan bahan-bahan lain yang menunjang dalam proses produksi. Dengan demikian maka berapa banyaknya jenis bahan baku dan bahan lain yang akan diadakan di dalam perusahaan akan sangat tergantung kepada berapa banyaknya keperluan bahan baku dan bahan lain untuk pelaksanaan proses produksi pada periode yang sama. Data ini dipergunakan untuk menentukan harga pokok produksi yang diproyeksikan.

Biaya bahan baku yang dipergunakan oleh PT Industri Sandang Nusantara selama bulan Mei 2001 adalah sebesar Rp. 2.164.290.000,00 dan biaya bahan lain Rp. 40.506.000,00 (tabel 5.1.). Sedangkan biaya bahan baku per balenya adalah sebesar Rp. 1.390.976,57 dan bahan lain sebesar Rp. 26.032,97 (tabel 5.2.).

## 2) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan salah satu dari tiga komponen pembentukan harga pokok produksi di samping biaya bahan baku dan biaya overhead pabrik. Biaya tenaga kerja langsung akan dipergunakan sebagai dasar perhitungan harga pokok produksi yang diproyeksikan. Total biaya tenaga kerja langsung PT Industri Sandang Nusantara untuk periode akhir Mei 2001 adalah sebesar Rp. 344.862.000,00 (tabel 5.1.).

Tabel 5.1. Biaya Kebutuhan Tenaga kerja langsung dan Bahan Baku

<b>PT Industri Sandang Nusantara</b> <b>Biaya Kebutuhan Tenaga Kerja Langsung</b> <b>Dan Bahan Baku</b> <b>Untuk periode yang berakhir 31 Mei 2001</b>	
Bahan Baku	Rp. 2.164.290.000,00
Bahan Lain	Rp. 40.506.000,00
<b>Jumlah Biaya Bahan</b>	<b>Rp. 2.204.796.000,00</b>
Tenaga kerja langsung	<b>Rp. 344.862.000,00</b>

(Sumber : PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang).

Biaya tenaga kerja per bale dapat dihitung dengan membagi antara total biaya tenaga kerja langsung dengan jumlah produksi yang dihasilkan.

Maka biaya tenaga kerja per balenya sebesar Rp. 221.641,00 (Rp. 344.862.000,00 : 1.555,95 bale) (tabel 5.2.).

Tabel 5.2. Biaya Kebutuhan Tenaga Kerja Langsung dan Bahan Baku per Unit (Bale)

<b>PT Industri Sandang Nusantara</b> <b>Biaya Kebutuhan Tenaga Kerja Langsung</b> <b>Dan Bahan Baku per Unit (Bale)</b> <b>Untuk periode yang berakhir 31 Mei 2001</b>	
Bahan Baku	Rp. 1.390.976,57
Bahan Lain	Rp. 26.032,97
<b>Jumlah Biaya Bahan</b>	<b>Rp. 1.417.009,54</b>
Tenaga kerja	Rp. <b>221.641,00</b>

(Sumber : Data yang telah diolah).

Seperti yang terlihat dalam tabel 5.2. diatas, satu bale benang tenun membutuhkan biaya bahan baku sebesar Rp. 1.390.976,57, bahan lain Rp. 26.033,97 dan biaya tenaga kerja sebesar Rp. 221.641,00 untuk kapasitas produksi sebesar 1.555,95 bale (1 bale = 181,4 kg). Data-data ini sebagai dasar penentuan tarif biaya bahan baku, bahan lain dan tenaga kerja langsung yang diproyeksikan. Selain itu karena tidak ada perubahan-perubahan harga yang terjadi, yakni perubahan harga bahan baku, bahan

lain dari pemasok dan tarif tenaga kerja langsung per bale juga tidak mengalami perubahan.

#### **b. Biaya Tidak Langsung**

Biaya tidak langsung adalah biaya yang tak langsung diterapkan kepada suatu jumlah hasil produksi tertentu. Biaya tidak langsung meliputi biaya overhead pabrik, biaya-biaya usaha dan lain sebagainya.

##### **1) Biaya Overhead Pabrik**

Biaya overhead pabrik merupakan biaya-biaya yang diperlukan untuk memungkinkan terlaksananya produksi perusahaan. Biaya overhead pabrik PT Industri Sandang Nusantara untuk bulan Mei 2001 sebesar Rp. 1.024.815.000,00. Biaya overhead pabrik biasanya dibebankan ke dalam masing-masing produk atas dasar biaya tenaga kerja langsung, jam kerja per bale, atau luas lantai ruangan yang digunakan. Penulis mengalokasikan biaya overhead pabrik atas dasar biaya tenaga kerja langsung. Perincian biaya overhead pabrik dapat dilihat dalam tabel 5.3.

Perincian biaya overhead pabrik PT. Industri Sandang Nusantara juga mencakup biaya administrasi, biaya umum, biaya penjualan, biaya guang dan biaya R& D bagian produksi.

Tabel 5.3. Perincian Biaya Overhead Pabrik

<b>PT Industri Sandang Nusantara</b> <b>Perincian Biaya overhead Pabrik</b> <b>Untuk periode yang berakhir 31 Mei 2001</b>	
<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Bahan pembantu	Rp. 434.930.000,00
Tenaga kerja tidak langsung	Rp. 141.226.000,00
Biaya pemeliharaan	Rp. 182.578.000,00
Biaya penyusutan	Rp. 206.254.000,00
Biaya asuransi	Rp. 11.326.000,00
Biaya administrasi	Rp. 3.475.000,00
Biaya umum	Rp. 37.080.000,00
Biaya penjualan	Rp. 6.444.000,00
Biaya gudang	Rp. 1.502.000,00
Biaya R & D	Rp. 0,00
<b>Total biaya overhead pabrik</b>	<b>Rp. 1.024.815.000,00</b>

(Sumber : PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang).

Tabel 5.4. Tarif Biaya Overhead Pabrik Atas Dasar  
Biaya Tenaga Kerja langsung

<b>PT Industri Sandang Nusantara</b> <b>Perincian Biaya overhead Pabrik</b> <b>Untuk periode yang berakhir 31 Mei 2001</b>	
Biaya tenaga kerja langsung per unit (bale)	Rp. 221.641,00
Unit yang diproduksi	1.555,95
Total biaya tenaga kerja langsung	Rp. 344.862.314,00
Prosentase biaya tenaga kerja langsung	100 %
Total biaya overhead pabrik	Rp. 1.024.815.000,00
Tarif biaya overhead pabrik per unit (bale)	Rp. <b>658.643,63</b>

(Sumber : Data yang telah diolah).

Keterangan untuk tabel 5.4. adalah sebagai berikut:

Butir 1, dari tabel 5.2.

Butir 2, dari kapasitas produksi bulan Mei 2001.

Butir 3, dari butir 1 x butir 2; Rp. 221.641,00 X 1.555,95 bale.

Butir 4, dari prosentase butir 3 dari total biaya TKL ; Rp. 344.862.314,00 :

$344.862.314,00 = 1; 1 = 100\%$ .

Butir 5, dari butir 4 X total biaya overhead pabrik bulan Mei 2001; 100% X 1.024.815.000,00.

Butir 6, dari butir 5 dibagi dengan butir 2;  $1.024.815.000,00:1.555,95$  bale.

Dengan menjumlahkan biaya TKL dan biaya bahan baku dan bahan lain per bale ke dalam hasil perhitungan biaya overhead pabrik seperti dalam tabel 5.4., maka dapat diperoleh total biaya produksi per bale sebagai berikut.

Tabel 5.5. Biaya Produksi Per Unit (Bale)

<b>PT Industri Sandang Nusantara</b> <b>Biaya Produksi Per Unit (Bale)</b> <b>Untuk periode yang berakhir 31 Mei 2001</b>	
Tenaga kerja langsung	Rp. 221.641,00
Bahan baku	Rp. 1.390.976,00
Bahan lain	Rp. 26.033,00
Biaya overhead pabrik	Rp. 658.643,00
<b>Harga Pokok Produksi</b>	<b>Rp. 2.297.293,00</b>

(Sumber : Data yang telah diolah).

## **2) Biaya-biaya Usaha**

Biaya-biaya usaha PT Industri Sandang Nusantara meliputi biaya administrasi dan umum (gaji dan honorarium, perlengkapan, pengadaan dan pemeliharaan peralatan kantor, biaya pemeliharaan gedung, biaya penyusutan gedung dan peralatan, biaya listrik dan biaya lain-lain), biaya pemasaran dan penjualan yang digunakan untuk membiayai kegiatan pelaksanaan penjualan produk perusahaan dan biaya Litbang.

Dengan diketahuinya biaya-biaya tersebut, dapat disusun perencanaan-perencanaan atas dasar pemakaian periode yang telah lalu dengan berbagai macam penyesuaian yang diperlukan untuk periode anggaran yang akan datang.

Biaya-biaya usaha selama periode bulan per 31 Mei 2001 sebesar Rp. 188.869.000,00 yang terbagi dalam biaya pemasaran dan penjualan sejumlah Rp. 6.445.000,00, biaya administrasi dan umum sebesar Rp. 176.703.000,00 dan biaya Litbang sebesar Rp. 5.721.000,00.

### **c. Perincian Persediaan**

Jenis-jenis persediaan selama bulan Mei 2001, terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi. Perincian persediaan bahan baku merupakan jumlah persediaan akhir bulan Mei 2001, yang akan digunakan untuk perhitungan bahan baku yang dipakai untuk proses produksi periode yang akan datang (lampiran 2.). Tabel 5.6.

menyajikan total harga persediaan bahan baku untuk bulan Mei 2001 dan tabel 5.7. menunjukkan persediaan barang jadi bulan Mei 2001 PT Industri Sandang Nusantara secara keseluruhan.

Tabel 5.6. Perincian Persediaan Bahan Baku bulan Mei 2001.

**PT INDUSTRI SANDANG NUSANTARA**

Keterangan	MEI	
	Kuantitas (Kg)	Nilai
Saldo Awal	342.182,92	3.521.627.509,49
Tambahan	265.437,00	2.230.159.638,00
Siap Pakai	607.619,92	5.751.787.147,49
Pengeluaran	299.690,50	2.461.933.763,37
Saldo Akhir	<b>307.929,42</b>	<b>3.289.853.384,12</b>

(Sumber : PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang).

Tabel 5.7. Perincian Persediaan Barang Jadi bulan Mei 2001

**PT INDUSTRI SANDANG NUSANTARA**

Keterangan	MEI	
	Kuantitas (Bale)	Nilai
Saldo Awal	1.616,69	3.404.301.107,04
Pemasukkan	3.172,64	7.069.865.355,34
Siap Pakai	4.789,33	
Pemakaian	1.031,00	2.354.583.751,48
Saldo Akhir	<b>2.141,635</b>	<b>4.715.281.603,85</b>

(Sumber : PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang).

## 2. Perhitungan Rencana-rencana yang Diharapkan

Perhitungan rencana-rencana yang diharapkan ditujukan pada ramalan-ramalan dan perencanaan yang dibutuhkan sebagai input dalam pembuatan laporan keuangan pro forma perusahaan. Hal ini didasarkan pada rencana penjualan serta kenaikan-kenaikan harga yang diperkirakan akan terjadi dalam periode yang akan datang, yakni rencana penjualan untuk bulan Juni 2001.

### a. Rencana Penjualan

Rencana penjualan untuk bulan Juni 2001 akan dihitung dengan meramalkan penjualan di masa yang akan datang. Peramalan penjualan menggunakan metode *least square*, dengan formula sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Di mana;

$$\text{I. } a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$\text{II. } b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Y = Variabel yang akan diramalkan dalam hal ini adalah peramalan penjualan produk perusahaan.



X = Unit waktu, yang dapat dinyatakan dalam Minggu, bulan, semester, tahun dan lain sebagainya tergantung kepada kesesuaian yang ada di dalam perusahaan.

Tabel 5.8., menunjukkan data-data penjualan perusahaan PT Industri Sandang Nusantara dari periode bulan September 2000 sampai dengan bulan Mei 2001, data ini menunjukkan data 3 penjualan periode kuartalan. Data penjualan ini digunakan untuk dasar peramalan penjualan yang akan datang yakni bulan Juni 2001.

Tabel 5.8., Data Penjualan PT Industri Sandang Nusantara

<b>Bulan</b>	<b>Kuantitas (Bale)</b>
September	1.760,00
Oktober	1.164,00
November	1.375,00
Desember	1.461,00
Januari	1.656,00
Febuari	1.774,00
Maret	1.315,00
April	1.231,00
Mei	1.035,00

(Sumber : PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang)

Untuk keperluan peramalan penjualan produk perusahaan PT Industri Sandang Nusantara semua data peramalan penjualan akan

dibulatkan di dalam puluhan unit (bukan satuan unit dan bukan pula angka pecahan) kepada angka yang paling dekat. Di bawah akan dipersiapkan tabel persiapan peramalan penjualan produk perusahaan untuk keseluruhan produk.

Tabel 5.11., Persiapan peramalan Penjualan PT Industri Sandang Nusantara

No.	Y	X	XY	X <sup>2</sup>
1.	1.760	-4	-7.040	16
2.	1.160	-3	-3.480	9
3.	1.370	-2	-2.740	4
4.	1.460	-1	-1.460	1
5.	1.660	0	0	0
6.	1.770	1	1.770	1
7.	1.410	2	2.820	4
8.	1.230	3	3.690	9
9.	1.030	4	4.120	16
	<b>12.850</b>	<b>0</b>	<b>-2.320</b>	<b>60</b>

(Sumber : Data yang telah diolah)

Metode *Least Square* :

$$I \quad a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{12.850}{9} \\
 &= 1.427,78 \\
 \text{II. } b &= \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2} \\
 &= \frac{-2.320}{60} \\
 &= -38,67
 \end{aligned}$$

$$Y(n) = a + b (X)$$

$$Y(5) = 1.427,78 + (-38,67) (5)$$

$$= 1.427,78 - 193,3$$

$$Y(5) = 1.234,48$$

Hasil dari peramalan dengan menggunakan metode *least square* untuk bulan Juni 2001 adalah 1.234,48 bale atau 223.934,67 kg. Jumlah penjualan bulan Juni 2001 meningkat 19,8 % dari penjualan bulan Mei 2001 yang berjumlah 1.030,00 bale.

Dalam rangka mengestimasi berapa jumlah penjualan yang dibutuhkan, maka dibuatlah suatu rencana penjualan seperti yang disajikan penulis dalam tabel 5.10. Penulis menetapkan asumsi untuk mempertahankan jumlah persediaan akhir barang jadi pada tingkat yang sama dengan bulan Mei 2001. Dengan demikian jumlah produksi harus

ditetapkan sedemikian rupa agar jumlah penjualan dan persediaan akhir yang direncanakan dapat terpenuhi.

Tabel 5.10. Rencana Penjualan

<b>PT Industri Sandang Nusantara Rencana Penjualan Bulan Juni 2001</b>		
Persediaan akhir yang diinginkan	2.141,635 bale	
Rencana penjualan	1.234,48 bale	
Total kebutuhan	3.376,115 bale	
Persediaan awal	2.141,635 bale	
<b>Jumlah yang diproduksi</b>	<b>1.234,48 bale</b>	<b>223.934,67 kg</b>

(Sumber : Data yang telah diolah).

#### **b. Rencana Biaya Kebutuhan Bahan Baku dan Bahan Lain**

Dengan menggunakan rencana penjualan sebagai input, maka dapat ditentukan berapa jumlah kebutuhan bahan baku dan bahan lain yang akan dipakai dalam proses produksi dengan mengalikan jumlah unit bahan baku yang dibutuhkan untuk memproduksi setiap bale barang jadi dengan jumlah produksi yang direncanakan (tabel 5.10.), maka akan dapat ditentukan jumlah kebutuhan bahan baku sebagai berikut.

Bahan Baku	1.234,48	bale
Bahan Lain	1.234,48	bale

Penulis juga menetapkan jumlah persediaan akhir bahan baku yang diinginkan. Untuk jumlah persediaan bahan baku yang diinginkan sebesar 1.500 bale atau 272.100 kg. Hal ini dikarenakan untuk menekan biaya bahan baku yang besar. Dengan adanya data ini, maka dapat ditentukan jumlah kebutuhan dan jumlah pembelian bahan baku yang harus dilakukan oleh perusahaan.

Tabel 5.11. Perincian Persediaan Bahan Baku Bulan Juni 2001

<b>PT Industri Sandang Nusantara Perincian Persediaan Bahan Baku Bulan Juni 2001</b>		
<b>Keterangan</b>	<b>Kg</b>	<b>Bale</b>
Persediaan akhir bahan baku yang diinginkan	272.100,00	1.500,00
Jumlah Pemakaian	223.934,67	1.234,48
Total Kebutuhan	496.034,67	2.734,48
Persediaan Awal Bahan Baku	307.929,42	1.697,52
<b>Jumlah pembelian Bahan Baku</b>	<b>188.105,25</b>	<b>1.036,96</b>
Catatan : 1 bale = 181,4 kg		

(Sumber : Data yang telah diolah).

Jumlah pembelian bahan baku sebesar 1.036,96 bale dapat digunakan untuk menghitung jumlah biaya bahan baku yang dibutuhkan dalam produksi yaitu dengan mengalikan dengan harga per bale bahan baku Rp. 1.390.976,57 dan bahan lain Rp.26.032,97. Harga bahan baku sebesar Rp. 1.390.976,57 dan Rp. 26.032,00 tersebut adalah harga pada bulan Mei 2001. Harga bahan baku

dan bahan lain per bale dalam periode yang diproyeksikan diperkirakan tetap sama dengan harga bahan baku dan bahan lain dalam bulan Mei 2001.

Biaya bahan baku = Rp. 1.390.976,57 X 1.036,96 = Rp. 1.442.387.064,02

Biaya bahan lain = Rp. 26.032,97 X 1.234,48 = Rp. 32.137.180,81

Total biaya bahan baku dan bahan lain Rp. **1.474.524.244,83**

#### **c. Rencana Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Tarif biaya tenaga kerja langsung per jam diperkirakan tetap sama dengan biaya tenaga kerja bulan Mei 2001 yang sebesar Rp. 221.640,63 dengan jumlah karyawan 563 orang, dan hari kerja bulan Juni 29 hari, per hari 23 jam. Maka biaya tenaga kerja langsung per bale adalah:

Total biaya TKL = 1.234,48 X Rp. 221.640,63 = Rp. 273.610.924,92

#### **d. Rencana Biaya Overhead Pabrik**

Perusahaan meramalkan biaya overhead pabrik dalam bulan Juni 2001 akan menurun menjadi Rp. 967.234.000,00. Penurunan ini dikarenakan turunnya biaya bahan pembantu yang diproyeksi. Perincian biaya-biaya overhead pabrik untuk bulan Juni adalah sebagai berikut :

Tabel 5.12. Perincian Biaya Overhead Pabrik Bulan Juni 2001

<b>PT Industri Sandang Nusantara Perincian Biaya Overhead Pabrik Bulan Juni 2001</b>	
<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Tenaga Kerja Tak Langsung	141.226.000,00
Bahan Pembantu	367.850.000,00
Biaya Pemeliharaan	190.578.000,00
Biaya Penyusutan	206.254.000,00
Biaya Asuransi	11.326.000,00
Biaya Administrasi	3.475.000,00
Biaya Umum	37.080.000,00
Biaya Penjualan	6.445.000,00
Biaya Gudang	1.502.000,00
Biaya R & D	1.498.000,00
<b>Jumlah Biaya Overhead Pabrik</b>	<b>967.234.000,00</b>

(Sumber : Data yang telah diolah).

Biaya tenaga kerja tak langsung diprediksi tetap sama sebesar Rp. 141.226.000,00. Biaya bahan pembantu menurun menjadi Rp. 367.850.000,00 dari Rp. 434.930.000,00; dikarenakan kapasitas produksi menurun. Biaya pemeliharaan diprediksi akan meningkat untuk pembelian *spareparts-spareparts* mesin produksi yang relatif tua, yakni dari Rp. 182.578.000,00 menjadi Rp. 190.578.000,00. Biaya-biaya penyusutan, asuransi, administrasi, umum, penjualan, dan gudang diprediksi tetap sama. Biaya R & D sebesar Rp. 1.498.000,00 yang digunakan untuk pengembangan produk

Tabel 5.13. Pengalokasian Biaya Overhead Pabrik Bulan Juni 2001

<b>PT Industri Sandang Nusantara</b> <b>Alokasi Biaya Overhead Pabrik</b> <b>Bulan : Juni 2001</b>	
<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 273.610.924,92
Total biaya Tenaga kerja Langsung	Rp. 273.610.924,92
Prosentase	100 %
Alokasi Biaya Overhead	Rp. 967.234.000,00
<b>Alokasi biaya overhead per Unit (Bale)</b>	<b>Rp. 783.515,33</b>

(Sumber : Data yang telah diolah).

Alokasi biaya overhead pabrik per bale sebesar Rp. 783.515,33 (Rp. 967.234.000,00 : 1.234,48 bale) merupakan taksiran biaya overhead pabrik untuk bulan Juni 2001. Dari perhitungan taksiran biaya overhead pabrik per bale bulan Juni 2001, perhitungan rencana kebutuhan bahan baku dan bahan lain per bale, serta rencana biaya tenaga kerja langsung per bale, maka dapat disusun rencana harga pokok produksi per bale. Biaya produksi benang tenun per bale adalah sebesar Rp. 2.422.165,87 (Tabel 5.14).

Tabel 5.14. Biaya Produksi Per Unit (Bale)

<b>PT Industri Sandang Nusantara</b> <b>Biaya Produksi Per Unit (Bale)</b> Bulan : Juni 2001	
<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Biaya Tenaga kerja langsung	Rp. 221.640,63
Biaya Bahan baku	Rp. 1.390.976,57
Biaya Bahan lain	Rp. 26.032,97
Biaya overhead pabrik	Rp. 783.515,33
<b>Biaya Produksi per unit (Bale)</b>	<b>Rp. 2.422.165,50</b>

(Sumber : Data yang telah diolah).

Biaya produksi per bale benang tenun untuk bulan Juni 2001 meningkat menjadi Rp. 2.422.165,5 dibandingkan bulan Mei 2001 Rp. 2.297.293,00. Kenaikan biaya produksi bulan Juni 2001 lebih disebabkan oleh perubahan alokasi biaya overhead pabrik per bale benang tenun sebesar Rp. 124.871,7. Sedangkan biaya langsung yang meliputi biaya bahan baku, bahan lain dan biaya tenaga kerja tidak mengalami perubahan.

#### e. Rencana Biaya-biaya Usaha

Perusahaan memperkirakan biaya-biaya usaha diperkirakan akan meningkat. Karena informasi yang terbatas maka penulis memperkirakan sebesar Rp. 216.642.800,00 yang meliputi biaya penjualan dan pemasaran

yang terdiri atas gaji bagian penjualan, advertensi, komisi, dan lain-lain sebesar Rp. 7.734.000,00, kemudian biaya administrasi dan umum yang meliputi biaya gaji, biaya pengangkutan, listrik, kertas, peranko, penyusutan inventaris dan mesin kantor dan sebagainya sebesar Rp. 202.044.000,00 dan biaya Litbang sejumlah Rp. 6.865.000,00. Rencana biaya-biaya usaha digunakan untuk penyusunan laporan harga pokok penjualan bulan Juni 2001.

#### **f. Pendapatan dan Biaya Lain-lain**

Pendapatan yang diproyeksikan untuk bulan Juni 2001 menurun dari Rp. 57.623.000,00 menjadi sebesar Rp.25.000.000,00. Pendapatan ini berasal dari penjualan *waste*.

### **3. Proyeksi Laporan Arus Kas**

Penyusunan laporan proyeksi arus kas dalam laporan keuangan pro forma adalah untuk mengetahui kebutuhan dana yang akan dipakai. Dari laporan arus kas yang diproyeksikan ini dapat diketahui besarnya dana yang diperlukan, apa dana yang tersedia telah mencukupi atau belum.

Anggaran kas menyajikan penerimaan (arus masuk) dan pembayaran (arus keluar) kas yang diperkirakan untuk satu periode waktu. Laporan arus kas untuk bulan Juni 2001 diperkirakan meningkat dari Rp. 2.210.709.694 menjadi Rp. 2.936.948.300,00 untuk penerimaan, dan pengeluaran dari Rp. 2.203.241.885,00

menjadi Rp. 3.140.669.456,00. Saldo kas awal sebesar Rp. 7.467.809,00. Berikut proyeksi laporan arus kas bulan Juni 2001.

Tabel 5.15. Proyeksi Laporan Arus Kas

**PT Industri Sandang Nusantara**  
**Proyeksi Laporan Arus Kas**  
 Bulan : Juni 2001

Keterangan	Juni
<b>Saldo Kas Awal Bulan</b>	<b>Rp. 7.467.809,00</b>
<b>Arus kas dari aktivitas Operasi:</b>	
Penerimaan:	
Piutang dagang	Rp. 2.851.198.300,00
Piutang lain-lain	Rp. 0,00
PPN keluaran	Rp. 60.750.000,00
Penjualan <i>waste</i>	Rp. 25.000.000,00
Penerimaan lain-lain	Rp. 0,00
<b>Total Penerimaan</b>	<b>Rp. 2.936.948.300,00</b>
Pembayaran:	
Pembelian bahan baku	Rp. 1.442.387.064,02
Pembelian bahan lain	Rp. 32.137.180,81
Tenaga kerja langsung	Rp. 273.610.924,92
Pembelian suku cadang	Rp. 137.526.786,25
<b>Pembayaran I</b>	<b>Rp. 1.885.661.956,00</b>
Bayar TKTL	Rp. 141.226.000,00
Pembelian bahan pembantu	Rp. 307.850.000,00
Bayar pemeliharaan	Rp. 190.578.000,00
Bayar Asuransi	Rp. 11.326.000,00
Bayar Administrasi	Rp. 3.475.000,00
Bayar Umum	Rp. 37.080.000,00
Bayar penjualan	Rp. 6.445.000,00
Bayar gudang	Rp. 1.502.000,00

**PT Industri Sandang Nusantara**  
**Proyeksi Laporan Arus Kas**  
 Bulan : Juni 2001

**(Lanjutan)**

Bayar R & D	Rp.	1.498.000,00
<b>Pembayaran II</b>	<b>Rp.</b>	<b>700.980.000,00</b>
Total Pembayaran (I+II)	Rp.	2.586.641.956,00
Bayar biaya YMH dibayar	Rp.	334.574.700,00
Biaya operasi	Rp.	216.642.800,00
Bayar Hutang Usaha	Rp.	2.810.000,00
<b>Total Pembayaran aktivitas operasi</b>	<b>Rp.</b>	<b>3.140.669.456,00</b>
Arus kas bersih yang digunakan oleh Aktivitas operasi	Rp.	(203.721.156,00)
<b>Arus kas dari aktivitas Investasi:</b>		
Penerimaan	Rp.	0,00
Pembayaran	Rp.	0,00
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas Investasi.	Rp.	0,00
<b>Arus kas dari aktivitas pendapatan:</b>		
Penerimaan	Rp.	0,00
Pembayaran	Rp.	0,00
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendapatan.	Rp.	0,00
<b>Saldo Kas Akhir Bulan</b>	<b>Rp.</b>	<b>0,00</b>

(Sumber : Data yang telah diolah)

Asumsi-asumsi yang digunakan untuk menyusun proyeksi laporan arus kas bulan Juni 2001 PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang:

1. Penerimaan dari piutang dagang PT Industri Sandang Nusantara untuk bulan Juni 2001 diperkirakan sebesar 30 % dari saldo piutang dagang bulan Mei 2001 yang sebesar Rp. 9.218.161.000,00.
2. PPN keluaran diperkirakan tetap sama dengan bulan Mei 2001.
3. Penerimaan dari penjualan *waste* sebesar Rp. 25.000.000,00
4. Pembayaran untuk; Pembelian bahan baku, bahan lain, tenaga kerja langsung, suku cadang, pembayaran tenaga kerja tak langsung, pembelian bahan pembantu, biaya pemeliharaan, asuransi, administrasi, biaya umum, penjualan, biaya gudang dan biaya R & D berasal dari rencana biaya langsung dan biaya tidak langsung.
5. Biaya yang masih harus dibayar baru bisa dibayar sebesar 30 % dari total biaya YMH dibayar atau sebesar Rp. 334.574.700,00.
6. Biaya operasi berasal dari rencana-rencana biaya operasi bulan Juni 2001 Rp. 216.642.800,00.
7. Hutang usaha dibayar sebesar Rp. 2.810.000,00.

Kebutuhan dana untuk bulan Juni 2001 sebesar Rp. 3.140.669.456,00.

Sedangkan total penerimaan untuk bulan yang diproyeksi sebesar Rp. 2.936.948.300,00 dan saldo kas awal bulan Rp. 7.467.809,00, sehingga dana yang tersedia tidak cukup untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan yang sebesar Rp. 203.721.156,00. Dan dana yang tidak tersedia sebesar Rp. 196.253.347,00

(setelah dikurangi saldo awal) akan diperoleh dari kantor pusat guna mencukupi kebutuhan dana untuk bulan Juni 2001. Dana yang diperoleh dari kantor pusat untuk membiayai biaya operasional diperkirakan sebesar Rp. 200.000.000,00, sehingga tersisa dana sebesar Rp. 3.746.653,00 dana ini menjadi saldo kas akhir bulan Juni 2001 PT Industri Sandang Nusantara.

#### **4. Laporan Laba Rugi Pro Forma**

Berdasarkan perhitungan-perhitungan terhadap rencana-rencana yang diharapkan di masa yang akan datang yang meliputi rencana penjualan, rencana kebutuhan biaya bahan baku dan bahan lain, rencana biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, rencana biaya-biaya usaha, dan proyeksi laporan arus kas, maka dapat dibuat laporan laba rugi pro forma. Sehubungan dengan harga pokok barang yang dijual, PT Industri Sandang Nusantara dalam menilai persediaannya menggunakan sistem *First In first Out* (FIFO), atau dengan perkataan lain barang yang pertama dimasukkan akan dijual terlebih dahulu. Maka, perhitungan persediaan akhir barang jadi dan perhitungan harga pokok penjualan adalah sebagai berikut:

##### **a. Persediaan Akhir Barang Jadi**

Oleh karena PT Industri Sandang Nusantara menggunakan sistem *first in first out* (FIFO), maka persediaan awal barang jadi sebesar 2.141,635 bale akan dijual terlebih dahulu. Dari tabel 5.5. dapat dilihat bahwa harga pokok benang tenun per unit bale adalah Rp. 2.297.293,00.

Dengan demikian total harga pokok persediaan awal barang jadi Rp. 4.919.963.094,05 (Rp. 2.297.293,00 X 2.141,635 bale).

Rencana penjualan untuk bulan Juni sebesar 1.234,48 bale akan diambil dari jumlah persediaan awal 2.141,635 bale dengan harga per bale sebesar Rp. 2.297.293,00. Sehubungan dengan sistem FIFO, maka jumlah unit yang akan dijual dari barang yang diproduksi adalah 0 unit (2.141,63 bale – 1.234,48 bale).

Tabel 5.16., Perincian Persediaan Barang Jadi Akhir

<b>Uraian</b>	<b>Kuant. (bale)</b>	<b>Harga per bale</b>	<b>Nilai (Rp.)</b>
Persed. barang jadi akhir Mei	2.141,63	Rp.2.297.293,00	4.919.963.094,05
Rencana produksi	1.234,48	Rp.2.422.165,87	2.990.115.323,19
Penjualan	1.234,48	Rp.2.297.293,00	2.835.962.262,64
Sisa Persediaan bln Mei	907,155	Rp.2.297.293,00	2.084.000.831,41
Produksi bulan Juni	1.234,48	Rp.2.422.165,87	2.990.115.323,19
<b>Total</b>	<b>2.141,63</b>		<b>5.074.116.154,60</b>

(Sumber : Data yang telah diolah).

#### **b. Harga Pokok Penjualan**

Persediaan awal barang jadi berasal dari persediaan akhir barang jadi bulan Mei 2001. Persediaan awal barang dalam proses berasal dari

persediaan akhir barang dalam proses bulan Mei 2001. Biaya-biaya langsung berasal dari perhitungan pemakaian bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Persediaan barang dalam proses diasumsikan tetap sama dengan persediaan awal barang dalam proses bulan Mei 2001. Sedangkan persediaan akhir barang jadi berasal dari perhitungan persediaan barang jadi yang diproyeksikan.

Adapun biaya produksi per bale sudah dihitung dalam tabel 5.14. adalah sebesar Rp. 2.422.165,50. Sehubungan dengan sistem FIFO diatas, maka jumlah bale yang akan dijual dari barang yang diproduksi tidak ada. Jadi harga pokok secara keseluruhan dari barang yang akan dijual adalah Rp. 2.990.115.323,19 (1.234,48 bale x Rp. 2.422.165,87). Harga pokok penjualan dari barang yang diproduksi bulan Juni 2001 adalah:

<b>Persediaan Awal Barang Jadi</b>	<b>Rp. 4.715.281.603,85</b>
Persediaan Awal BDP	<b>Rp. 1.059.904.000,00</b>
<b>Biaya-biaya Langsung:</b>	
Bahan baku	Rp. 1.442.387.064,02
Bahan-bahan lain	Rp. 32.137.180,81
Tenaga kerja langsung	Rp. 273.610.924,92
Overhead Pabrik	Rp. 967.234.000,00 +
Biaya Produksi	<b>Rp. 2.715.369.169,75 +</b>
	<b>Rp. 3.775.273.169,75</b>
Persediaan Akhir BDP	<b>Rp. 1.059.904.000,00 -</b>

Harga Pokok Produksi	<b>Rp. 2.715.369.169,75</b>
Barang siap dijual	Rp. 7.430.650.773,60 -
<b>Persediaan Akhir Barang Jadi</b>	<b>Rp. 5.074.116.154,60 -</b>
Harga Pokok Penjualan	<b>Rp. 2.356.534.619,00</b>

Dalam pemasarannya PT Industri Sandang Nusantara menjual hasil produksi yang berupa benang tenun sebesar Rp. 2.740.507 per bale untuk bulan Juni 2001.

Penjualan (1.234,48 bale X @ Rp. 2.740.507,00)	<b>Rp. 3.383.101.081,36</b>
Harga Pokok Penjualan	<b>Rp. 2.356.534.619,00 -</b>
<b>Laba rugi</b>	<b>Rp. 1.026.566.462,36</b>

Pembayaran deviden tidak ada, karena PT Industri Sandang Nusantara merupakan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang kebutuhan dana berasal dari pusat, bukan karena penjualan saham.

Asumsi-asumsi yang digunakan untuk menyusun laporan laba rugi pro forma bulan Juni 2001 PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang:

1. Penjualan per bale benang tenun di bulan Juni 2001 Rp. 2.740.507,00 dan produksi benang tenun bulan Juni 2001 1.234,48 bale.
2. Harga Pokok Penjualan sebesar Rp. 2.356.534.619,00.

3. Biaya-biaya usaha berasal dari rencana-rencana biaya-biaya usaha (halaman 109 dan 110).
4. Pendapatan dan biaya lain-lain berasal dari rencana pendapatan dan biaya lain-lain (Halaman 110).

Tabel 5.17. Laporan Laba Rugi Pro Forma dengan Pendekatan Teoritis

<b>PT INDUSTRI SANDANG NUSANTARA</b>		
<b>LAPORAN LABA RUGI PRO FORMA</b>		
<b>Untuk periode yang berakhir 30 Juni 2001</b>		
	<b>JUNI 2001</b>	
	<b>Bulan Ini</b>	<b>s/d Bulan Ini</b>
<b>Omzet Penjualan (000)</b>		
Benang tenun	3.383.101.081,36	16.582.697.000,00
Kain	0,00	0,00
Lain-lain	0,00	0,00
Antar unit	0,00	0,00
<b>Total I</b>	<b>3.383.101.081,36</b>	<b>16.582.697.000,00</b>
Retur Penjualan	0,00	0,00
<b>Penjualan Bersih</b>	<b>3.383.101.081,36</b>	<b>16.582.697.000,00</b>
<b>Harga Pokok Penjualan:</b>		
Benang tenun	2.356.534.619,00	13.445.013.000,00
Kain	0,00	0,00
Lain-lain	0,00	0,00
Antar Unit	0,00	0,00
<b>Total II</b>	<b>2.356.534.619,00</b>	<b>13.445.013.000,00</b>
<b>Laba / Rugi Penjualan</b>	<b>1.026.566.462,36</b>	<b>3.130.657.189,22</b>

**PT INDUSTRI SANDANG NUSANTARA**  
**LAPORAN LABA RUGI PRO FORMA**  
 Untuk periode yang berakhir 30 Juni 2001

(Lanjutan)

	<b>JUNI 2001</b>	
	<b>Bulan Ini</b>	<b>s/d Bulan Ini</b>
<b>Biaya Usaha:</b>		
Biaya Penjualan & Pemasaran	7.734.000,00	26.856.000,00
Biaya Adm. & Umum	202.044.000,00	854.479.000,00
Biaya Litbang	6.865.000,00	26.400.000,00
Biaya Bunga Pinjaman	0,00	0,00
<b>Total IV</b>	<b>216.642.800,00</b>	<b>907.735.000,00</b>
<b>Laba Rugi Usaha</b>	<b>809.923.662,36</b>	<b>2.229.949.000,00</b>
Pendapatan & Biaya Lain-lain:		
Pendapatan Lain-lain	25.000.000,00	432.267.750,00
Biaya Lain-lain	0,00	0,00
<b>Total VI</b>	<b>25.000.000,00</b>	<b>432.267.750,00</b>
<b>Laba Rugi (EBT)</b>	<b>834.923.662,36</b>	<b>2.662.216.750,00</b>
Pajak	-	-
<b>Laba Rugi Setelah Pajak</b>	<b>834.923.662,36</b>	<b>2.662.216.750,00</b>

(Sumber : Data yang telah diolah).

### 5. Neraca Pro Forma

Neraca pro forma merupakan taksiran mengenai posisi keuangan perusahaan pada akhir periode anggaran. Anggaran neraca pro forma digunakan untuk

merencanakan keuangan, investasi, dan tujuan kas bagi perusahaan. Dalam penyusunan neraca pro forma dibutuhkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

1. Jumlah kas diambil dari proyeksi laporan arus kas.
2. Piutang dihitung dengan jalan mengalikan jumlah penagihan pada akhir bulan yang masih tersisa Rp. 6.452.712.700,00 (Rp. 9.218.161.000,00 – Rp. 2.765.448.300,00) sesuai dengan kredit yang ditetapkan oleh perusahaan yaitu 25% dari jumlah penjualan bulan Juni:

$$= 25\% \times \text{Rp. } 3.383.101.081,36$$

$$= \text{Rp. } 845.775.271,2$$

Dan jumlah piutang sampai dengan bulan Juni 2001 sebesar:

$$= \text{Rp. } 845.775.271,2 + \text{Rp. } 6.452.712.700,00$$

$$= \text{Rp. } 7.298.487.971,2$$

3. Nilai barang jadi bulan Juni 2001 diperoleh dengan jalan mengalikan jumlah persediaan akhir barang jadi per bale yang diinginkan dengan harga pokok per balenya.

<b>Barang Jadi</b>	<b>Kuant. (bale)</b>	<b>Harga per bale</b>	<b>Nilai (Rupiah)</b>
Sisa bln Mei	907,15	Rp. 2.297.963,00	Rp. 2.084.000.831,41
Produksi Juni	1.234,48	Rp. 2.358.754,66	Rp. 2.911.835.452,67
Jumlah	2.141,63		4.995.836.284,08

4. Persediaan barang dalam proses tetap, yakni sama dengan persediaan barang dalam proses bulan Mei 2001.
5. Bahan baku diambil dari jumlah persediaan akhir bahan baku yang diinginkan dengan harga per unit untuk masing-masing jenis bahan baku tersebut.

	<b>Kuantitas (kg)</b>	<b>Harga per kg</b>	<b>Nilai</b>
Bahan baku	275.975,45	Rp. 9.466,09	Rp. 2.612.408.447,49

6. Persediaan suku cadang dan biaya lainnya diperkirakan meningkat 10%, di karenakan harga-harga suku cadang meningkat.
7. Nilai buku aktiva diperkirakan tetap.
8. Hutang jangka pendek sebesar Rp. 60.000.000,00 dari pembelian bahan pembantu secara kredit.
9. Biaya yang masih harus dibayar diperkirakan menurun 30 %.
10. Keterangan tetap diasumsikan sama dengan bulan Mei 2001.

Tabel 5.20. Neraca Pro Forma Dengan Pendekatan Teoritis

**PT INDUSTRI SANDANG NUSANTARA**  
**NERACA PRO FORMA PER 31 JUNI 2001**  
**UNIT : PATAL SECANG**

	Per 31 Juni	Keterangan
<b>1. Aktiva Lancar</b>		
Kas Bank	3.746.653	Proyeksi Arus Kas
Depositi Berjangka	0	Tetap
Piutang Usaha	7.298.487.971	Asumsi
Penyisihan Piutang Usaha	0	Tetap
Persediaan Barang Jadi	4.995.836.284	Asumsi
Persediaan Barang dari Unit Lain	0	Tetap
Persediaan BDP	1.059.904.000	Asumsi
Persediaan Bahan Baku	2.612.408.447	Asumsi
Persediaan Suku Cadang	206.765.000	Asumsi
Persediaan Barang Lainnya	328.307.000	Asumsi
Uang Muka Pajak	1.713.520.000	Asumsi
Uang Muka Pembelian	0	Tetap
Uang Muka Lainnya	0	Tetap
Biaya Dibayar Dimuka	354.721.000	Asumsi
Pendapatan YMH diterima	0	Tetap
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>18.575.120.555</b>	
<b>2. Penyertaan</b>	<b>0</b>	Tetap
<b>3. Aktiva Tetap</b>		
Tanah	560.109.000	Tetap
EmplACEMENT	71.955.000	Tetap
Bangunan	488.264.000	Tetap
Mesin-mesin	33.133.039.000	Tetap
Mesin Lainnya	0	Tetap
Instalansi	1.687.949.000	Tetap
Kendaraan	30.171.000	Tetap
Inventaris	140.305.000	Tetap
Nilai Perolehan	36.111.792.000	Tetap

**PT INDUSTRI SANDANG NUSANTARA**  
**NERACA PRO FORMA PER 31 JUNI 2001**  
**UNIT : PATAL SECANG**

(Lanjutan)

Akumulasi Penyusutan	14.361.585.000	Tetap	Nilai Buku
	<b>21.750.207.000</b>		
<b>4. Aktiva Tak Berwujud</b>			
Ijin HO	0	Tetap	
Hak Guna Bangunan	0	Tetap	
Biaya Ditangguhkan	0	Tetap	
<b>Jumlah Aktiva Tak Berwujud</b>	<b>0</b>		
<b>5. Aktiva Lainnya</b>			
Aktiva Dalam Pelaksanaan	6.309.137.000	Tetap	
Uang Jaminan	109.132.000	Tetap	
Aktiva Non Produktif	0	Tetap	
Penyusutan Aktiva Non Produktif	0	Tetap	
Persediaan Non Current	0	Tetap	
Penyusutan Persediaan Non Current	0	Tetap	
<b>Jumlah Aktiva Lainnya</b>	<b>6.418.269.000</b>		
<b>Jumlah AKTIVA</b>	<b>46.743.596.555</b>		
<b>KEWAJIBAN</b>			
	<b>30 Juni</b>		<b>Keterangan</b>
<b>1. Kewajiban Lancar</b>			
Hutang Usaha	60.000.000	Asumsi	
Hutang Pajak	0	Tetap	
Hutang Deviden	0	Tetap	
Hutang Grafitikasi	0	Tetap	
Hutang Dana	0	Tetap	
Hutang Bank	0	Tetap	
Biaya YMH Dibayar	780.674.300	Asumsi	
Pendapatan Diterima Dimuka	0	Tetap	
Hutang Jangka Panjang Jatuh Tempo	0	Tetap	

**PT INDUSTRI SANDANG NUSANTARA**  
**NERACA PRO FORMA PER 31 JUNI 2001**  
**UNIT : PATAL SECANG**

(Lanjutan)

Hutang Lainnya	0	Tetap
<b>Jumlah Kewajiban lancar</b>	<b>840.674.300</b>	
<b>2. Kewajiban Jangka Panjang</b>		
Dana Santun Purna Jabatan	0	Tetap
Hutang PT. BNI '46	0	Tetap
Hutang Bank Bapindo	0	Tetap
Hutang RDI-OECF	0	Tetap
Hutang Bunga RDI-OECF	0	Tetap
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Panjang</b>	<b>0</b>	
<b>3. Modal Dan Cadangan</b>		
Modal Dasar	0	Tetap
Modal Belum Disetor	0	Tetap
<b>Modal Disetor</b>	<b>0</b>	
<b>Cadangan Umum</b>		
Laba Rugi Tahun Lalu	0	Tetap
Laba Rugi Tahun Berjalan	2.662.216.750	L/R Pro Forma
<b>Jumlah Modal Sendiri</b>	<b>2.662.216.750</b>	
R/K Pusat - Unit	43.240.705.505	
<b>Total Kewajiban</b>	<b>46.743.596.555</b>	

(Sumber : Data yang telah diolah).



## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setelah Penulis melakukan analisis data, maka penulis dapat menarik suatu kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan yang pertama dari hasil proyeksi laporan laba rugi yang menunjukkan hasil proyeksi tentang laba rugi yang diperoleh dari tingkat penjualan yang direncanakan. Dan yang kedua proyeksi neraca yang berisi posisi keuangan, asset dan kewajiban yang diproyeksikan.

Dari hasil penelitian ini penulis menyimpulkan :

1. Dalam penjualan benang tenun PT Industri Sandang Nusantra untuk bulan yang diproyeksikan yakni bulan Juni 2001 sebesar 1.234,48 bale dengan harga penjualan per unit sebesar Rp. 2.740.507,00. Sehingga total nilai penjualan untuk bulan yang diproyeksikan sebesar Rp. 3.383.101.081,36.
2. Keuntungan penjualan bulan Juni 2001 sebesar Rp.834.923.662,36 dan sampai dengan akhir bulan sebesar Rp. 2.662.216.750,00.
3. Kapasitas Produksi yang diproyeksikan 1.234,48 bale dengan harga pokok produksi per unit Rp. 2.199.605,64 dengan jumlah total harga pokok produksi Rp. 2.715.369.169,00.
4. Anggaran biaya untuk bulan yang diproyeksikan yakni bulan Juni 2001:

Total Biaya Langsung	Rp. 1.748.135.169,75
----------------------	----------------------

Total Biaya Tak Langsung	Rp. 967.234.000,00
--------------------------	--------------------

5. Jumlah kas dan bank yang diproyeksikan per 31 Juni 2001 sebesar Rp. 3.746.653,00.
6. Total asset PT Industri Sandang Nusantara yang diproyeksikan per 31 Juni 2001:
  - a. Aktiva lancar menurun sebesar Rp. 2.270.217.445,00 dari total aktiva lancar bulan Mei 2001.
  - b. Total penyertaan tetap, yakni sebesar Rp. 0,00.
  - c. Total aktiva tetap tidak berubah sebesar Rp. 21.750.207.000,00.
  - d. Total aktiva tak berwujud tetap yakni Rp. 0,00.
  - e. Total aktiva lainnya tetap Rp. 6.418.269.000,00.
  - f. Total kewajiban lancar menurun sebesar Rp. 277.384.700,00 dari total kewajiban lancar bulan Mei 2001.
  - g. Total kewajiban jangka panjang tetap Rp. 0,00.
  - h. Total modal siseter tetap Rp. 0,00.
  - i. R/K Pusat – Unit sebesar Rp. 46.743.596.555,00 dari R/K Pusat – Unit bulan Mei 2001.

## **B. Saran-saran**

Berkaitan dengan Laporan Keuangan PT Industri Sandang Nusantara:

1. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara informasi keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan.

Karena dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan maka, proses akuntansi dilakukan atas dasar “prinsip-prinsip akuntansi yang lazim”. Oleh karena itu suatu keharusan dalam pengungkapan laporan keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim sesuai Standar Akuntansi Indonesia.

2. Ketersediaan data-data yang diteliti oleh penulis yang terbatas, sehingga dalam penyusunan laporan keuangan pro forma tidak sedetail seperti yang diharapkan secara teoritis. Sehingga harapan penulis dengan adanya informasi-informasi yang dibutuhkan secara lengkap tersebut hasil yang diperoleh dapat optimal/maksimal dan lebih membantu manajemen perusahaan dan lebih-lebih kami mahasiswa dapat belajar dan dapat menerapkan *study* yang telah diperoleh.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan laporan keuangan pro forma yang meliputi laporan laba rugi pro forma dan neraca pro forma, tidak selengkap secara teoritis seperti dalam pengungkapan neraca pro forma dan laporan arus kas yang diproyeksikan, dikarenakan data yang terbatas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adler H. Manurung. 1990. *Teknik Peramalan Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus Ahyari. 1988. *Anggaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- AICPA. APB Statement No. 4.
- Bambang Riyanto. 1995. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Dwi Prastowo. 1995. *Analisa Lapoan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Erich, A. Helfert. 1993. *Teknik Analisa Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Erwan Dukat. 1987. *APB Statement No. 4. Konsep Dasar dan Prinsip Akuntansi Yang Melandasi Laporan Keuangan Perusahaan Bisnis*. Yogyakarta
- Gunawan, Marwan Asri. 1996. *Anggaran Perusahaan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Harapan, Sofyan Safri. 1993. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Haryono Jusuf. 1992. *Dasar-dasar Akuntansi*. Edisi Ke-4. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 1999. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso dan Wey Gandt. 1995. (Alih bahasa: Herman W.). *Akuntansi Intermediate*. Edisi Ke-7. Jilid Tiga. Binaputra Aksara.
- Lukman Syamsuddin. 1987. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: PT Hanindita.
- Niswonger, Warren, Reeve, Fess. 1999. *Prinsip-prinsip Akuntansi*. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Pedoman penulisan Skripsi*. 1998. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Ralp Estes. 1991. *Kamus Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.

Rita Eni Purwanti dan Indah Nugraheni. 2001. *Siklus Akuntansi*. Jogjakarta: Kanisius.

Humas. 2001. *Selayang Pandang PT Industri Sandang Nusantara*. Secang: Unit Patal Secang.

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Anggaran dan Realisasi Biaya Bulan April dan Mei 2001

**PT INDUSTRI SANDANG NUSANTARA**  
**Anggaran dan Realisasi Biaya**  
**(Dalam Ribuan Rupiah)**

Uraian	April	Mei
<b>Biaya Langsung :</b>		
Biaya Bahan Baku	2.379.425	2.164.290
Biaya Bahan Lain	52.362	40.506
Biaya TKL	317.494	344.862
<b>Jumlah Biaya Langsung</b>	<b>2.749.281</b>	<b>2.549.658</b>
<b>Biaya Tak Langsung :</b>		
Bahan Pembantu	285.671	434.930
Biaya TKTL	133.605	141.226
Biaya Pemelihara	104.292	182.578
Biaya Penyusutan	206.254	206.254
Biaya Asuransi	11.326	11.326
Biaya Administrasi	3.781	3.475
Biaya Umum	22.290	37.080
Biaya Penjualan	9.824	6.445
Biaya Gudang	33	1.502
Biaya R & D	0	0
<b>Jumlah Biaya Tak Langsung</b>	<b>777.076</b>	<b>1.024.815</b>

(Sumber : PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang).

Lampiran 2. Persediaan Bahan Baku Bulan April dan Mei 2001

**PT INDUSTRI SANDANG NUSANTARA  
UNIT PATAL SECANG**

Keterangan	APRIL		MEI	
	Kuantitas	Nilai (Rp.)	Kuantitas	Nilai (Rp.)
Saldo Awal	553.630,02	4.793.015.051,69	342.182,92	3.521.627.509,49
Tambahan	133.015,40	1.392.247.898,48	265.437,00	2.230.159.638,00
Siap Pakai	686.645,42	6.185.262.950,17	607.619,92	5.751.787.147,49
Pengeluaran	344.462,50	2.663.635.440,68	299.690,50	2.461.933.763,37
Saldo Akhir	<b>342.182,92</b>	<b>3.521.627.509,49</b>	<b>307.929,42</b>	<b>3.289.853.384,12</b>

(Sumber : PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang).

Lampiran 3. Persediaan Barang Jadi Bulan April dan Mei 2001

**PT INDUSTRI SANDANG NUSANTARA  
UNIT PATAL SECANG**

Keterangan	APRIL		MEI	
	Kuant. (Bale)	Nilai (Rp.)	Kuant. (Bale)	Nilai (Rp.)
Saldo Awal	1.203,23	2.529.743.773,58	1.616,69	3.404.301.107,04
Pemasukkan	2.847,69	5.984.861.008,19	3.172,64	7.069.865.355,34
Siap Pakai	4.050,92		4.789,33	
Pemakaian	1.231,00	2.580.559.901,15	1.031,00	2.354.583.751,48
Saldo Akhir	<b>1.616,685</b>	<b>3.404.301.107,04</b>	<b>2.141,635</b>	<b>4.715.281.603,85</b>

(Sumber : PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang).

## Lampiran 4. Laporan Arus Kas PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang

**PT. Industri Sandang Nusantara**  
**Laporan Arus Kas**

Keterangan	April	Mei
<b>Arus Kas Dari Aktivitas operasi:</b>		
<b>Penerimaan:</b>		
Penjualan Benang Tenun	0	0
Piut. Dagang	1.196.076.000	1.013.217.000
Piut. Lain-lain	115.164.378	66.400.000
PPN. Keluaran	45.000	60.750
Penjualan waste	8.979.175	13.746.000
Penerimaan Lain-lain	11.423.107	48.459.425
PPN pihak ke 3	30.769.425	17.791.096
Dropping dr kantor pusat	986.805.290	842.454.210
PPN ditangguhkan	326.966.770	194.307.360
<b>Jumlah Penerimaan</b>	<b>2.676.229.145</b>	<b>2.204.603.977</b>
<b>Pembayaran:</b>		
Pembelian bahan langsung	480.000	0
Pembelian bahan pembantu	190.011.650	181.674.430
Pembelian suku cadang	81.513.950	0
<b>Jumlah pembayaran</b>	<b>272.005.600</b>	<b>181.674.430</b>
Bayar BB	2.176.400	3.381.100
Bayar Tenaga kerja	233.324.421	250.077.842
Bayar Pemeliharaan	21.607.050	18.700.330
Bayar Asuransi	0	0
Bayar Bi. Administrasi	1.681.287	1.374.150
Bayar Umum	21.910.528	37.142.335
<b>Jumlah pembayaran</b>	<b>288.445.786</b>	<b>313.656.414</b>
Bayar Titipan	19.727.084	20.011.322
PPN Masukan	32.551.175	19.798.965
Disetor ke kantor pusat	1.575.567.257	1.269.961.699
Setoran PPN	32.500	0

**PT. Industri Sandang Nusantara**  
**Laporan Arus Kas**

(Lanjutan)

Bayar Titipan PPN	31.447.725	15.662.973
Bayar Pembangunan	0	0
Bayar Emolumen dll	0	0
Bayar lain-lain	307.637.990	314.614.082
Bayar lain-lain	150.060.401	67.902.000
<b>Jumlah Pembayaran</b>	<b>2.117.024.132</b>	<b>1.707.911.041</b>
<b>Jumlah Pembayaran I</b>	<b>2.677.475.518</b>	<b>2.203.241.885</b>
Arus kas bersih yang digunakan oleh aktivitas operasi	<b>2.677.475.518</b>	<b>2.203.241.885</b>
<b>Arus kas dari aktivitas investasi:</b>		
Penerimaan:		
Penjualan Aktiva tetap	-	-
Penjualan non produktif	-	-
Setoran unit atas penjualan AT/dropp	-	-
Ke kantor pusat	-	-
<b>Jumlah Penerimaan</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
Pembayaran:		
Setoran atas unit penjualan aktiva tetap		
Pembelian:		
Tanah	-	-
Emplesement	-	-
Bangunan	-	-
Instansi	-	-
Mesin-mesin	-	-
Kendaraan	-	-
Inventaris	-	-
Biaya perluasan	-	-
Aktiva lain	-	-
Aktiva dalam pelaksana	-	-

**PT. Industri Sandang Nusantara**  
**Laporan Arus Kas**

(Lanjutan)

<b>Jumlah Pembayaran</b>	-	-
Arus kas bersih yang digunakan untuk Aktivitas Investasi	-	-
<b>Arus kas dari aktivitas Pendapatan</b>		
Penerimaan:		
Penerbitan Modal Saham	-	-
Pinjaman jangka panjang	-	-
<b>Jumlah Penerimaan</b>	-	-
Pembayaran:		
Pembayaran deviden	-	-
Pembayaran hutang RDI-JT	-	-
Pembayaran hutang bank	-	-
<b>Jumlah Pembayaran</b>	-	-
Arus kas bersih yang digunakan untuk Aktivitas Investasi	-	-
Kenaikan Bersih kas (I+II+III)	<b>2.677.475.518</b>	<b>2.203.241.885</b>
Kas awal periode	7.352.090	6.105.717
Kas akhir periode	6.105.717	7.467.809

(Sumber : PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang).

Lampiran 5. Pendapatan dan Biaya-biaya Lain

**PT INDUSTRI SANDANG NUSANTARA**  
**PENDAPATAN DAN BIAYA-BIAYA LAIN**  
**Bulan : April dan Mei 2001**

URAIAN	APRIL		MEI	
	Bulan Ini	Akhir Bulan	Bulan Ini	Akhir Bulan
<b>Pendapatan Lain-lain:</b>				
Penjualan Waste	8.979.175	131.250.707	13.746.000	144.996.707
Pendapatan Bunga	-	-	-	-
Pendapatan Sewa	-	-	-	-
Pendapatan Investasi	-	-	-	-
Pendapatan Denda	-	-	-	-
Pendapatan Selisih Kurs	-	-	-	-
Selisih lebih perhitungan fisik	-	-	-	-
Laba Penjualan Aktiva Tetap	-	-	-	-
Pendapatan Selisih Kurs	50.809.114	185.809.882	-	185.809.882
Pendapatan Lain-lain	11.423.107	31.118.048	48.459.425	79.577.473
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>71.211.396</b>	<b>348.178.637</b>	<b>62.205.425</b>	<b>410.384.062</b>
<b>Biaya Lain-lain:</b>				
Rugi Penj. Kualitas Persed.	-	-	-	-
Biaya Bunga	-	-	-	-
Biaya Sewa	-	-	-	-
Rugi Invest	-	-	-	-
Biaya Denda	-	-	-	-
Biaya Selisih Kurs	-	-	-	-
Selisih Kurs perhitungan fisik	60.000	60.000	-	60.000
Rugi Penjualan Aktiva Tetap	-	-	-	-
Rugi Selisih Kurs	3.055.200	3.055.200	4.582.800	3.055.200
Biaya Lainnya	-	-	-	-
<b>Jumlah Biaya</b>	<b>3.115.200</b>	<b>3.115.200</b>	<b>4.582.800</b>	<b>3.115.200</b>
<b>Pendapatan dan Biaya</b>	<b>68.096.196</b>	<b>345.063.437</b>	<b>57.622.625</b>	<b>402.686.062</b>

(Sumber : PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang).

Lampiran 6. Budget Unit Produksi PT Industri Sandang Nusantara

**PT INDUSTRI SANDANG NUSANTARA**  
**BUDGET UNIT PRODUKSI**  
**Bulan : April dan Mei 2001**

	April	Mei	Juni
<b>Data Pokok:</b>			
Jumlah Shift per Minggu	3	3	3
Jumlah hari kerja	29	30	29
Jumlah Produksi (Bale)	1.644,46	1.555,95	1.234,48
<b>Budget Operasional</b>			
Biaya Langsung :			
(dalam ribuan Rupiah)			
Biaya Bahan Baku	2.379.425	2.164.290	
Biaya Bahan Lain	52.362	40.506	
Biaya TKL	317.494	344.862	
<b>Jumlah Biaya Langsung</b>	<b>2.749.281</b>	<b>2.549.658</b>	
<b>Biaya Tak Langsung :</b>			
Bahan Pembantu	285.671	434.930	
Biaya TKTL	133.605	141.226	
Biaya Pemelihara	104.292	182.578	
Biaya Penyusutan	206.254	206.254	
Biaya Asuransi	11.326	11.326	
Biaya Administrasi	3.781	3.475	
Biaya Umum	22.290	37.080	
Biaya Penjualan	9.824	6.445	
Biaya Gudang	33	1.502	
Biaya R & D	0	0	
<b>Jumlah Biaya Tak Langsung</b>	<b>777.076</b>	<b>1.024.815</b>	
<b>Total Biaya Controllable</b>	<b>3.526.357</b>	<b>3.574.473</b>	

(Sumber : PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang).

Lampiran 7. Budget Penjualan Bulan April dan Mei 2001.

**PT INDUSTRI SANDANG NUSANTARA**  
**BUDGET PENJUALAN**  
**Bulan : April dan Mei 2001**

Uraian	April	Mei
<b>Data Pokok:</b>		
<b>Jumlah Penjualan (kuantitas)</b>		
Dalam Negeri	1.231,00	939,00
Luar Negeri	0,00	96,00
<b>Jumlah Penjualan</b>	<b>1.231,00</b>	<b>1.035,00</b>
<b>Harga Jual (Bale)</b>		
Dalam Negeri	Rp. 3.090.475.000	Rp. 2.836.425.000
<b>Budget Operasional</b>		
Hasil Penjualan Kotor	Rp. 3.090.475.000	Rp. 2.836.425.000
Retur Penjualan	0	0
Penjualan Bersih	Rp. 3.090.475.000	Rp. 2.836.425.000
<b>Harga Pokok Penjualan</b>	<b>Rp. 2.580.560.000</b>	<b>Rp. 2.354.584.000</b>
<b>Laba Rugi Penjualan</b>	<b>Rp. 509.915</b>	<b>Rp. 481.841</b>
<b>Biaya Usaha:</b>		
Biaya Pemasaran & Penjualan	Rp. 8.774.000	Rp. 6.445.000
Biaya Administrasi & Umum	Rp. 144.881.000	Rp. 176.703.000
Biaya Litbang	Rp. 10.462.000	Rp. 5.721.000
<b>Jumlah Biaya Usaha</b>	<b>Rp. 164.117.000</b>	<b>Rp. 188.869.000</b>
<b>Laba Rugi Usaha</b>	<b>Rp. 345.798.000</b>	<b>Rp. 292.972.000</b>

**PT INDUSTRI SANDANG NUSANTARA**  
**BUDGET PENJUALAN**  
**Bulan : April dan Mei 2001**

(Lanjutan)

<b>Pendapatan Lain-lain</b>	Rp. 20.342.000	Rp. 62.205.000
Pendapatan Lain-lain	Rp. 47.754.000	Rp. (4.582)
<b>Jumlah Pendapatan &amp; Biaya Lain</b>	Rp. <b>68.096.000</b>	Rp. <b>57.623.000</b>
Laba Sebelum Koreksi	Rp. 413.895.000	Rp. 350.594.000
Koreksi Kurs BB	-	-
<b>Laba Rugi Setelah Koreksi</b>	Rp. 413.895.000	Rp. 350.594.000

(Sumber : PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang).

Lampiran 8. Laporan Laba Rugi PT Industri Sandang Nusantara

**PT INDUSTRI SANDANG NUSANTARA**  
**LABA / RUGI PENJUALAN**  
**UNTUK PERIODE APRIL DAN MEI 2001**  
 UNIT : PATAL SECANG (Dalam Ribuan)

	APRIL		MEI	
	Bulan Ini	s/d Bulan Ini	Bulan Ini	s/d Bulan Ini
<b>Omzet Penjualan</b>				
Benten	3.090.475	7.272.696	2.836.425	10.363.171
Kain	0	0	0	0
Lain-lain	0	0	0	0
Antar unit	0	0	0	0
<b>Total I</b>	<b>3.090.475</b>	<b>7.272.696</b>	<b>2.836.425</b>	<b>10.363.171</b>
Retur Penjualan	0	0	0	0
Penjualan Bersih	3.090.475	7.272.696	2.836.425	10.363.171
<b>Harga Pokok Penjualan:</b>				
Benten	2.580.560	6.153.334	2.354.584	8.733.894
Kain	0	0	0	0
Lain-lain	0	0	0	0
Antar Unit	0	0	0	0
<b>Total II</b>	<b>2.580.560</b>	<b>6.153.334</b>	<b>2.354.584</b>	<b>8.733.894</b>
<b>Laba / Rugi Penjualan</b>	<b>509.915</b>	<b>1.119.361</b>	<b>481.841</b>	<b>1.629.277</b>
<b>Biaya Usaha:</b>				
Biaya Penjualan&Pemasaran	8.774	3.902	6.445	12.677
Biaya Adm. & Umum	144.881	326.110	176.703	475.732
Biaya Litbang	10.462	8.093	5.721	13.814
Biaya Bunga Pinjaman	0	0	0	0
<b>Total IV</b>	<b>164.117</b>	<b>338.105</b>	<b>188.869</b>	<b>502.222</b>
<b>Laba Rugi Usaha</b>	<b>345.798</b>	<b>781.256</b>	<b>292.972</b>	<b>1.127.054</b>
<b>Pendapatan &amp; Biaya Lain-lain:</b>				
Pendapatan Lain-lain	71.211	348.179	62.205	410.384
Biaya Lain-lain	3.115	3.115	4.582	3.115
<b>Total VI</b>	<b>68.096</b>	<b>345.063</b>	<b>57.623</b>	<b>345.063</b>

**PT INDUSTRI SANDANG NUSANTARA**  
**LABA / RUGI PENJUALAN**  
**UNTUK PERIODE APRIL DAN MEI 2001**  
 UNIT : PATAL SECANG (Dalam Ribuan)

(Lanjutan)

<b>Laba Rugi (EBT)</b>	<b>413.895</b>	<b>1.058.223</b>	<b>350.594</b>	<b>1.472.118</b>
Pajak	-	-	-	-
<b>Laba Rugi Setelah Pajak</b>	<b>413.895</b>	<b>1.058.223</b>	<b>350.594</b>	<b>1.472.118</b>

(Sumber : PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang).

Lampiran 9. Laporan Neraca PT Industri Sandang Nusantara

**PT INDUSTRI SANDANG NUSANTARA**  
**NERACA PER 31 MEI 2001**  
 UNIT : PATAL SECANG

<b>AKTIVA</b>		
	<b>Per 31 Mei</b>	<b>Per 30 April</b>
<b>1. Aktiva Lancar (000)</b>		
Kas Bank	7.468	6.106
Depositi Berjangka	0	0
Piutang Usaha	9.218.161	10.336.317
Penyisihan Piutang Usaha	0	0
Piutang Lain	104.069	104.069
Penyisihan Piutang Lain	(104.069)	(104.069)
Persediaan Barang Jadi	4.715.282	3.404.301
Persediaan Barang dari Unit Lain	0	0
Persediaan BDP	1.059.904	1.119.497
Persediaan Bahan Baku	3.289.853	3.521.628
Persediaan Suku Cadang	187.968	251.297
Persediaan Barang Lainnya	298.461	288.457
Uang Muka Pajak	1.713.520	1.086.192
Uang Muka Pembelian	0	0
Uang Muka Lainnya	0	128.793
Biaya Dibayar Dimuka	354.721	370.571
Pendapatan YMH diterima	0	0
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>20.845.338</b>	<b>20.593.160</b>

**PT INDUSTRI SANDANG NUSANTARA**  
**NERACA PER 31 MEI 2001**  
 UNIT : PATAL SECANG

(Lanjutan)

<b>2. Penyertaan</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>3. Aktiva Tetap</b>		
Tanah	560.109	560.109
EmplACEMENT	71.955	71.955
Bangunan	488.264	488.264
Mesin-mesin	33.133.039	33.133.039
Mesin Lainnya	0	0
Instalansi	1.687.949	1.687.949
Kendaraan	30.171	30.171
Inventaris	140.305	140.305
Nilai Perolehan	36.111.792	36.111.792
Akumulasi Penyusutan	14.361.585	14.361.585
<b>Nilai Buku</b>	<b>21.750.207</b>	<b>21.750.207</b>
<b>4. Aktiva Tak Berwujud</b>		
Ijin HO	0	0
Hak Guna Bangunan	0	0
Biaya Ditangguhkan	0	0
<b>Jumlah Aktiva Tak Berwujud</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>5. Aktiva Lainnya</b>		
Aktiva Dalam Pelaksanaan	6.309.137	6.309.137
Uang Jaminan	109.132	109.132
Aktiva Non Produktif	0	0
Penyusutan Aktiva Non Produktif	0	0
Persediaan Non Current	0	0
Penyusutan Persediaan Non Current	0	0
<b>Jumlah Aktiva Lainnya</b>	<b>6.418.269</b>	<b>6.418.269</b>
<b>Jumlah AKTIVA</b>	<b>49.013.813</b>	<b>48.967.890</b>
<b>KEWAJIBAN</b>		
	<b>31 Mei</b>	<b>30 April</b>
<b>1. Kewajiban Lancar (000)</b>		
Hutang Usaha	2.810	25.682
Hutang Pajak	0	0
Hutang Deviden	0	0

**PT INDUSTRI SANDANG NUSANTARA**  
**NERACA PER 31 MEI 2001**  
 UNIT : PATAL SECANG

(Lanjutan)

Hutang Grafitikasi	0	0
Hutang Dana	0	0
Hutang Bank	0	0
Biaya YMH Dibayar	1.115.249	797.878
Pendapatan Diterima Dimuka	0	0
Hutang Jangka Panjang Jatuh Tempo	0	0
Hutang Lainnya	0	0
<b>Jumlah Kewajiban lancar</b>	<b>1.118.059</b>	<b>823.560</b>
<b>2. Kewajiban Jangka Panjang</b>		
Dana Santun Purna Jabatan	0	0
Hutang PT. BNI '46	0	0
Hutang Bank Bapindo	0	0
Hutang RDI-OECF	0	0
Hutang Bunga RDI-OECF	0	0
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Panjang</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>3. Modal Dan Cadangan</b>		
Modal Dasar	0	0
Modal Belum Disetor	0	0
<b>Modal Disetor</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>Cadangan Umum</b>		
Laba Rugi Tahun Lalu	0	0
Laba Rugi Tahun Berjalan	1.822.712	1.472.118
<b>Jumlah Modal Sendiri</b>	<b>1.822.712</b>	<b>1.472.118</b>
<b>R/K Pusat -Unit</b>	<b>46.073.042</b>	<b>46.672.212</b>
<b>Total Kewajiban</b>	<b>49.013.813</b>	<b>48.967.890</b>

(Sumber : PT Industri Sandang Nusantara Unit patal Secang).

Lampiran 10. Laporan Karyawan bulan Mei 2001.

**LAPORAN KARYAWAN**  
**PT Industri Sandang Nusantara**  
**Unit Patal Secang**  
**Bulan : Mei 2001**

No.	Uraian	Karyawan Langsung	Karyawan Tak Langsung						Jumlah
			Mtc.	Adm. Prod.	Teknik	Keu.&Um	Kesehatan	Pemas.	
<b>I.</b>	<b>Jenis pekerjaan</b>								
	a. Produksi	564	-	-	-	-	-	-	564
	b. Teknik	-	59	-	51	-	-	-	110
	c. Administrasi	-	-	25	6	66	5	4	106
	<b>Jumlah (I)</b>	<b>564</b>	<b>59</b>	<b>25</b>	<b>57</b>	<b>66</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>780</b>
<b>II.</b>	<b>Jenis Kelamin</b>								
	a. Pria	547	59	23	57	61	4	3	754
	b. Wanita	17	-	2	-	5	1	1	26
	<b>Jumlah (II)</b>	<b>564</b>	<b>59</b>	<b>24</b>	<b>57</b>	<b>66</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>780</b>
<b>III.</b>	<b>Gol. Jabatan</b>								
	a. Gnrl Man.	-	-	1	-	-	-	-	1
	b. Ka. Bag.	-	-	1	1	1	-	-	3
	c. Ka. Seksi	-	1	6	3	6	-	1	17
	d. Ka. Urusan	-	4	14	4	11	1	2	563
	e. Ka. Regu	22	5	3	15	5	-	-	50

**LAPORAN KARYAWAN**  
**PT Industri Sandang Nusantara**  
**Unit Patal Secang**  
**Bulan : Mei 2001**

(Lanjutan)

No.	Uraian	Karyawan Langsung	Karyawan Tak Langsung					Jumlah	
			Mtc.	Adm. Prod.	Teknik	Keu.&Um	Kesehatan		Pemas.
	f. Pelaksana	428	49	18	28	37	2	1	563
	g. Kary.K.Krj	1	-	-	-	-	-	-	1
	h. Calon Kary.	95	-	-	6	6	-	-	107
	i. Honorarium	-	-	-	-	-	2	-	2
	<b>Jumlah (III)</b>	<b>546</b>	<b>59</b>	<b>42</b>	<b>57</b>	<b>66</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>780</b>

(Sumber: PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang).

## **Pedoman Wawancara**

### **Gambaran Umum Perusahaan**

1. Sejarah mengenai berdirinya perusahaan?.
2. Siapakah pendiri perusahaan dan kapan berdirinya? Apa yang menjadi motivasi perusahaan ini?
3. Pendirian perusahaan mendapat izin resmi dari siapa?
4. Pada awal berdirinya perusahaan menggunakan nama apa? Bentuk badan usaha? Misi dan visi?
5. Perusahaan bergerak di bidang apa?
6. Kapan mulai beroperasi?
7. Apa perusahaan memiliki anak cabang?

### **Lokasi Perusahaan**

1. Dimana letak perusahaan? Dan apa alasan pemilihan letak tersebut?
2. Apakah letak tersebut memiliki nilai strategis bagi perusahaan?
3. Berapa luas gedung serta luas tanah sebagai tempat beroperasi?
4. Bagaimana dampak perusahaan terhadap lingkungan, masyarakat disekitar perusahaan?
5. Bagaimana dengan perusahaan anak cabang?

### **Struktur Perusahaan**

1. Bagaimana bentuk struktur organisasi perusahaan?
2. Jabatan tertinggi di perusahaan?
3. Apakah fungsi masing-masing jabatan?
4. Bagaimana wewenang dan tanggung jawab tiap-tiap bagian dalam perusahaan?

### **Bidang Personalia**

1. Berapa jumlah karyawan yang ada di perusahaan? Staf?
2. Bagaimana sistem perekrutan karyawan? Apakah bersifat tetap atau sementara?
3. Berapa jumlah karyawan tetap, tidak tetap? Dari jenis kelamin?
4. Bagaimana pembagian jam kerjanya? Dan sistem pengupahan?
5. Usaha apa saja yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka memajukan karyawannya? Dan sejauh ini bagaimana pengaruhnya bagi perusahaan?
6. Jaminan atau fasilitas apa saja yang diberikan kepada karyawan? Apakah perusahaan mengikuti program Jamsostek?
7. Dalam masa sekarang ini, Apakah perusahaan akan melakukan pengurangan jumlah karyawan?
8. Bagaimana kebijakan perusahaan terhadap karyawannya?

### **Bidang Produksi**

1. Apakah yang diproduksi oleh perusahaan? Barang atau Jasa?

2. Bagaimana tingkat produksi dalam prosentase (trend) akhir-akhir ini? Dan target produksi di masa mendatang?
3. Bagaimana perusahaan menentukan rencana penjualan? Bagaimana hasil survei pasar? Berapa kuantitas yang diinginkan untuk masa mendatang?
4. Kaitannya dengan pembelian bahan baku, bagaimana stock bahan baku dari pemasok? Tingkat harga?
5. Berapa pemasok yang dimiliki oleh perusahaan? Bagaimana sistem pengangkutannya?
6. Sebagian besar bahan baku di dapat dari dalam negeri atau luar negeri?
7. Bila dari luar negeri, apakah yang menjadi kendala? Bagaimana perusahaan menghadapi nilai kurs yang tidak stabil! Apa ada kebijakan lain?
8. Apakah perusahaan menghasilkan produk sampai akhir atau produk setengah jadi?
9. Dalam pengelolaan persediaan sistem apa yang dipakai?
10. Apakah kendala yang dihadapi dalam pemenuhan persediaan barang?
11. Bagaimana standar mutu barang atau jasa yang dihasilkan? Apakah perusahaan telah memiliki standar ISO?
12. Bagaimana perusahaan menghadapi hasil produksi cacat? Langkah apa yang ditempuh?

## **Bidang Pemasaran**

1. Dalam menjual hasil produksi, sasaran yang dituju adalah masyarakat luas atau hanya segmen pasar tertentu?
2. Kaitannya dengan produk yang dihasilkan, bila berupa barang setengah jadi, siapa yang menjadi konsumennya?
3. Daerah mana yang dituju sebagai tempat penjualan produk?
4. Selama ini sikap konsumen terhadap barang atau yang dihasilkan bagaimana?  
Harga, mutu, kemasan?
5. Bagaimana trend penjualan, kendala-kendala apa saja yang dihadapi selama ini?
6. Bagaimana rencana penjualan barang mendatang?
7. Apa yang menjadi ciri khas atau yang menjadi unggulan produk?
8. Bagaimana perusahaan memasuki pangsa pasar, apa yang menjadi kendala?  
Berapa prosen pangsa pasar yang dimiliki perusahaan?
9. Bagaimana perusahaan mengenalkan produk kepada masyarakat?
10. Langkah apa saja yang telah ditempuh?
11. Terhadap produk saingan, bagaimana perusahaan menghadapinya?
12. Bagaimana dengan biaya pemasaran, adakah peningkatan?



PT. **INDUSTRI SANDANG NUSANTARA**  
(PESERO) **UNIT SECANG**

Alamat : Kotak Pos 2 Telp. (0293) 714226 - 714227 Fax. (0293) 714228 Magelang 56195 - Jawa Tengah  
Kantor Pusat : Jl. Jend. A. Yani No. 124, Telp. 62 - 31 8292316, 8292834, 8292626 Fax. 62 - 31 8291818 Surabaya 60235 - Indonesia  
Kantor Perwakilan : Jl. Wolter Monginsidi No. 88 K Telp (62-21) 7252623, 7252624 Fax. (62-21) 7221553 Kebayoran Baru Jakarta 12170

ISO - 9002



REG. 79907

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 300 / 7-K / 2002

General Manager PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang Magelang menerangkan bahwa :

**N a m a** : **IGNASIUS ASTO N P**  
**Mahasiswa pada** : **UNIVERSITAS SANATA DHARMA**  
**JOGJAKARTA**  
**Fakultas** : **EKONOMI**  
**Jurusan** : **AKUNTANSI**  
**N.I.M.** : **962114045**  
**NIRM.** : **-**

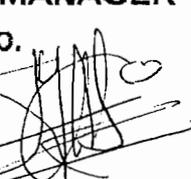
betul-betul telah mengadakan Skripsi di PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang Magelang, yang dilaksanakan pada tanggal 9 Juli 2001 sampai dengan 9 Agustus 2001 dalam rangka menyusun Lap. Skripsi dengan judul :

## **LAPORAN KEUANGAN PRO FORMA ( PRO FORMA FINANCIAL STATEMENT ) PADA PT. INDUSTRI SANDANG NUSANTARA UNIT PATAL SECANG**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Secang  
Pada tanggal : 20 Januari 2002



**GENERAL MANAGER**  
  
**SAMSUDI**  
Kaur. Tata Usaha